

**UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MELALUI
PEER GROUP PADA KEGIATAN PUSAT
INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK R)
DI SMKN 1 DUKUHTURI TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Mutiara Hikmah

2001016098

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (lembar)
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Mutiara Hikmah
NIM : 2001016098
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui *Peer Group* Pada Kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Di SMKN 1 Dukuhturi Tegal

Telah disetujui dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juni 2024

Pembimbing

Ayu Faiza Algifahmy, M. Pd.
NIP: 199107112019032018

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MELALUI *PEER GROUP* PADA KEGIATAN PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK R) DI SMKN 1 DUKUHTURI TEGAL

Disusun Oleh:

Mutiara Hikmah

2001016098

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 198203072007102001

Sekretaris/Penguji II



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd.

NIP. 199107112019032018

Penguji III



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.

NIP. 197107291997032005

Penguji IV



Hj. Widawat Mintarsih, M.Pd.

NIP. 196909012005012001

Mengetahui,

Pembimbing



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd.

NIP. 199107112019032018

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

tanggal... 10 Juli 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag.

NIP. 205171998031003



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Hikmah

NIM : 2001016098

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui *Peer Group* Pada Kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Di SMKN 1 Dukuhturi Tegal** adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 Mei 2024



Mutiara Hikmah

NIM. 2001016098

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur selalu kami panjatkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat yang tak terhingga berupa nikmat iman, nikmat ihsan dan juga nikmat islam. Nikmat tersebutlah yang mengantarkan kita bisa menjalankan setiap aktivitas dalam kehidupan ini. Sholawat serta salam selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya diyaumul akhir, yang sudah membawa kita dari zaman yang penuh dengan kegelepan hingga zaman yang terang seperti saat ini.

Salah satu nikmat bahagia yang dirasakan penulis menjadi mahasiswa tingkat akhir adalah terselesaikannya tugas akhir berupa skripsi, yakni skripsi dengan judul **“Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui *Peer Group* Pada Kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Di SMKN 1 Dukuhturi Tegal”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Strata Satu (S.1) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis sadar bahwa ia juga manusia sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, maka dari itu penulis menyampaikan bahwa dalam proses penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan, dorongan dan juga bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung atau tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada penulis menimba ilmu dan mampu menyelesaikan tugas akhir.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa bagi penulis.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang sudah selalu menerima dan memberi izin

penulis melakukan penelitian ini dan juga memberikan motivasi untuk penulis

4. Ibu Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd selaku wali dosen sekaligus pembimbing yang sudah memberikan banyak waktu, tenaga, pikiran dan kelembutan hati untuk selalu memberikan dukungan, dampingan dan arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan di waktu yang tepat.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam serta pegawai di lingkungan Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Sekolah SMKN 1 Dukuhturi Tegal dan segenap Dewan Guru yang sudah memberikan izin dan memberikan berbagai arahan pada saat penulis menggali data penelitian.
7. Pembina (Bapak Nahary dan Ibu Nani), Guru BK (Ibu Ratri), Ketua (Khaerunnisa) dan seluruh anggota PIK R Cakra Wijaya serta orangtua dari anggota PIK R Cakra Wijaya yang sudah memberikan waktunya untuk bekerjasama membantu penulis melaksanakan penelitian.
8. Ibu Wina selaku *Master of Applied Studies* di BKKBN Provinsi Jawa Tengah yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan untuk penulis menyelesaikan penelitian.
9. Bapak Abdul Kholik dan Mama Zubaedah selaku orangtua kandung penulis, Terimakasih banyak sudah berdoa, berjuang dan mengusahakan segalanya baik itu kesabaran, keikhlasan, pengorbanan riil dan materiil yang tidak ada ujungnya untuk penulis.
10. Dua kakak Mizan Fahmi, Riri Uhti Maezun dan empat adik penulis Fikri Zamharir, Indi Multahaddah, Wiqoyatul Mahya dan Afwan Tazakka, Terimakasih atas doa dan pengorbanannya untuk penulis dari kalian penulis belajar banyak cara dan ilmu untuk menghadapi segala rintangan kehidupan. Keluarga besar penulis Terimakasih atas segala ketulusan dan keikhlasan hatinya untuk penulis sehingga penulis terbantu dan terlengkapi ketika menyelesaikan skripsi.

11. Teman-teman terbaikku yang selalu ada, yang selalu membantu satu sama lain dan selalu memberikan semangat, saran dan pastinya doa
12. Kepada seluruh pihak yang sudah memberikan kontribusinya baik secara langsung atau tidak langsung yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu, terimakasih atas segala doa dan motivasinya untuk penulis menjalankan status mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.

Rasa syukur selalu penulis ucapkan berkat doa dan dorongan dari mereka yang sudah selalu ada untuk mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan dan doa penulis untuk mereka adalah semoga mereka selalu dalam lindungan-Nya dan selalu diberikan hati yang tulus dan ikhlas serta Allah SWT mengabulkan segala keinginan mereka didunia atau diakhirat kelak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai pada titik kesempurnaan dan tentunya masih banyak kekurangan baik dilihat dari segi kajian teori, analisis ataupun bahasa kepenulisan penulis. Namun, penulis selalu menaruh harapan semoga skripsi ini bisa menjadi manfaat untuk diri penulis dan tentunya bagi pembaca.

Pada akhirnya penulis hanya bisa menyampaikan dengan segala kerendahan hati meminta maaf atas segala kesalahan yang ditemukan/tidak dalam skripsi ini. Sesungguhnya kesempurnaan semata-mata hanya milik Allah SWT tugas kita berharap dan selalu memohon kepada-Nya. *Alhamdulillah*

Semarang, 16 Mei 2024

Penulis

Mutiara Hikmah

NIM. 2001016098

PERSEMBAHAN

Tiada hentinya penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan bershawat kepada Rasulullah SAW yang tidak pernah luput memberikan nikmat kepada penulis disetiap detiknyanya. Akhirnya dengan usaha dibarengi doa tulus orang banyak, penulis mampu menyelesaikan karya skripsi ini. Oleh karena itu juga Karya skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Almamater tercinta, Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah mengajarkan berbagai hal dan pengalaman semoga terus membawa dampak baik untuk diri penulis dan banyak orang.
2. Yang tercinta, yang mulia, yang terkasih yakni orangtua kandung penulis bapak Abdul Kholik, mama Zubaedah, terimakasih atas segala cinta, sayang dan perhatiannya, terimakasih sudah selalu berjuang untuk anak-anaknya termasuk untuk anak ketigamu ini, terimakasih atas doa, dukungan materi dan moral juga semangat yang sudah diberikan kepada penulis yang tidak pernah putus sampai detik ini. Semoga segala kebaikan bapak dan mama dibalas oleh Allah Swt. Dan semoga anak ketigamu ini bisa mengabdikan dan membalas segala perjuangan dan pengorbanan yang sudah bapak dan mama berikan hingga saat ini.
3. Mutiara hikmah selaku diri penulis sudah mau berusaha dan kuat sampai detik ini.

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ
وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Bisa jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu amat baik bagimu. Dan bisa jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu amat buruk bagimu. Allah maha mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al Baqarah : 216)

ABSTRAK

Mutiara Hikmah (2001016098), Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui *Peer Group* Pada Kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Di SMKN 1 Dukuhturi Tegal.

Fenomena pernikahan dini banyak disebabkan oleh kurangnya kesadaran remaja terkait kesehatan reproduksinya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab berbagai upaya untuk mencegah pernikahan dini pada program yang sudah dicanangkan pemerintah salah satunya seperti PIK R. salah satu upaya yang dilakukan adalah menyediakan wadah untuk remaja bisa berinteraksi dan berbagi tentang kesehatan reproduksi remaja termasuk pernikahan dini dengan remaja seusianya yakni di PIK R melalui *peer group*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dari berbagai data yang sudah dikumpulkan tahapan selanjutnya adalah dianalisis yakni dengan reduksi data (meringkas hasil), penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya pencegahan pernikahan dini melibatkan banyak pihak, baik pemerintah, orangtua bahkan remaja. Dari pemerintah upaya yang dilakukan adalah menyediakan wadah untuk remaja bisa berbagi pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yakni lewat Dinas P3AP2KB, menjadikan remaja berperan aktif dalam mencegah pernikahan dini dikalangan mereka. Upaya yang dilakukan orangtua adalah memahami dampak-dampak pernikahan yang dilakukan dibawah usia 19 tahun, memberikan pengawasan dan pembinaan kepada anak agar tidak melakukan pernikahan dini.

Upaya pencegahan pernikahan dini yang dilakukan di SMKN 1 Dukuhturi Tegal adalah mendukung adanya PIK R dalam bentuk bimbingan kelompok dengan melalui *Peer Group* yang dilaksanakan rutin setiap hari selasa dengan memberikan materi tentang kesehatan reproduksi remaja dan menjadi generasi berencana. Materi yang merujuk kepada upaya pencegahan pernikahan dini adalah Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Materi tersebut disediakan dalam modul himpunan materi GenRe dari BKKBN yang kemudian dibagi menjadi dua substansi yakni modul “Tentang Kita” dan modul “Ini Genting”. Modul “Tentang Kita” berisi perencanaan depan remaja diberikan sesuai dengan usia remaja. Sedangkan modul “Ini Genting” berisi edukasi gizi dan anemia pada remaja. Dengan demikian, melalui pendekatan *peer group* dengan menyampaikan materi dalam modul itu akan membuat remaja lebih banyak berinteraksi dan berkolaborasi satu sama lain untuk membantu remaja dalam masalah yang dihadapi yakni TRIAD KRR. Dari pengajaran dan implementasi modul juga menjadi langkah awal anggota PIK R Cakra Wijaya mencegah pernikahan dini dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci : *Peer Group*, Pernikahan dini, PIK R

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Masalah.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Metode Penelitian.....	17
BAB II BIMBINGAN KELOMPOK, <i>PEER GROUP</i>, UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI, PERNIKAHAN DINI, PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK R) & URGENSI.....	25
A. Bimbingan Kelompok	25
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	25
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	26
3. Unsur dan Teknik Bimbingan Kelompok	27
4. Tahapan Bimbingan Kelompok	30
B. Kelompok Teman Sebaya (<i>Peer Group</i>).....	32
1. Pengertian <i>Peer Group</i>	32
2. Peran dan Fungsi <i>Peer Group</i>	36
3. Bentuk-bentuk <i>Peer Group</i>	40
4. <i>Peer Group</i> dalam perspektif islam	42
C. Upaya Pencegahan Pernikahan Dini	44

D. Pernikahan Dini.....	49
1. Pengertian Pernikahan Dini	49
2. Faktor Penyebab Pernikahan Dini.....	55
3. Dampak Pernikahan Dini	59
E. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R)	65
F. Urgensi Upaya Pencegahan Pernikahan Dini melalui <i>Peer Group</i> pada Program PIK R di SMKN 1 Dukuhturi Tegal.....	69
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....	73
A. Gambaran Umum PIK R Cakra Wijaya Cakra Wijaya.....	73
1. Sejarah berdirinya ekstrakurikuler PIK R Cakra Wijaya di SMKN 1 Dukuhturi Tegal	73
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran PIK R Cakra Wijaya	75
3. Struktur Organisasi	76
4. Program Kerja	77
B. Pelaksanaan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui <i>Peer Group</i> Pada Program PIK R Di SMKN 1 Dukuhturi Tegal	84
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MELALUI <i>PEER GROUP</i> PADA KEGIATAN PIK R DI SMKN 1 DUKUHTURI TEGAL	111
A. Analisis Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui <i>Peer Group</i> Pada Kegiatan PIK R Di SMKN 1 Dukuhturi Tegal	111
B. Analisis Tahapan <i>Peer Group</i> Pada Kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Di SMKN 1 Dukuhturi Tegal	121
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	135
C. Penutup	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja di era sekarang ini, minim memperhatikan keadaan dirinya yang seharusnya mereka bisa mengendalikan diri mereka agar tidak terjerumus hal-hal negatif yang ada disekitar mereka. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan seperti biologis, kognitif dan sosioemosional. Remaja pada masa transisi ini memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai. Era milenial menjadi tantangan yang kompleks untuk remaja yakni berkaitan dengan TRIAD KRR (Pernikahan Dini, Seks Bebas dan NAPZA), rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan median usia kawin pertama perempuan yang relatif masih rendah.¹ Kondisi seperti inilah yang menjadi sebab banyak remaja mengalami tekanan seperti tekanan mental, fisik hingga ekonomi sehingga pernikahan dini menjadi solusi dan jalan keluar guna menghindari permasalahan yang lebih kompleks dan menjadi jawaban dari permasalahan hidup yang sedang dialami.

Pernikahan dini sangat rentan risikonya, dampak buruk lebih sering terjadi baik itu dari segi fisik, psikis atau biologis, psikologi, ekonomi dan pendidikannya. Emosi dan kurangnya kesiapan mental yang matang itu akan menyebabkan perceraian, perselingkuhan bahkan hingga adanya kekerasan dalam rumah tangga. Bekal sebelum menikah menjadi alasan bahwa perkawinan diusia remaja sangat tidak dianjurkan untuk dilakukan. KUA juga memiliki peranan penting yakni ketika ada yang mengajukan dispensasi pernikahan. Maka KUA menjadi pintu masuk untuk remaja bisa mempersiapkan menjadi keluarga sakinah dan ketahanan keluarga yakni

¹ Nurul Ulfa Nainggolan, "Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan," 2021. Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan," 2021.

lewat bimbingan pra nikah.² Pernikahan dini justru kini banyak terjadi di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Tegal dimana itu menjadi tempat penelitian yang menarik untuk diambil penulis.

Data pada tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa pernikahan dini di Jawa Tengah mengalami peningkatan yang signifikan, pada tahun 2019 terdapat 2.049 kasus kemudian meningkat ditahun 2020 sebanyak 12.972 kasus dan semakin meningkat ditahun 2021 sebanyak 13.595 kasus dan tahun 2022 sebanyak 11.392 kasus. Gubernur Jawa Tengah terus mengencarkan kepada remaja agar tidak melakukan pernikahan dini, berdasarkan data yang sudah ada kasus pernikahan dini di wilayah pemerintahan Ganjar Pranowo mengalami peningkatan hingga 456% dari tahun 2019-2022.

Satu tahun ini kasus pernikahan dini di Kabupaten Tegal memang terjadi penurunan akan tetapi angka ini masih ada kemungkinan akan bertambah karena jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya kecenderungan untuk mengajukan dispensasi nikah masih stagnan dan tidak ada perubahan secara signifikan³. Untuk lebih jelasnya penulis menyertakan tabel dibawah ini :

Tabel. 1.1

Data Pernikahan Dini di Kabupaten Tegal

Tahun	Kasus Pernikahan Dini
2019	253 Kasus
2020	209 Kasus
2021	309 Kasus
2022	263 Kasus
2023	142 Kasus

Menurut data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB)

² Ema Hidayanti, Anila Umriana, Sulaiman. 2021. Premarital Guidance During Covid-19 Pndemic. Jurnal Konseling Religi. Vol. 12 No 1 Hal 76-77

³ <https://jateng.tribunnews.com/2023/01/31/update-menelusuri-fakta-tingginya-angka-pernikahan-dini-di-jawa-tengah> Diakses pada 26 Oktober 2023

Kabupaten Tegal mengungkapkan bahwa kasus pernikahan dini juga per tahun meningkat pada tahun 2019 ada 111 laki-laki dan 142 perempuan yang mendapatkan dispensasi nikah dari Kemenag, pada tahun 2020 dimasa covid-19 ada 71 laki-laki dan 138 perempuan dan untuk 2021 terdapat 309 kasus serta data pada tahun 2022 mengalami penurunan dibanding pada tahun 2021 yakni terdapat 263 kasus pernikahan. Menurut data di Pengadilan Agama Kelas I A Kabupaten Tegal menyatakan bahwa minggu pertama bulan september 2023 dispensasi nikah anak yang masih dibawah umur diterima sebanyak 142 dan pada bulan januari-september 2023 pengadilan agama kelas I A telah memutuskan juga memberikan dispensasi nikah untuk anak usia dini dibawah 19 tahun sebanyak 132, dispensasi nikah terpaksa diberikan karena pihak perempuan diketahui sudah hamil diluar nikah dan agar jabang bayi mempunyai status yang jelas maka dispensasi nikah diberikan.⁴ Jadi, data tersebut menunjukkan bahwa pengajuan dispensasi untuk menikah dini tertinggi terjadi pada 2021 sehingga dimulai dari situ pengadilan agama kelas I A Kabupaten Tegal lebih selektif dalam memutuskan ajuan dispensasi kepada remaja yang akan menikah dini.

Kabupaten Tegal adalah tempat yang menjadi perhatian khusus untuk penulis karena selain dari data yang menunjukkan bahwa kasus pernikahan dini di Kabupaten Tegal masih stagnan naik, upaya yang dilakukan juga sudah relative banyak dengan sasaran dari berbagai pihak seperti kepada orangtua dan anak yang akan menikah, dan juga terdapat upaya yang dilakukan disekolah-sekolah di Kabupaten Tegal. Sekolah menjadi tempat utama remaja mengenal teman sebayanya sehingga pemerintah kabupaten Tegal menggancarkan mengenai upaya untuk mencegah pernikahan dini dilingkungan sekolah, selain itu sekolah menjadi pelopor utama untuk ikut mencegah pernikahan dini dilingkungan sekolah baik dari ekstrakurikuler atau kegiatan sekolah lainnya yang

⁴ Elliya Hidayah, (2021). Kasus Perkawinan Anak di Kabupaten Tegal Turun 16,7 persen <http://setda.tegalkab.go.id/2021/06/21/kasus-perkawinan-anak-di-kabupaten-tegal-turun-167-persen/> Diakses pada 15 November 2023

melibatkan remaja. Sehingga upaya tersebut bisa efektif karena langsung melibatkan kontribusi remaja untuk meminimalisir kasus pernikahan yang terjadi diusia mereka.

Maraknya pernikahan dini di Kabupaten Tegal itu dikarenakan kesadaran yang dimiliki remaja untuk menikah diusia ideal masih kurang maka dibutuhkan bimbingan orang tua dan lingkungan sekitar agar remaja bisa menghindari pergaulan bebas yang akan berdampak pada kehamilan diluar nikah, stress, kecemasan, depresi hingga rendahnya harga diri akibat dari tekanan sosial, rasa bersalah atau bahkan penolakan dari teman-teman serta masyarakat, tentunya bisa meminimalisir terjadinya pernikahan diusia dini. Dampak yang terjadi bukan hanya pada pasangan tetapi itu akan berdampak pada anak-anak mereka nanti seperti terjadinya stunting, kekurangan gizi pada bayi, kurangnya pengetahuan tentang agamanya dan lain sebagainya. Perkembangan remaja saat ini terutama dalam hal social mereka lebih melibatkan kelompok/teman sebayanya dibanding orang tuanya. Penyebabnya adalah mereka sering melakukan kegiatan diluar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler dan bermain dengan teman.

Hurlock juga yang mengatakan bahwa periode remaja merupakan periode yang sangat dekat dengan teman sebayanya, remaja pada tahap perkembangan ini memerlukan pengakuan dari kelompok atau teman sebayanya dan membutuhkan identitas baru dengan tujuan untuk meningkatkan harga dirinya⁵. Dalam kehidupan, sesama manusia tidak memandang usia ketika harus saling tolong menolong apalagi dizaman seperti sekarang rasa peduli terhadap sesama khususnya dikalangan remaja masih minim karena mereka sudah terpengaruh oleh media sosial yang setiap waktu mereka lihat. Melihat hal tersebut, padahal Rasulullah sudah mengingatkan dalam sabdanya :

⁵ Meisi Dian Pratiwi, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, and Sofyan Susanto, "Implementasi Bimbingan Teman Sebaya Dalam Keaktifan Belajar Remaja Kelas Iv Sdn Paron 1," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 2 (2022): 413, <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8863>.

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya selama ia mau menolong saudaranya.” (HR. Muslim)

Hadits tersebut menunjukkan bahwa ketika kita menolong sesama saudara maka Allah akan menolong kita. Dalam hal ini, kepedulian remaja terhadap remaja lain untuk menghindari pergaulan bebas dan memahami kesehatan reproduksinya menunjukkan sikap tolong menolong mereka dalam kebaikan. Tantangan kompleks yang remaja hadapi memerlukan bantuan dan dukungan dari lingkungan mereka khususnya sesama remaja diusianya karena mereka akan lebih intens dalam saling berbagi memberikan pengetahuan mengenai hal positif kesehatan reproduksi remaja.

Dalam hal ini ketika remaja membantu remaja lain untuk menghindari pergaulan bebas yang akan mengarah ke pernikahan dini ini menjadi salah satu wujud bahwa remaja sudah mampu untuk mengajak remaja mencegah kemunkaran. Kemunkaran tersebut yang bisa membawa remaja berperilaku menyimpang dari norma baik itu social, agama yang ada di masyarakat. Firman Allah juga memperkuat mengenai mengajak untuk berbuat yang baik dan mencegah yang munkar itu terdapat disurat Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*⁶

Ayat tersebut menunjukkan bahwa sudah seharusnya ada orang yang bisa mengajak kebaikan dan mencegah yang munkar, diusia remaja yang terbilang masih masa transisi mereka membutuhkan ajakan/seruan dari orang lain terutama dalam mencegah pergaulan bebas. Rasa keingintahuan remaja yang besar terhadap hal-hal baru membuat mereka

⁶ Kemenag. *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. (2019). Juz 1-10. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an

selalu berusaha untuk memperoleh informasi dan pengalaman baru tersebut. Jika mereka dibebaskan tanpa pengendalian yang baik maka mereka akan mendapat informasi yang tidak benar bahkan bisa menyesatkan.

Diera globalisasi membuat remaja mudah mendapat informasi yang itu belum pasti kebenarannya sehingga membuat remaja terkena dampak negatif seperti salah bergaul yang berpotensi membawa mereka dalam melakukan perbuatan yang menyimpang. Dengan demikian diperlukan dukungan positif dari kelompok sebayanya yang mampu membantu mereka mengenali dirinya sendiri juga mengenal lingkungan mereka selain itu juga untuk membantu mereka agar tidak terjerumus pada pergaulan yang salah. Jika remaja sudah ikut membantu remaja lain mengenai kesehatan reproduksi remaja maka bisa membantu program pemerintah agar remaja bisa lebih aktif dan bergerak cepat dalam mencegah juga menanggulangi kasus pernikahan dini.

BKKBN membuat program Generasi Berencana dengan salah satu kelompok kegiatannya adalah Pusat Informasi Konseling Remaja atau yang biasa disingkat (PIK R), kegiatan ini dijalankan oleh para remaja baik diarah sekolah ataupun di masyarakat guna untuk menyediakan wadah remaja berbagi dan membimbing sesama mereka dalam kesehatan reproduksi remaja, khususnya pencegahan pernikahan dini yang kasusnya tahun demi tahun itu meningkat. Di BKKBN penggarapan untuk program remaja itu ada 2 yakni PIK R dan Forum Genre, masing-masing punya substansi namanya program genre. Forum genre ada ditingkat provinsi, kabupaten dan kota, yang jelas PIK R itu bisa jalur masyarakat dan juga jalur pendidikan tetapi sekarang PIK R ada 3 segmentasi berdasarkan usia. Kelompok 10-14 tahun kelompok PIK R Berani, Kelompok Beraksi dan berkolaborasi.

Upaya untuk mencegah pernikahan dini langsung ke remajanya adalah melalui kegiatan disekolah salah satunya Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R), dan yang menjadi Pembinaanya di ranah

perangkat daerahnya adalah Dinas P3AP2 dan KB kabupaten Tegal. Melalui kegiatan tersebut yakni dalam suatu kelompok saling memberikan bimbingan itu akan membuat mereka akan lebih nyaman, terutama ketika mereka membutuhkan informasi yang lebih detail mengenai masalah yang remaja hadapi yakni TRIAD KRR diantaranya adalah Pernikahan dini, Seks Bebas dan Narkotika. Dalam kelompok sebaya (*Peer Group*) tersebut mereka sudah memiliki kesadaran bahwa diusia remaja mereka harus bisa meningkatkan kemampuan mereka juga ikut membantu program pemerintah dengan mengajak remaja seusianya mencegah pergaulan bebas hingga pernikahan dini.

Menurut Bogue, Eddy dan Shinta menjelaskan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan sebelum anak mencapai usia 18 tahun, sebelum anak matang secara fisik, fisiologis, dan psikologis untuk bertanggungjawab terhadap pernikahan dan anak yang akan dihasilkan dari pernikahan tersebut⁷. Mereka yang memutuskan untuk melakukan pernikahan dini juga bisa membuka peluang untuk mereka menghadapi masalah dari sisi psikologis dan sosial ekonomi yang tidak dapat dihindari. PIK R juga mendapatkan pelatihan cara-cara menjadi konselor dan melakukan bimbingan secara berkelompok dalam organisasi tersebut yang itu dapat diteruskan ke remaja lain dengan berbagai inovasi dan aktifitasnya masing-masing.

Anggota PIK R merupakan bagian dari Generasi Berencana. GenRe (Generasi Berencana) sebagai sebuah program yang dilatarbelakangi UU RI No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga serta Peraturan Presiden No. 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Kemudian ditindak lanjuti dengan Peraturan Kepala BKKBN No. 72/PER/B5/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana nasional, dilanjut tentang

⁷ Veryudha Eka Prameswari dkk. "Dolescent Aattitudes Toward Early Marriagebening Village District Gondangdistrict Mojokerto" *Jurnal Health of Science* Vol 12 No. 1 (2019) hal 78-83

Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa dalam Peraturan Kepala BKKBN No.88/PER/F2/2012.⁸

Melalui kegiatan PIK R ini menjadi pendekatan dari, oleh dan untuk remaja, sesuai dengan kecenderungan remaja yang lebih senang ketika bercerita tentang masalahnya dengan teman sebayanya. PIK R merupakan wadah bagi generasi muda dalam memberikan wawasan pengetahuan dan menumbuhkan sikap dan perilaku yang responsif terhadap permasalahan seputar remaja. Didalam kegiatan PIK R Cakra Wijaya juga ada melatih mereka untuk menjadi tutor sebaya ini ditujukan kepada pengurus bertujuan agar memberikan pengetahuan dan keterampilan guna mengembangkan sikap dan perilaku bagi teman sebayanya secara tepat, kreatif dan inovatif. PIK R juga bisa menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya pernikahan dini, melalui PIK R juga terdapat bimbingan yang dimana itu dilakukan oleh remaja di PIK R untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja kepada remaja lain.

Dengan demikian diperlukan bimbingan yang hanya melibatkan remaja satu dengan yang lainnya, konsep tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Prayitno mengenai *Peer Group* yakni pendapat dari teman sebaya akan membantu pemahaman teman-teman sebaya yang lain didalam suatu kelompok. Dalam kelompok teman sebaya (*Peer Group*) remaja bisa menemukan sesuatu yang tidak mereka temukan di rumah. Hubungan tersebut menyebabkan remaja mampu mencurahkan isi hatinya kepada teman-teman sebayanya baik itu hal yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.⁹ *Peer Group* atau kelompok teman sebaya ini diakui mampu mempengaruhi pertimbangan dan juga keputusan seorang remaja mengenai perilakunya.

⁸ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2012). Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)

⁹ Lisa Widyastuti, "Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp N 4 Kalasan" *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Volume 4 Nomor 9, (September 2018): 571

Papalia mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya (*Peer Group*) merupakan sumber referensi awal untuk remaja dalam hal persepsi dan juga sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Komunikasi yang berjalan dalam kelompok teman sebaya (*Peer Group*) dilakukan secara dua arah dalam kelompok dimana anggotanya berada dalam satu tingkatan usia yang sama. Menurut sebuah riset menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang sama bisa berfungsi sebagai sumber utama informasi mengenai dunia luar selain keluarga. Hurlock mengungkapkan bahwa remaja memiliki kecenderungan untuk membuat komunitas/kelompok dan tentunya melakukan interaksi dengan teman-temannya, ini dilakukan untuk melepaskan diri dari ketergantungan dengan orang tua dan juga keluarga.¹⁰

Peer group juga bisa mempengaruhi remaja dalam 3 aspek yakni kognitif, afektis dan psikomotor. Jadi, dengan adanya PIK R dilingkungan sekolah bisa memudahkan remaja memberikan pengetahuan kepada remaja lain, dengan cara tersebut juga bisa membuat mereka memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan memberikan rasa kenyamanan remaja untuk saling berbagi mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Penjelasan di atas masih banyak remaja yang memutuskan untuk menikah muda sehingga melalui sekolah-sekolah yang menjalankan kegiatan PIK R itu bisa menjadi upaya mencegah pernikahan dini yang terjadi pada remaja di Kabupaten Tegal, mereka memberikan bimbingan untuk para remaja agar mereka bisa lebih memikirkan masa depan mereka daripada kesenangan mereka yang mungkin itu tidak akan selamanya bertahan lama. Melalui program Genre Kabupaten Tegal, bisa menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mencegah pernikahan dini juga melalui PIK R yang termasuk kelompok kegiatan dari program Generasi Berencana akan lebih memperkuat program dari pemerintah yakni

¹⁰ Astri Dwi Andriani, Destiana Husnul Chotimah, "Pendekatan Komunikasi Peer Group Dalam Interaksi Remaja Pada Program Kampung Keluarga Berencana Barukupa" *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* Vol. 7, No. 1, (April 2021) Halaman 591-605

mencegah pernikahan diusia muda. Forum Genre dan PIK R juga membuka remaja agar bisa mengekspresikan dirinya untuk bisa lebih aktif lagi khususnya dalam mencegah pernikahan dini di Kabupaten Tegal.

PIK R yang sudah terdapat pada beberapa sekolah yang ada di kabupaten Tegal memiliki nama yang berbeda-beda, salah satunya di SMKN 1 Dukuhturi yang terletak di Jl. Karanganyar No.17 Pekauman Kulon Kec. Dukuhturi kab. Tegal. SMKN 1 Dukuhturi merupakan sekolah menengah kejuruan yang telah berdiri sejak 15 september 1956. Banyak sekali ekstrakurikuler yang berjalan salah satunya adalah PIK R yang selalu bergerak aktif dan memberikan ilmu juga edukasi bagi remaja-remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja¹¹.

PIK R di SMKN 1 Dukuhturi bernama “PIK R Cakra Wijaya” yang sudah lama ini banyak kegiatan yang sudah berlangsung, anggota PIK R Cakra Wijaya mendapat banyak ilmu dan pengalaman itu tidak lepas dari Forum Genre dan langsung dari DP3AP2 dan KB yang itu menjadi bekal untuk mereka terjun ke remaja-remaja untuk menggencarkan kesehatan reproduksi remaja. Pertemuan anggota PIK R Cakra Wijaya dilakukan setiap 1 minggu sekali yakni di hari selasa setelah selesai kegiatan sekolah, mereka melakukan bimbingan dan juga memberi edukasi serta pengimplementasiannya dalam bentuk kelompok.

Bimbingan kelompok tersebut yakni berisi remaja yang usianya sama dengan cara bergantian mereka memberikan edukasi dan materi yang mengacu pada modul kemudian mereka kembangkan untuk disampaikan. Materi diberikan seminggu sebelum latihan rutinannya itu berguna agar para anggota bisa membaca dan memahami terlebih dahulu sebelum pertemuan secara langsung. Metode bimbingan kelompok ini selain bisa mengasah kemampuan mereka dalam *public speaking* itu juga bisa dijadikan tempat nyaman mereka untuk saling berbagi dan berdiskusi. Proses sosialisasi yang terdapat *peer group* di PIK R itu berawal dari situasi ketika mereka mengawali pendaftaran untuk masuk ekstrakurikuler tersebut itu terjadi

¹¹ <https://smknegeri1dukuhturi.sch.id/> Diakses pada 15 Nvember 2023

karena interaksi yang sering terjadi pada mereka ketika sering bertemu disetiap pertemuan dihari selasa.¹² Dari hal itu mereka selalu berinteraksi baik ketika didalam/diluar latihan rutin di sekolah.

Kelompok teman sebaya (*Peer Group*) memudahkan mereka untuk bisa terus berkontribusi untuk meningkatkan kesadaran remaja lain mengenai kesehatan reproduksi remaja. PIK R Cakra Wijaya memiliki program kerja unggulan yakni Monopoli Genre berbasis Budaya yang membawa mereka meraih banyak prestasi dalam perlombaan yakni salah satunya mendapatkan juara 1 Apresiasi PIK R percontohan (beraksi) provinsi Jawa Tengah dan juga masuk dalam 3 besar Apresiasi Nasional. PIK R Cakra Wijaya SMKN 1 Dukuhturi Tegal juga tidak hanya memberikan edukasi dilingkungan sekolah akan tetapi mereka juga melakukan kolaborasi bersama Balai Penyuluh KB Kecamatan Dukuhturi¹³.

Penelitian ini dilakukan diharapkan agar sesama remaja bisa lebih *intens* lagi dalam memberikan bimbingan dan arahan juga bisa mencegah remaja lain agar mereka lebih mengerti lagi bahwa pernikahan dini itu ketika dilakukan bisa menimbulkan resiko yang lebih berbahaya lagi, bisa dari fisik dan psikis mereka bahkan keadaan rumah tangga mereka ketika pernikahan tersebut telah berlangsung. Dalam materi yang didapat dari BKKBN kemudian disampaikan Forum Genre kepada PIK R terdapat materi Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) yakni menurut BKKBN adalah suatu upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama yaitu usia minimal 21 tahun untuk perempuan dan untuk laki-laki 25 tahun. Meskipun, pemerintah sudah menetapkan bahwa usia yang ideal untuk melangsungkan pernikahan itu antara laki-laki dan perempuan itu sama yakni 19 tahun. Tetapi melalui BKKBN mengarahkan pada PIK R bahwa adanya batasan usia ini karena usia tersebut sudah dianggap siap

¹² Jhulia Destisya, Ria Septika dkk, "Peran Peer Group Dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya" Jurnal sosiologi Nusantara Vol. 5 No. 2 (Tahun 2019) Hal 126

¹³ https://www.instagram.com/pik_smekar/ Diakses pada 21 Oktober 2023 dan Observasi

menghadapi kehidupan yang baru yakni berumah tangga yang dipandang dari sisi kesehatan dan juga perkembangan emosional.¹⁴

Berdasarkan berbagai uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai bagaimana interaksi sesama remaja dalam memberikan bimbingan dan implementasi untuk membantu remaja lain agar bisa mengenali diri sendiri, memahami kesehatan reproduksi remaja, mencegah pergaulan bebas dan juga mencegah pernikahan dini. Sehingga penulis memilih fokus pada penelitian ini dengan judul **“UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MELALUI *PEER GROUP* PADA KEGIATAN PUSAT INFORMASI KONSELING (PIK R) DI SMKN 1 DUKUHTURI TEGAL”**. Dengan begitu penulis berharap setelah penelitian ini selesai, pembaca mampu lebih memahami dan menambah wawasan mengenai berbagai upaya pencegahan untuk pernikahan dini dilingkungan SMKN 1 Dukuhhuri Tegal salah satunya dengan kegiatan pusat informasi konseling remaja (PIK R) yang langsung melibatkan remaja.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Upaya Pencegahan Pernikahan dini melalui Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) pada kegiatan PIK R di SMKN 1 Dukuhhuri Tegal?

C. Tujuan Masalah

Untuk mengetahui bahwa terdapat Upaya Pencegahan Pernikahan dini melalui Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) pada kegiatan PIK R di SMKN 1 Dukuhhuri Tegal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai pengetahuan bahwa kegiatan PIK R yang dibentuk BKKBN mampu memberi pengertian pada sesama remaja harus bisa ikut untuk mencegah pernikahan dini

¹⁴BKKBN, “Himpunan Materi Program Generasi Berencana (GenRe),” *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 2014.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pacuan/referensi baik untuk keperluan tugas atau dalam melakukan tindakan nyata untuk mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam di UIN Walisongo Semarang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, Sebagai pengetahuan dan contoh yang bisa diterapkan oleh pembaca mengenai kelompok teman sebaya (*Peer Group*) yang bisa ikut berperan dalam membantu mencegah pernikahan dini juga bisa bermanfaat sebagai acuan pembandingan untuk tema penelitian selanjutnya yang sama.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai upaya remaja untuk ikut mencegah pernikahan dini.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut Burns & Groove mengemukakan bahwa tinjauan pustaka diartikan sebagai proses mencari, membaca, memahami dan membuat kesimpulan atas hasil penelitian dan teori yang telah dipublikasikan dan dalam menyajikannya sudah terorganisir. Pendapat lain dari Wibowo yang mendefinisikan tinjauan pustaka merupakan proses memahami dan menganalisis konten yang berisi teori dan metodologi dari kepustakaan berupa buku teks, artikel ilmiah, laporan ilmiah yang dilakukan secara kritis mengenai topic tertentu. Kesimpulannya tinjauan pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

1. Penelitian yang diteliti Istinganah Mukaromah dengan judul skripsi *Pencegahan Pernikahan Dini Perspektif Kesehatan Reproduksi (Studi di Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Banyumas)* dengan metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*) dan menggunakan pendekatan sosiologis juga metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa dampak dari pernikahan dini yakni abortus (keguguran), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kematian bayi dalam kandungan itu nyata dan ada terjadi pada remaja. Upaya yang dilakukan BKKBN dalam mencegah pernikahan dini sebetulnya sudah berjalan dengan lancar akan tetapi belum semua kalangan remaja mengikuti kegiatan tersebut yakni PIK R dan GenRe.¹⁵ Persamaan dengan penelitian tersebut ada pada pembahasan mengenai pencegahan terhadap pernikahan dini pada remaja sedangkan yang membedakan adalah pada metode penelitian, teknik pengumpulan data yakni tidak terdapat observasi serta tempat penelitian.¹⁶

2. Penelitian dari Muhammad Taufik dengan judul skripsi *Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Studi Di Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali)* dengan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini di Kecamatan Witaponda adalah kurangnya pengawasan orang tua dalam mendidik anak, pergaulan bebas dan juga kenakalan remaja. Upaya yang dilakukan tokoh masyarakat adalah mengadakan penyuluhan dan sosialisasi, pembinaan keluarga sakinah, dan menghimbau tokoh masyarakat juga para orang tua agar ikut serta dalam mencegah pernikahan dini dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat mengenai bahaya pernikahan

¹⁵Nur Oktavia Hidayati et al., “Pembentukan Konselor Teman Sebaya Dalam Upaya Preventif Perilaku Kekerasan Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Pangandaran,” *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 6, no. 2 (2017): 125–28, .

¹⁶Istinganah Mukaromah, (2022). “Pencegahan Pernikahan Dini Perspektif Kesehatan Reproduksi (Studi di Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Banyumas)”, Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari’ah, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

dini.¹⁷ Persamaan dengan penelitian tersebut ada pada metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif dan teknik yang digunakan juga pembahasan mengenai pernikahan dini. Sedangkan untuk perbedaannya ada pada sasaran yang dituju penelitian ini yang menjadi sasaran adalah kalangan remaja sedangkan penelitian Muhammad Taufik sasarannya pada tokoh masyarakat.

3. Penelitian selanjutnya dari Fatmawati, Sutrisno, dkk dengan judul *Program Informasi Konseling Remaja di sekolah dalam mengatasi masalah pernikahan dini* penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus dengan informan penelitian berjumlah 8 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini melalui observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Hasil yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa PIK R memberikan manfaat dalam mengatasi pernikahan dini akan tetapi terdapat kendala dalam implementasinya yakni kurangnya SDM yang terlatih, kurangnya ketersediaan dana, kurang adanya ruangan khusus untuk PIK R, upaya promosi yang kurang dan sosialisasi program PIK R masih mendapat respon yang lemah jadi bisa disimpulkan bahwa penelitian ini dari segi *input, process dan output* serta implementasi PIK R belum berjalan secara baik dan kurang optimal¹⁸. Persamaan yang ada dengan penelitian fatmawati dkk yakni sama-sama membahas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) dan juga pernikahan dini sedangkan perbedaannya pada jenis penelitian yang tanpa

¹⁷Muhammad Taufik, (2022). "Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Studi Di Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali)", Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah UIN Palu

¹⁸Hima Sakina Firdhausy Fatmawati, Sutrisno, "Program Informasi Konseling Remaja Di Sekolah Dalam Mengatasi Masalah Pernikahan Dini," *Jurnal Economina* 1, no. 2 (2022): 358–64, <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.75>.

informan yang dipilih juga sumber data yang digunakan peneliti fatmawati tanpa dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara juga dokumentasi.

4. Penelitian selanjutnya dari Lely Aminullah dengan judul skripsi *Upaya Peningkatan Kualitas Remaja Melalui Pik-R (Pusat Informasi Konseling-Remaja) Di Balai Kb (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember* penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan bagan proses upaya peningkatan kualitas remaja dari informan karyawan balai KB, yang berawal dari adanya rekrutmen remaja dan tahap akhir dengan proses evaluasi, fokus kedua yakni pada tabel hasil perbandingan sebelum dan sesudah mengikuti PIK R serta focus terakhir dihasilkan dari tabel faktor penghambat juga pendukung yang bisa mempengaruhi upaya peningkatan kualitas pada remaja dengan melalui PIK R Kaliwates dan Duta Genre Kabupaten Jember. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada metode dan teknik penelitian juga cara yang digunakan dalam meneliti. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada pembahasan penelitian, penelitian Lely membahas mengenai peningkatan kualitas remaja sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya pencegahan pernikahan dini.¹⁹
5. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rachmat Ramdani, Cucu Sugiarti, Rizzka aulia Anggriani dengan judul *Pencegahan Pernikahan Usia Dini melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang* dengan metode

¹⁹Lely Aminullah, (2023). "Upaya Peningkatan Kualitas Remaja Melalui Pik-R (Pusat Informasi Konseling-Remaja) Di Balai Kb (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember" Skripsi Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Shiddiq Jember.

penelitian kualitatif desain studi kasus dan sumber data utamanya adalah dari wawancara saja. Hasil dari penelitian ini belum berjalan dengan baik karena tidak meratanya kelompok PIK R di Kabupaten Karawang juga minimnya anggaran dalam pelaksanaan Penundaan Anak Pertama (PAP) bagi remaja yang sudah berkeluarga ditambah tidak adanya peran sosialisasi yang dilakukan oleh instansi untuk memberikan edukasi kepada remaja terhadap perkembangan baru yang hal tersebut bisa membawa remaja kepada pernikahan diusia dini.²⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pokok pembahasan yakni mengenai pernikahan dini dan PIK R akan tetapi terdapat juga perbedaannya yakni pada tempat penelitian dan juga sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu bisa disimpulkan bahwa 4 dari 5 penelitian memiliki persamaan yaitu meneliti bagaimana upaya untuk mencegah pernikahan dini, perbedaan dalam penelitian tersebut ada pada tempat dan sasaran yang mereka pilih tidak fokus pada remaja. Sedangkan untuk penelitian ini keunikannya melakukan upaya pencegahan yang langsung pada remaja karena melihat bahwa pernikahan diusia dini adalah mereka yang masih diusia remaja, penulis juga mengambil tempat di sekolah karena ditempat tersebut remaja mulai lebih mengenal pergaulan dan lebih sering berkegiatan dengan teman sebayanya melalui kegiatan yang ada disekolah seperti ekstrakurikuler.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dimana seseorang mengungkapkan

²⁰Rachmat Ramdani, Cucu Sugiarti, and Rizzka Aulia Anggriani, "Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang," *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4, no. 1 (2023): 17–31, <https://doi.org/10.54144/govsci.v4i1.41>.

dalam bentuk tulis/verbal, dan juga perilaku yang bisa diamati. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yakni mengidentifikasi remaja (anggota PIK R) yang membantu mencegah pernikahan dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah menusia dan dunia social bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana yang dilakukan. Setelah informasi didapat sesuai fokus penelitian maka proses analisis dilakukan untuk mendapatkan upaya apa saja yang bisa mencegah pernikahan dini pada remaja.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus (*case study*), penelitian ini merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan lainnya yang dilakukan dalam waktu tertentu. Jenis penelitian studi kasus tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang utuh juga mendalam dari sebuah yang inti dan penting²¹. *Case study* yakni penelitian yang dilakukan secara menyeluruh maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan kondisi yang terjadi sebenarnya dilapangan, hal ini bersumber dari berbagai data guna mengetahui upaya yang dilakukan untuk mencegah pernikahan dini melalui *Peer Group* di PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data bisa diperoleh peneliti dalam bentuk data primer dan juga data sekunder :

- a. Sumber Data Primer, Peneliti memperoleh data primer dalam bentuk metode survey (pengumpulan data menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis), peneliti

²¹ Tsania Kamilatun Naimah, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 5 Min 3 Semarang" Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2022 hal 44

membutuhkan data dan melakukan wawancara dengan *Master of Applied Population Studies* di BKKBN Provinsi Jawa Tengah, tiga pembina PIK R, ketua PIK R Cakra Wijaya, empat anggota PIK R Cakra Wijaya serta tambahan informasi dari empat orang tua remaja untuk mendapatkan informasi yang mengenai kegiatan yang dilakukan bersama remaja. Dan juga metode observasi (pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi), yakni pada SMKN 1 Dukuhturi Tegal dan juga PIK R Cakra Wijaya guna melihat upaya yang ditempuh untuk mencegah pernikahan dini dikalangan remaja.

- b. Sumber Data Sekunder, yakni jenis dan sumber data yang diperoleh tidak secara langsung/melalui media perantara. Sumber data ini bisa dikatakan sebagai pelengkap yang membantu peneliti menemukan data yang sesuai. Peneliti mencari informasi mengenai kegiatan PIK R SMKN 1 Dukuhturi melalui kegiatan PIK R SMKN 1 Dukuhturi yang sudah dipublish di media sosial, dicatatan harian buku di PIK R SMKN 1 Dukuhturi dan jurnal penelitian lain yang membahas tentang PIK R.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data pada saat penelitian dan teknik ini merupakan langkah yang strategis, karena jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan tidak menemukan standar data yang sudah ditetapkan. Berikut beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

- a. Observasi adalah kegiatan dan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan juga disertai dengan pencatatan terhadap kejadian dan keadaan perilaku objek sasaran. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan melihat dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh PIK R di SKMN 1 Dukuhturi pada saat latihan rutin seminggu sekali dan dalam memberikan bimbingan pada remaja mengenai 3 hal yang menjadi masalah yang dihadapi untuk para remaja terutama pernikahan dini.
- b. Wawancara adalah kegiatan bertanya yang dilakukan oleh peneliti dan dijawab secara lisan oleh responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat. Teknik wawancara bisa dilakukan dengan melalui tatap muka atau juga lewat telepon.²² Data yang digali melalui wawancara ini berkaitan dengan pendapat atau pernyataan secara terstruktur dari Pembina PIK R SMKN 1 Dukuhturi, Ketua dan Anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi dan juga dari orangtua anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi mengenai pencegahan pernikahan dini melalui program PIK R hingga mendapatkan data yang diperlukan untuk skripsi.
- c. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan juga observasi, dokumentasi adalah teknik yang secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. dan peneliti mendapatkan ini berupa catatan, rekaman, data absen,

²²Fema Rahayu. Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Srikandi Kabupaten Demak Dalam upaya mencegah pemuda berperilaku seks bebas didesa rehpsari kecamatan karangtengah kabupaten demak. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2020)

gambar yang diambil pada saat penelitian dilapangan dan juga data alumni dari guru BK.

4. Teknik Validitas Data

Teknik Validitas Data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan apa yang dilaporkan peneliti. Arti lain menyatakan bahwa validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas didasarkan pada kepastian yakni apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, narasumber, atau bahkan pembaca secara umum. Pengujian validitas yang peneliti gunakan berikut ini :

1. Triangulasi Sumber, yakni untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari wawancara, arsip ataupun dari dokumentasi lainnya. Triangulasi sumber itu berarti memperoleh data dari sumber yang berbeda dan juga menggunakan teknik yang sama. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan banyak informasi yang berbeda dari informan. Informan triangulasi sumber dalam penelitian bukan hanya ketua dan Pembina PIK R SMKN 1 Dukuhhuri Tegal, remaja yang menjadi anggota PIK R SMKN 1 Dukuhhuri dan orangtuanya juga terlibat, melalui mereka peneliti mampu mengecek kembali data yang sudah diperoleh dan juga mendapatkan kevalidan pada data yang didapat peneliti.
2. Triangulasi Teknik, cara ini untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misal ketika sudah mendapatkan hasil dari observasi

kemudian dicek kembali menggunakan wawancara, apabila diperoleh data yang berbeda-beda maka tugas peneliti adalah berdiskusi kembali dengan sumber yang bersangkutan agar menemukan hasil yang benar begitu sebaliknya apabila data yang diperoleh itu sesuai dengan hasil wawancara maka data tersebut sudah bisa dikatakan valid.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah data kualitatif yang berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam struktur klasifikasi. Analisis data adalah proses mencari juga menyusun secara sistematis beberapa data yang dikumpulkan seperti observasi, wawancara, inti dokumentasi tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan bisa dijadikan sebagai temuan untuk orang lain menyuntingnya. Ketika data sudah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian disusun dan dianalisis. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan²³ berikut penjelasannya :

1. Reduksi data, ini adalah tahapan meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori dan tema-tema. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian tersebut masih berlangsung. Reduksi data meliputi (meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus) yakni dengan cara seleksi ketat. Peneliti mengumpulkan data-data sebanyak-banyaknya mengenai kegiatan yang dilakukan para anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi dan menganalisis

²³Tri Noviani. 2018. Tahap-tahap penelitian kualitatif. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

upaya yang dilakukan PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal dalam mencegah pernikahan dini melalui *Peer Group*.

2. Penyajian data, yakni kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan dilaksanakan. Bentuk penyajian data yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data mengenai upaya yang dilakukan PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal melalui *Peer Group* untuk mencegah pernikahan dini yang banyak terjadi dikalangan mereka.
3. Penarikan kesimpulan, cara ini dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan selama berada di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menjawab rumusan penelitian dengan jelas yang pastinya berkaitan dengan upaya yang dilakukan PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal melalui *Peer Group* untuk mencegah pernikahan dini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini diupayakan bisa menjawab rumusan masalah penelitian. Penulis akan memberikan sistematis penulisan dan juga garis besar dalam penelitian “Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui *Peer Group* Pada Kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Di SMKN 1 Dukuhturi Tegal”. Berikut sistematika penelitian yang disusun :

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, Manfaat penelitian, kajian pustaka/riset sebelumnya, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teoretis, pada bagian ini menjelaskan mengenai landasan teori dari enam sub yakni : Pertama, Membahas mengenai definisi pengertian bimbingan kelompok, Tujuan bimbingan kelompok, Unsur dan teknik bimbingan

kelompok, Tahapan bimbingan kelompok. Kedua, membahas tentang Kelompok teman sebaya (*Peer Group*), Fungsi dan peran *Peer Group*, Bentuk-bentuk *Peer Group*, Peran *Peer Group* dalam pespektif islam. Ketiga, membahas Upaya dan pencegahan pernikahan dini. Keempat, tentang pengertian pernikahan dini, faktor penyebab pernikahan dini, dampak pernikahan dini. Kelima, definisi dan konsep Pusat Informasi Konseling Remaja. Terakhir ada urgensi upaya pencegahan pernikahan dini melalui *Peer Group* pada Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R).

BAB III Hasil penelitian ini terdiri dari sub yakni Gambaran umum objek penelitian yakni sejarah, visi misi tujuan dan sasaran PIK R SMKN 1 Dukuhturi, Struktur organisasi PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal, Program kerja PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal, dan mengenai pelaksanaan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) yang bisa menjadi Upaya pencegahan pernikahan dini melalui PIK R di SMKN 1 Dukuhturi Tegal

BAB VI Membahas mengenai hasil penelitian yang terdiri dari Analisis pencegahan pernikahan dini melalui *Peer Group* pada program PIK R yang ada di SMKN 1 Dukuhturi Tegal

BAB V Bagian ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran dan penutup.

BAB II
BIMBINGAN KELOMPOK, *PEER GROUP*, UPAYA PENCEGAHAN
PERNIKAHAN DINI, PERNIKAHAN DINI, PUSAT INFORMASI
KONSELING REMAJA (PIK R) & URGENSI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Dalam menjalankan *peer group* diperlukan media untuk menjalin interaksi antar anggota, diperlukan pula wadah untuk mereka membuka pembicaraan sesama anggota, hal tersebut adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang terdapat di sekolah. Wibowo mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok yang menyediakan berbagai informasi dan lebih mengarahkan ke diskusi agar kelompok bisa menjadi lebih social selain itu juga membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok adalah proses yang diisi dengan sejumlah informan, dilakukan secara bersama, menggunakan dinamika kelompok, dan mendapatkan bahan dari informan termasuk dari pembimbing kemudian dibahas bersama tujuannya untuk mencegah masalah dan menjadi penunjang pemahaman dan pengembangan untuk kehidupan sehari-hari mereka baik secara individu/kelompok.²⁴

Dalam bimbingan kelompok membahas tentang permasalahan siswa-siswa melalui media kelompok dan juga memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok merupakan hal yang tepat untuk sekelompok remaja karena akan memberikan kesempatan untuk mampu mengutarakan gagasan, perasaan, permasalahan yang ada pada diri mereka, hal tersebut juga membuat remaja senang bisa berbagi

²⁴Iswatun Hasanah dkk. 2022. Bimbingan Kelompok; Teori dan Praktek. Duta Media Publishing. Pamekasan.

pengalaman juga keluh kesah pada teman sebayanya.²⁵ Terdapat ayat yang memiliki makna tentang kecenderungan manusia ingin bersama dengan individu lain dan saling bekerjasama dalam suatu wadah kelompok guna meningkatkan potensi dalam dirinya.²⁶ Ayat tersebut adalah surat Al Maidah : 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.²⁷

Ayat diatas menjadi bisa landasan dalam bimbingan kelompok karena dalam bimbingan kelompok terjadi interaksi saling mengenal sesama anggota hingga mereka bisa saling bertukar pendapat, saling membantu dalam masalah apapun seperti bisa membawa mereka bisa merasakan kesedihan/ kebahagiaan satu sama lain. Dalam kelompok, anggota pasti memiliki kemampuan dan kelebihan masing-masing baik seperti dalam hal evaluasi diri yang baik atau yang tidak. Kelebihan tersebut bisa menjadikan mereka bisa melahirkan sifat kemandirian dan tidak akan mau jika diperintah dalam hal keburukan.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki tujuan terjadinya perkembangan social pada anggota terutama dalam hal komunikasi, selain itu juga membantu dalam pengembangan diri, pembahasan topik/masalah yang umum dan luas juga mendalam yang ditujukan untuk anggota kelompok agar mereka bisa terhindar dari permasalahan

²⁵Tejo Asmara, (2006) “Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik Peer Group dalam meningkatkan konsep diri siswa kelas III A di SMP Mardisiswa 1 Semarang Tahun *penelitian* 2006/2007” Skripsi Fakultas ilmu pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang. Hal 29-30

²⁶ Ulfah Rulli Hastuti. “Konsep Layanan perpustakaan: Analisis Tafsir surat al maidah ayat (2)”. *The Light : Journal of Librarianship and Information Science* Vol 2 No 2, Desember (2022). Hal 88-93

²⁷ Kemenag. *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. (2019). Juz 1-10. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an

terkait topic yang dibahas. Winkel juga mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok agar seseorang yang dilayani bisa mengatur kemampuan sendiri, memiliki pandangan sendiri tanpa harus meniru orang lain, mampu mengambil sikap berani bertanggungjawab atas segala risiko yang akan dihadapi serta berbagai konsekuensi dari tindakannya.²⁸

Menurut Prayitno terdapat juga tujuan khusus dan umum dalam bimbingan kelompok, tujuan khususnya yakni membahas topik tertentu melalui dinamika kelompok secara mendalam, mendorong pengembangan baik itu pikiran, perasaan bahkan sikap guna mewujudkan tindakan yang lebih efektif. Melalui bimbingan kelompok ini akan timbul interaksi sesama anggota kelompok dan juga memenuhi kebutuhan psikologisnya seperti penyesuaian diri dengan teman sebayanya. Interaksi bertukar perasaan dan pikiran juga bisa menjadi pegangan mereka untuk bisa menjadi lebih mandiri.²⁹

Berdasarkan tujuan diatas itu mempengaruhi kesuksesan kegiatan bimbingan kelompok karena ditinjau dari seberapa jauh tujuan yang akan dicapai dan dilaksanakan. Kegiatan bimbingan kelompok ini bermaksud untuk membantu anggota kelompok mampu menyesuaikan diri dilingkungan sekolah, keluarga hingga masyarakat.³⁰

3. Unsur dan Teknik Bimbingan Kelompok

Prayitno mengemukakan beberapa unsur yang ada di Bimbingan kelompok yakni sebagai berikut :

²⁸Ega Novia Amanda, (2018), *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Al Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hlm 16-17

²⁹Prayitno, *layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1995), hal 2-3

³⁰Lutfi Firmansyah. (2020). *“Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Penyesuaian Sosial Santri Di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”* Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- a. Suasana dalam kelompok, ini merupakan hal yang penting dalam bimbingan kelompok karena jika dalam kelompok tersebut hanya terjalin hubungan antara anggota dan pemimpin kelompok sedangkan hubungan antar anggota tidak terjalin maka itu yang dikatakan dinamika kelompok tidak terjadi.
- b. Tujuan bersama, dalam kelompok hal ini merupakan pusat dari kegiatan kelompok. Jika tujuan bersama sudah jelas maka tugas kelompok juga jelas sehingga seluruh anggota mampu menjalankan tugas sesuai dengan bagiannya.
- c. Itikad dan sikap para anggota, maksudnya adalah salah satu pihak tidak merugikan hal kepentingan yang sifatnya umum atau dalam hal ini mampu melaksanakan tugas sesuai tidak bertentangan dengan peraturan yang sudah dibuat. Itikad dan sikap dari para anggota merupakan hal yang penting dalam menentukan kehidupan kelompok.
- d. Kemandirian, hal tersebut dimaksudkan untuk seluruh anggota agar tidak menciptakan ketergantungan dengan anggota yang lain mereka harus berusaha menjalankan perannya sendiri tanpa meniru/mengikuti anggota lain.³¹
- e. Anggota kelompok, merupakan salah satu unsur pokok dalam bimbingan kelompok, yang termasuk dalam hal ini adalah yang beragam dan seragam yakni berdasarkan dari jenis kelompok, usia, kepribadian dan juga hubungan awal. Anggota berperan membantu terjalinnya hubungan antar mereka, melibatkan diri dalam kegiatan yang ada dikelompok, berusaha menjadi aktif berkomunikasi secara terbuka dan membantu anggota yang lain serta memberikan kesempatan untuk anggota lain agar mereka bisa

³¹Prayitno. (2017).“Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang berhasil”. Ghalia Indonesia hlm 35-43

mengekspresikan peran dan menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

- f. Pemimpin kelompok, merupakan unsur penting dalam keberhasilan bimbingan kelompok yang dilakukan. Ada berbagai hak untuk pemimpin kelompok yakni berusaha untuk mempelajari dinamika kelompok, bersedia menerima anggota tanpa pamrih, menjaga hubungan antara anggota kelompok, bisa mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama, memiliki rasa menerima pendapat apapun dari anggota kelompok walau itu bertentangan dengan pendapatnya.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa dinamika kelompok (suasana kelompok, tujuan bersama, itikad dan sikap anggota kelompok, kemandirian), anggota kelompok, pemimpin kelompok itu berkesinambungan satu sama lain. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok merupakan unsur yang sangat penting dalam bimbingan kelompok, akan tetapi kurang lengkap jika dinamika kelompok tidak dijalankan.

Pada saat menjalankan bimbingan kelompok diperlukan teknik yang bisa memfokuskan kegiatan kelompok dengan mencapai tujuan bersama. Tatiek Romlah mengungkapkan ada beberapa teknik yang bisa digunakan yakni pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan peran (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), *outbound* dan penciptaan suasana keluarga. Penggunaan teknik berfungsi sebagai focus untuk tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok, membuat anggota lebih tergugah agar bisa mengikuti dengan serius. Tatiek Romlah menambahkan bahwa teknik bukan tujuan tetapi alat

³²Purwaningsih Sukoco, (2016) “Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif pada siswa kelas III SMP N 13 Semarang Tahun ajaran 2015/2016” Skripsi Fakultas bimbingan dan konseling jurusan ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hal 26-27

untuk mencapai tujuan. Pemilihan dan penggunaan teknik yang tepat tidak dari kepribadian pemimpin kelompok.³³

4. Tahapan Bimbingan Kelompok

Proses dalam bimbingan kelompok juga terdapat tahap layanan yang harus dijalankan yakni sebagai berikut :

- a. **Tahap awal (Pembentukan)**, dalam tahap ini adanya pengenalan, tahap keterlibatan diri dalam kehidupan kelompok. Dalam tahap ini para anggota dipersilahkan menyampaikan ketergantungannya dan membicarakan isu-isu yang tidak menimbulkan masalah. Para anggota diberikan waktu beberapa menit agar rileks dalam menceritakan tentang dirinya kepada anggota lainnya. Dalam hal ini pemimpin kelompok sudah mulai menjalankan perannya yakni memunculkan diri sehingga anggota kelompok merasa terbantu dan bersedia menjadi anggota yang benar-benar ingin mencapai tujuan mereka.
- b. **Tahap Peralihan**, disini pemimpin kelompok harus berperan aktif untuk membawa ke suasana yang serius mengenai keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok.³⁴ Suasana yang akan terjadi akan mewarnai tahap ini termasuk terjadinya konflik antara anggota kelompok maka dari itu pemimpin harus memiliki kemampuan terhadap penghayatan indra dan juga rasa. Tahap ini merupakan jembatan tahap awal dan ketiga maka dari itu diperlukan kerjasama yang baik antara anggota dan pemimpin kelompok. Anggota kelompok diharapkan mampu menempatkan posisi

³³Edy Irawan. "Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja (Studi Pre-Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMK Yapema Gadingrejo Lampung)". *Jurnal Bimbingan dan Konseling "Psikopedagogia"* Vol II No. 1. 2013 hlm 4

³⁴Fifin Andriani, (2019), "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Pada Siswa Kelas X di SMA IT Daar Al Ulum Kisaran", Skripsi Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hal 39

dirinya dalam kelompok agar sukses menghadapi masalah-masalah tentang masa depan.³⁵

- c. **Tahap Kegiatan**, ini merupakan tahap inti sehingga aspek masalah yang akan menjadi isi dan dijalankan cukup banyak dan itu memerlukan waktu yang besar pula. Setelah sesama anggota saling mengenal dan menjalin komunikasi yang terbuka itu akan membuat bertambahnya pertentangan-pertentangan dalam kelompok. Pemimpin kelompok harus bisa seksama dan menaruh perhatian pada aspek-aspek tersebut. Pada tahap kegiatan ini seluruh anggota saling terlibat satu sama lain dan dengan tujuan individu maupun kolektif maka kelompok tersebut bisa berjalan dengan baik dan produktif.
- d. **Tahap Pengakhiran**, pada tahap ini hendaknya yang menjadi pusat adalah bagaimana para anggota akan bisa menerapkan berbagai hal yang sudah dipelajari dalam kehidupan realitas mereka. Penguatan informasi dari pemimpin akan membawa dampak/hasil dari kelompok terutama dalam hal keaktifan anggota itu akan menentukan hasilnya sendiri. Kegiatan layanan bimbingan kelompok ditutup dengan salam hangat perpisahan.³⁶

Ketika semua tahap sudah selesai, maka dilanjutkan kegiatan evaluasi dan juga *follow up* yang dilakukan secara bebas baik berkelompok/secara individu. Kegiatan tindak lanjut ini diisi dengan membicarakan mengenai upaya yang sudah dijalankan, melaporkan berbagai kesulitan yang mereka dapatkan, dan tidak lupa apa saja keberhasilan dan kegiatan suka cita dalam kelompok tersebut.³⁷ Dalam

³⁵Samuel T. Gladding. (2012). *Konseling : Profesi yang menyeluruh*, edisi keenam. Permata puri Media Jakarta Barat. Hal 308-309

³⁶Ridha R, (2017) "*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa SMP PAB 2 Helvetia*" Skripsi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara" Hal 16-22

³⁷Hartina Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung:Refika Aditama, 2009), hal

kegiatan ini kontribusi pemimpin yakni dengan memberikan pertanyaan kepada anggota ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh anggota sudah menguasai topic yang telah dibicarakan, selain itu juga bisa dilakukan secara tertulis baik itu melalui esai atau dengan isian sederhana yang berisi kesan, pendapat, harapan minat dan sebagainya yang dirasakan pada saat mengikuti bimbingan kelompok atau mengenai keterlibatan para anggota pada kegiatan serupa selanjutnya.³⁸ hal ini bisa menjadi gambaran mengenai keberhasilan kegiatan kelompok. Hasil yang sudah diperoleh kemudia dianalisis digunakan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemajuan dari para anggota dan pelaksanaan bimbingan kelompok.

B. Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

1. Pengertian Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

Menurut Mills dikutip dari buku Abu Huraera kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang/lebih berada pada satu kelompok untuk menggapai satu tujuan dan mempertimbangkan bahwa kuncinya mempunyai arti. Teman sebaya menurut Hadi juga menuturkan bahwa suatu kelompok pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan dan teman sebaya merupakan sarana untuk mawas diri. Mahira mengatakan bahwa teman sebaya adalah mereka yang memilikitingkatan pada usia/kedewasaan yang sama, teman sebaya juga memiliki pengaruh penting bagi perkembangan hidup remaja. Menurut Satrock bahwa teman sebaya merupakan remaja yang memiliki usia/tingkat kematangan yang kurang lebih sama satu dengan yang lainnya. Sebab menurut Laursen dalam Hunainah mengatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap

³⁸Nurhidayah. “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan *Round Playing Technique* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja Kabupaten Enkerang” Skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (2019) hal 19-20

kehidupan pada masa remaja dan teman sebaya dianggap peduli dan paling mengerti akan permasalahan yang dihadapi seorang individu³⁹.

Banyak faktor yang memberikan jawaban kepada remaja di kelompok teman sebayanya baik itu penerimaan/penolakan dalam kelompok tersebut. Penerimaan dan penolakan tersebut mempunyai arti penting bagi seorang remaja yakni pengaruh kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan remaja. Jadi, kelompok teman sebaya (*Peer Group*) merupakan sekelompok teman dengan usia yang sama dan juga memiliki status social yang hampir sama, *Peer Group* juga memiliki peranan penting yakni dalam penyesuaian diri seseorang. Hurlock juga mengatakan bahwa kedekatan remaja dalam *Peer Group* akan semakin penting dan juga berkembang karena mereka lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya.⁴⁰

Teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan social remaja yakni bisa sebagai sahabat, sumber dukungan fisik, dukungan ego, fungsi perbandingan social dan juga memberikan fungsi kasih sayang. Ketika remaja bisa mendapatkan kesempatan bisa berinteraksi dengan orang lain maka mereka mampu mengontrol perilaku sosial, mengembangkan ketrampilan hidup dan juga minat sesuai dengan usia remaja sehingga mereka bisa saling bertukar informasi, pikiran dan menyelesaikan masalah bersama.⁴¹ Hal yang melatarbelakangi bahwa *Peer Group* merupakan jembatan untuk remaja bisa bekerja sama dengan remaja lainnya tanpa adanya pembeda diantara mereka itu sudah dijelaskan dalam surat Al Hujurat ayat 13 :

³⁹Murniasih Sri, "Bimbingan Teman Sebaya Dalam Layanan Bimbingan Konseling Untuk Memotivasi Pembelajaran Jarak Jauh Remaja Berbasis Whatsapp Grup" 5, No. 2 (2021): 184-91.

⁴⁰Anita Dwi Rahmawati. "Peer Group sebagai wadah penyesuaian diri remaja dilingkungan pondok pesantren modern". Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013)

⁴¹J. Santrock, Masa Perkembangan Anak Jilid 1, (Jakarta, Salemba Humanika, 2011), 277

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁴²

Penjelasan dari ayat tersebut bahwa Allah menciptakan manusia itu berbeda-beda baik dari watak, bangsa, suku, warna kulit dan lain sebagainya bukan untuk saling mencemooh dan merendahkan satu sama lain melainkan mereka harus bisa saling mengenal dan juga menolong.⁴³ Secara umum, ketika remaja memiliki teman yang positif akan mendorong *self esteem* dan juga bisa menolong rasa stress selain terdapat dampak positif maka hubungan pertemanan juga tidak ada terlepas dari dampak negative seperti antisosial, menarik diri, tidak stabil dan lain-lain. Jadi, bisa disimpulkan bahwa pondasi dasar sosialisasi adalah adanya proses pertemanan yang tidak membedakan satu sama lain. Dalam proses bimbingan remaja akan lebih memilih berteman dengan teman sebayanya karena dengan itu bisa lebih membuat nyaman untuk dirinya. Dalam kehidupan kelompok teman sebaya juga memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian remaja. Menurut Syaiful Bahri Djamarah tutor sebaya sudah menjadi hal yang tepat untuk mendapatkan partisipasi remaja secara keseluruhan, strategi ini memberi kesempatan untuk setiap remaja agar ikut berperan sebagai guru/konselor bagi teman-temannya.

Peer Group dapat dilatih guna membantu dalam pencapaian akademik, meminimalisir perilaku-perilaku negative, meningkatkan

⁴² Siti Aisah, Mawi Khusni Albar. “TELAHAH NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DARI Q.S AL HUJURAT: 11-13 DALAM KAJIAN TAFSIR”. *Arfannur: Journal of Islamic Education* Vol 2 No 1 (2021)

⁴³ Kemenag. *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. (2019). Juz 21-30. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an

ketrampilan bekerja dan juga belajar serta guna melatih ketrampilan dalam interaksi sosial. Kurt Levin dan Morton Deutch mengatakan bahwa dalam psikologi social menunjukkan bahwa diskusi kelompok terutama ketika semua anggota kelompok memiliki tanggungjawab mereka maka akan lebih efektif dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang.

Terdapat perbedaan mendasar yakni anak/remaja memiliki posisi dibawah/status dewasa selalu diatas anak/remaja akan tetapi ketika didunia sebayanya remaja memiliki status yang sama dengan mereka. Sedangkan dalam perbedaan yang berpengaruh, pengaruh kelompok sebaya akan jauh lebih berpengaruh dibandingkan dengan pengaruh keluarga. *Peer Group* bagi remaja adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang bisa berpengaruh untuk kehidupan remaja. Terbawa dan tidaknya remaja dengan teman sebayanya itu bergantung pada persepsi remaja terhadap kelompoknya, karena persepsi dari remaja akan menentukan keputusan yang diambil nantinya. Strategi yang digunakan ini berbasis teman sebaya yang memiliki manfaat bagi kesejahteraan anak. Dukungan dari teman sebaya mampu meningkatkan kemampuannya dan juga perkembangan psikologis pada anak.⁴⁴ Menurut Lakey dan Cohen *peer group* bisa mempengaruhi remaja dari tiga aspek antara lain:

- a. Aspek Kognitif, dukungan dari lingkungan teman sebaya bisa mempengaruhi pola berpikir dari seseorang karena informasi, pengetahuan dan juga pengalaman dari kelompok teman sebayanya bisa membuat seseorang melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Melalui *Peer Group* mampu membuat remaja lebih terbuka dan berperan aktif dalam kegiatan yang berlandaskan pendekatan bersahabat yakni bersifat tidak menggurui dan tidak menghakimi.
- b. Aspek Afektif, dukungan informasi yang berasal dari orang akan dianggap berpengaruh pada remaja karena itu akan

⁴⁴Agus Supriyanto et al., "Peer Guidance: Development of Children's Wellbeing on Addicted Parents," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 10, no. 1 (2020): 69, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6214>.

membuat remaja lebih nyaman. Melihat dari segi emosional juga hal tersebut bisa membuat remaja merasa dihargai, dicintai dan rasa memiliki dalam kelompok teman sebaya. Dengan hal tersebut akhirnya membuat sesama remaja akan terjalin hubungan yang sangat erat dan akan menciptakan rasa nyaman dan terbuka untuk menceritakan segala masalah yang dihadapi kepada kelompok teman sebayanya (*Peer Group*).

- c. Aspek Psikomotor, selain manfaat dari kedua aspek diatas dukungan dari *peer group* juga bisa berpengaruh pada psikomotor/perilaku remaja karena akan membantu remaja dalam mengambil keputusan dan tindakan guna memecahkan masalah yang dihadapi⁴⁵.

2. Peran dan Fungsi *Peer Group*

Menurut Yusuf salah satu peran *Peer Group* yaitu untuk menciptakan sebuah proses interaksi yang terjadi antara teman sebaya yang akan memiliki kesempatan untuk⁴⁶

- a. Melatih belajar ketika berinteraksi dengan orang lain
- b. Melatih mengontrol tingkah laku terhadap orang lain
- c. Bisa mengembangkan *life skill* yang dimiliki
- d. Saling bertukar perasaan, pikiran, keluh kesah/permasalahan yang sedang dialami

Interaksi yang dilakukan antar teman sebaya selalu memberi kesempatan kepada mereka karena hal ini bisa digunakan untuk belajar juga menunjukkan kemampuannya dalam kelompok teman sebayanya mereka juga akan mendapat *feedback* dari teman sebayanya. Peran *peer group* merupakan situasi yang memberikan

⁴⁵Eka Yuliani, "Pengaruh *Peer Group Support* Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Sehat Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kotayasa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas" Skripsi Program studi ilmu keperawatan Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Perwokerto Tahun 2018 hal 35-36

⁴⁶Arif Fayyat Alhafid and Desri Nora, "Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Dan XI Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran 1*, no. 4 (May 13, 2020): 290,

pengaruh pada tindakan dan pandangan supaya diterima oleh lingkungan dimana mereka berada. Kelompok teman sebaya (*Peer Group*) sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja karena dalam *Peer Group* remaja merasa mendapatkan dukungan dari teman-temannya dimulai dari belajar menjadi manusia yang bisa menerapkan kejujuran, keadilan dan kerjasama, tanggungjawab, mendapatkan informasi dari berbagai sumber serta mampu mempelajari kebudayaan khususnya dilingkungan masyarakat yang sifatnya etnik, keagamaan, kelas, sosial dan kedaerahan.⁴⁷ Wright menjelaskan bahwa intensitas remaja bersama teman sebayanya bergantung pada usianya. Difase ini remaja lebih senang bergaul dengan teman-teman sebayanya dibanding bermain dan berkegiatan dengan anggota keluarganya karena pada fase ini remaja mempunyai keinginan diakui dan diterima sebagai anggota kelompok mereka juga merasa tidak puas jika tidak bersama dengan teman-temannya.⁴⁸

Peer group selain memberikan peran positif, kemungkinan adanya peran negative juga tidak akan terlepas maka dari itu dibutuhkan tanggungjawab orangtua dan guru untuk selalu memantau perilaku serta kegiatan remaja. Peran negatif juga bisa dicegah karena dalam kelompok teman sebaya (*peer group*) selalu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan anak-anak remaja. Jadi, peneliti bisa menyimpulkan bahwa kelompok teman sebaya (*peer group*) sangat berpengaruh terhadap citra diri untuk remaja karena remaja menjadi lebih dekat dengan teman sebayanya juga bisa memahami keinginannya sehingga mereka lebih ingin menghabiskan waktunya dengan teman-temannya.

⁴⁷Adityo Prayogo, "Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Kelas Xii Di Smkn 16 Samarinda" Skripsi Program studi keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan muhammadiyah Samarinda Tahun 2016

⁴⁸Desmita, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 224

Selain peran yang sudah dijelaskan diatas, *peer group* juga memiliki fungsi yakni bisa sebagai sumber informasi untuk mengetahui dunia luar yang lebih luas. Menurut Kelly dan Hansen ada fungsi positif yang dimiliki *peer group* :

- a. Mengontrol tindakan-tindakan yang tidak terkendali melalui interaksi dengan teman sebaya, karena remaja bisa mengetahui bagaimana cara menyelesaikan konflik dengan langkah yang baik dan tidak agresif
- b. Mendapatkan dukungan emosional, social juga menjadikan anak lebih mandiri. *Peer group* disini akan mengajarkan remaja untuk bisa berperan dan bertanggungjawab atas posisinya sebagai anggota kelompok. Motivasi seperti inilah yang akan membuat remaja tidak selalu bergantung pada keluarganya.
- c. Mengembangkan sikap kecakapan social, mengasah remaja untuk berfikir secara logis dan dijadikan sebagai sarana belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan proses yang matang. Melalui interaksi inilah remaja bisa saling bertukar opini/pendapat dengan kelompok teman sebayanya (*Peer Group*)
- d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan sikap remaja sesuai dengan tugasnya sebagai seorang perempuan atau laki-laki, hal ini bisa dibentuk melalui interaksi remaja terhadap kelompoknya. Dari sini remaja bisa belajar mengenai sikap-sikap dan tingkah laku yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan.
- e. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai, karena pada umumnya para orangtua mengajarkan tentang apa yang benar dan salah sedangkan dalam *peer group* mereka akan mencoba mempertimbangkan segala sesuatu berdasarkan dirinya sendiri. Proses pertimbangan tersebut

yang akan membawa mereka dalam meningkatkan kemampuan dalam berpikir logis.

- f. Meningkatkan harga diri remaja, hal ini akan menjadikan mereka lebih senang/merasa nyaman apabila mereka disukai oleh banyak teman sebayanya.⁴⁹

Terdapat juga pendapat mengenai fungsi kelompok teman sebaya (*Peer Group*) yakni dari Santrock antara lain :

- 1) Bisa mengajarkan kebudayaan masyarakatnya yakni melalui peer group remaja bisa belajar standar moralitas orang dewasa contohnya bermain secara baik, kejujuran dan tanggungjawab dengan hal ini remaja bisa mendapat bekal dari kelompok teman sebayanya (*Peer Group*).
- 2) *Peer Group* mengajarkan berbagai peranan social sesuai dengan jenis kelamin contohnya anak laki-laki akan berperan sebagai bapak juga memerankan cara berpakaian yang digunakan oleh seorang laki-laki yang dewasa begitu sebaliknya anak perempuan berperan sebagai ibu yang nantinya akan mengandung dan mempunyai anak juga memerankan cara berpakaian menjadi wanita pada umumnya.
- 3) *Peer Group* juga membantu anak bebas dari orang dewasa, seperti ketika anak sering berkumpul dengan teman seusianya maka mereka akan mampu menyeimbangkan perilaku yang ia perankan sesuai dengan teman-temannya. Mereka tak jarang mengalami konflik dalam pertemanan sehingga mereka bisa mengatasi tanpa harus dihadapi bersama orangtua/orang dewasa lainnya⁵⁰.

⁴⁹ Ibid. hlm 220-221

⁵⁰ Tsania Kamilatun Naimah, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 5 Min 3 Semarang" Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2022 hal 34-35

Berbagai penjelasan di atas, peneliti mampu menyimpulkan bahwa kelompok teman sebaya (*peer group*) memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi remaja khususnya untuk perkembangan kepribadian baik peran positif maupun peran negative.

5. Bentuk-bentuk *Peer Group*

Terdapat bentuk-bentuk dalam kelompok teman sebaya (*Peer Group*) yang bisa menentukan bagaimana kelompok tersebut bisa dibentuk, berikut penjelasannya :

a. Kelompok *Chums* (sahabat karib)

Adalah sekumpulan individu mempunyai sahabat lewat ikatan yang sangat kuat. Kelompok ini biasanya terdiri dari 2-3 orang dengan jenis kelamin yang sama, memiliki kemampuan, minat dan keinginan yang cenderung sama. Adanya kesamaan tersebut akhirnya menjadikan mereka menjadi sangat akrab, meskipun begitu perselisihan diantara mereka juga sering terjadi akan tetapi hal itu tidak membuat mereka pecah karena perselisihan tersebut tidak bertahan lama juga mereka mudah melupakannya.

b. Kelompok *Crowds* (kelompok banyak remaja)

Crowds ini biasanya terdapat banyak remaja yang melebihi dari kelompok cliques, sehingga perasaan emosional antar remaja sedikit renggang menyebabkan mereka tidak terlalu dekat karena terlalu banyak remaja. Kesamaan yang dimiliki setiap anggota dalam kelompok ini adalah takut diabaikan/ditolak oleh teman-teman sekelompoknya, sehingga dibutuhkan *peer group* dalam suatu kelompok.⁵¹

c. Kelompok yang diorganisir

Kelompok ini terbentuk oleh orang dewasa melalui lembaga-lembaga tertentu seperti sekolah serta organisasi

⁵¹ Andi Mappiare, Psikologi Remaja, 160-161

yang ada dimasyarakat. Terbentuknya kelompok ini karena adanya kesadaran orang dewasa bahwa penyesuaian terhadap lingkungan social, interaksi social, dan penerimaan dalam kelompok pertemanan yang dibutuhkan oleh seorang remaja. Anggota dalam kelompok ini terdiri dari banyak remaja baik mereka yang memiliki sahabat atau yang belum mempunyai kelompok.

d. Kelompok *Gangs*

Kelompok *Gangs* adalah kelompok yang terbentuk akibat adanya pelarian dari empat kelompok diatas. Secara umum, kebutuhan pribadi maupun social remaja sudah terpenuhi maka dari itu mereka belajar memahami dan menghargai teman-teman mereka juga mematuhi nilai-nilai yang ada. Akan tetapi, ketika mereka mengalami penolakan/mereka tidak bisa menyesuaikan diri dalam kelompok tersebut mengakibatkan mereka merasa kecewa hingga mereka melarikan diri dan membentuk kelompok sendiri yang ini disebut dengan *gangs*. Kegiatan mereka kebanyakan menganggur bahkan mereka bisa mengganggu kelompok remaja lain yang berasal dari kelompok mereka sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena adanya dendam yang secara tidak sadar, tapi tidak semua remaja yang memiliki kelompok *gangs* memiliki sikap yang sama ada juga yang tenang walaupun mayoritas mereka memiliki sifat yang agresif.⁵²

Dari berbagai bentuk dari *peer group* di atas, salah satu fungsi *peer group* ini agar seseorang bisa menerima umpan balik dari anggota lain tentang kemampuan yang dimiliki oleh teman sabayanya. Sehingga hal ini bisa dijadikan evaluasi diri mengenai apakah mereka

⁵² Ibid. hlm 160-161

bisa berbuat yang lebih baik, sama atau bahkan berbuat yang lebih buruk dari apa yang sudah ia terima dari teman sebayanya.⁵³

6. *Peer Group* dalam perspektif islam

Agama Islam sangat memuliakan berbagai nilai kemanusiaan termasuk salah satunya adalah pertemanan/persahabatan, karena pertemanan bisa dikatakan sebagai salah satu fitrah manusia yakni makhluk sosial. Hubungan persahabatan adalah suatu bentuk yang sangat mulia karena hubungan tersebut bisa menjauhkan seseorang dari sifat cemburu, iri, dengki, atau kepentingan-kepentingan pribadi lainnya apalagi jika persahabatan itu terjalin murni karena Allah Ta'ala. Ikatan pertemanan dua orang muslim menurut Nabi Muhammad Saw seperti kedua belah tangan, keduanya bisa saling membantu dan saling melengkapi sehingga mereka bersatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara tidak sadar, umumnya manusia dalam memilih teman yang hampir sama dengannya seperti hobi, pola pikir, kecenderungan dan juga pandangan. Agama islam juga memberikan batasan-batasan dalam pertemanan karena teman bisa membawa pengaruh besar terhadap diri seseorang seperti sabda Nabi Muhammad Saw :

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ :

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِهِ

“Telah diceritakan kepada kamu Abu ‘amir telah menceritakan kepada kami Zuhair telah menceritakan kepadaku Musa bin Wardan dari Abu Hurairah dari Rasulullah Saw. beliau bersabda : Seseorang tergantung pada agama teman dekatnya, maka hendaklah salah seorang dari kalian melihat siapa yang dijadikan sebagai teman dekat.” HR. Abu Dawud & Tirmidzi

⁵³Binta Eka Alpuri Afifah. (2022) “Pengaruh Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII Dan VIII SMP Negeri 5 Ngawi” Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Hal 23-24

Hadits di atas menjelaskan bahwa seseorang akan bertindak dan bertutur kata seperti kebiasaan temannya maka dari itu Rasulullah Saw. mengingatkan ketika berteman untuk lebih pandai dalam bergaul dan memilih teman apakah layak dan tidaknya untuk bisa dijadikan sebagai teman dekat.⁵⁴ Jadi, bisa disimpulkan bahwa ketika tepat dalam memilih teman maka kita akan merasa sangat nyaman kepada Allah karena kita bisa meniru hal baik yang teman kita lakukan sebaliknya ketika kita salah memilih teman dan tidak mengikuti petunjuk Rasulullah Saw dalam memilih teman untuk kehidupan dunia dan akhirat kelak mereka akan menyesal dikemudian hari.

Agama Islam mengajarkan pada umatnya mengenai kasih sayang kepada sesama makhluk Allah terutama kepada sesama manusia selain itu saling mendukung antar sesama dalam hal kebaikan juga sangat dianjurkan. Hubungan pertemanan remaja dengan teman sebayanya itu akan timbul perasaan untuk saling mendukung yang biasa disebut solidaritas antar teman⁵⁵. Hadits Nabi Saw juga mengingatkan :

“Perumpamaan teman yang baik dan yang jahat adalah seperti orang yang membawa minyak wangi dan tukang pandai besi. Yang membawa minyak wangi, boleh jadi dia memberimu, atau kamu membeli daripadanya, atau paling tidak kamu mendapatkan harum semerbak daripadanya. Adapun tukang pandai besi, boleh jadi bajumu terbakar karenanya, atau kamu mendapatkan bau busuk daripadanya.”(HR Al-Bukhari dan Muslim).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kita harus bisa selektif dalam memilih sahabat karena ketika kita bersahabat dengan orang yang saleh maka akan mendatangkan kebaikan. Kriteria sahabat yang baik adalah sahabat yang mau mengingatkan kita kejalan yang benar, bisa menjadi kekuatan ketika kita mengalami kegagalan, menjadi penghibur ketika kita dalam kesedihan dan menjadi penuntun kita

⁵⁴ Nurhikmah Itsnaini Jufri, *Pertemanan Perspektif Al-Qur'an*, 29-30

⁵⁵ Ahmad Ja'fin, “Pengaruh Peer Support Terhadap Penyalahgunaan Alkohol di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang”, (Skripsi, uNiversitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), 21.

ketika dalam kebuntuan. Bisa disimpulkan bahwa ketika dalam *peer group* di PIK R adalah perbuatan yang baik karena sesama remaja mengajak untuk bisa mengetahui dirinya sendiri dan mengasah kemampuan mereka untuk memberikan kebaikan kepada remaja lainnya.

C. Upaya Pencegahan Pernikahan Dini

Upaya pencegahan pernikahan dini harus dilakukan bersama-sama mulai dari pemerintah, orangtua, anak dan masyarakat. Dari pemerintah adalah menyediakan berbagai layanan untuk masyarakat khususnya orangtua dan anak mencanangkan program untuk remaja bisa beraksi agar memiliki kesadaran lebih tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja. Upaya yang bisa dilakukan orangtua adalah bisa bergabung dengan komunitas yang membahas tentang menciptakan lingkungan yang baik, pengetahuan tentang keluarga agar bisa memikirkan lagi untuk keputusan melakukan pernikahan dini kepada anaknya itu merupakan hal yang seharusnya tidak mereka lakukan.⁵⁶

Pemerintah Indonesia melalui BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) bersama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dan UNICEF berkolaborasi guna menyusun Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak (STRANAS PPA). Berikut penjelasan strategi nasional yang menjadi upaya pencegahan pernikahan dini yang bisa dilakukan yakni tertulis dalam buku Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak (STRANAS PPA) pada tahun 2020 sebagai berikut

a. Optimalisasi Kapasitas Anak

Yakni dengan meningkatkan kesadaran dan sikap terkait pemahaman kesehatan reproduksi itu termasuk adanya hak-hak setiap orang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, efektif juga terjangkau (sesuai Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2014). Pemenuhan hak kesehatan

⁵⁶ Husnul Fatimah et al., *Pernikahan Dini Dan Upaya Pencegahannya*, 2021.

reproduksi juga dituangkan dalam UU Kesehatan No 17 Tahun 2023. Meningkatkan partisipasi anak dalam pencegahan pernikahan dini. Dalam hal ini bisa dilakukan dengan melaksanakan pendidikan kecakapan hidup (Ketrampilan komunikasi, Pemecahan masalah, Berfikir kritis, dan kemampuan bernegosiasi bagi anak dan juga remaja, juga menguatkan peran dan kapasitas teman sebaya dalam mencegah perkawinan anak.⁵⁷

b. Lingkungan yang Mendukung Pencegahan Pernikahan anak

Upaya ini bisa dicapai dengan perubahan cara pandang terhadap pernikahan anak dan juga penguatan terhadap peran orang tua dalam perlindungan anak. Selain lingkungan keluarga, lingkungan luar juga bisa berperan untuk memberikan penguatan pemahaman terhadap organisasi sosial baik di masyarakat, sekolah, dan pesantren dalam pencegahan pernikahan anak.

UNICEF juga terus bekerja untuk bisa menghapus pernikahan anak salah satunya dengan melaksanakan upaya program PKH (Pendidikan Ketrampilan Hidup) tujuannya adalah membantu generasi muda agar mampu menghadapi segala tantangan sehari-hari termasuk salah satunya adalah pernikahan anak. Dari program ini, generasi muda bisa banyak belajar dan mengetahui banyak informasi tentang berbagai tema penting dan memiliki ketrampilan untuk mengelola risiko, membuat keputusan secara mandiri dengan berdasarkan informasi yang cukup untuk kehidupan pribadinya termasuk mengelola bahayanya pernikahan anak.

⁵⁷Ulum fDerry Dkk UNICEF Ramly Aulia Ali, (2020) *Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak*, n.d.

Program PKH berisi 3 kategori ialah kognitif, kepribadian, interpersonal. PKH juga memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual, manajemen kebersihan seperti kebersihan saat menstruasi serta pernikahan anak yang ini merupakan kerangka kerja inti dari UNICEF untuk membantu negara-negara termasuk Indonesia untuk mengatasi pernikahan anak.⁵⁸

c. Aksesibilitas dan Perluasan Layanan

Strategi ini menyediakan akses dan layanan sebelum dan setelah terjadi pernikahan anak. Bisa berupa penyediaan layanan informasi kesehatan reproduksi yang ramah remaja (termasuk pencegahan kekerasan dalam pacaran, konten pornografi, dampak perkawinan anak); Pengembangan sistem rujukan layanan yang komprehensif bagi anak yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan; dan juga menyediakan pendampingan bagi korban perkawinan anak untuk mendapatkan seluruh hak-hak anak seperti pendidikan, kesehatan, layanan hukum dan lain sebagainya⁵⁹

d. Penguatan Regulasi dan Kelembagaan

Upaya ini bisa dicapai melalui menguatkan komitmen dan meningkatkan pengetahuan Aparat Penegak Hukum (APH), petugas KUA, Penyuluh/konselor dan guru serta penguatan proses pembuatan, perbaikan dan penegakan aturan. Semakin banyak remaja mengajukan dispensasi perkawinan, seharusnya semakin kuat pula pihak pengadilan dalam memberikan dispensasi perkawinan. Jika dengan mudahnya remaja mendapatkan dispensasi perkawinan maka mereka akan

⁵⁸Herliana Yeni Dkk. Upaya Indonesia Dalam Mengatasi Pernikahan Anak Sebagai Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Tujuan 5 (5.3).Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran Bandung. *Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*. Vol 1 No. 3 Desember 2022 Hal 153-166

⁵⁹Ulum fDerry Dkk UNICEF Ramly Aulia Ali, (2020) *Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak*, n.d.20-23

menganggap bahwa fenomena pernikahan itu merupakan hal yang wajar.

Pemikiran remaja yang seperti ini harus segera diselesaikan oleh pihak yang sudah mampu mengatasi fenomena seperti ini. Maka dari itu diperlukan penegasan dari lembaga yang berwenang mengatasi hal ini..⁶⁰

e. Program Generasi Berencana

Permasalahan pernikahan dini di Indonesia dari tahun ke tahun semakin terjadi dimasyarakat, adanya permasalahan ini dibutuhkan pengetahuan yang baik untuk dapat menekan dampak pernikahan dini dan juga kesehatan reproduksi. Pengetahuan dan pendidikan yang bisa diberikan yakni melalui penyuluhan dan juga bimbingan mengenai pencegahan dan penanganan terkait masalah pernikahan dini. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membentuk program dengan sasaran remaja yang dinamakan Program Generasi Berencana yang memiliki tujuan untuk merencanakan karir juga pernikahan yang sesuai dengan siklus kesehatan remaja.

Program Genre saat ini terus dilaksanakan dan pastinya didukung oleh pimpinan dari BKKBN karena jumlah remaja di Indonesia saat ini populasinya mencapai 25 % dari jumlah keseluruhan penduduk di Indonesia. Pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting karena mereka adalah generasi selanjutnya yang akan menjadi calon pengantin dan kemudian menjalani kehidupan yang baru yakni berkeluarga.

Ada beberapa upaya penting yang dilakukan untuk menekan tingginya permasalahan pernikahan dini saat ini salah satunya adalah program inovasi yakni "*The Power of Genre*",

⁶⁰ Ibid. hlm 24

program tersebut dibentuk berawal dari minimnya pengetahuan mengenai dampak dari pernikahan dini dan juga kesehatan reproduksi. “*The Power of Genre*” ini dijadikan sebagai upaya preventif dan promotif yang dapat membantu remaja, masyarakat dan juga pemerintah guna meningkatkan remaja yang sehat dan berakhlak yakni yang memiliki perilaku sehat, terhindar dari resiko Triad KRR, menunda usia perkawinan, mewujudkan keluarga kecil, bahagia juga sejahtera serta bisa menjadi contoh dan menyebarkan informasi kepada teman-teman sebayanya.

Program *The Power of Genre* ini bisa dilakukan melalui 3 kegiatan yakni Genre Mengajar, Genre Merangkul dan Genre Media, tujuannya untuk mewujudkan pengabdian kepada masyarakat yang tentunya bermanfaat dan bisa meningkatkan kesehatan reproduksi remaja hingga mampu menurunkan risiko dari pernikahan dini⁶¹.

Selain upaya diatas, Upaya lain yang digunakan guna mencegah pernikahan dini tentunya dibutuhkan kerjasama antara pemerintah hingga masyarakat, dikarenakan pernikahan dini merupakan masalah besar yang harus segera dituntaskan dan menjadikan masyarakat sadar bahwa banyak risiko yang akan ditanggung ketika hal itu terjadi.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Jawa Tengah mencetuskan program “Jo Kawin Bocah”. Pemerintah Kabupaten Tegal juga sempat membuat jingle “Jo Kawin Bocah” disebarluaskan di talkshow dan iklan layanan masyarakat melalui radio. Penggencaran jingle ini dilakukan oleh remaja FASA (Forum Anak Slawi Ayu) yakni dengan melakukan aksi nyata yang itu bermanfaat untuk teman sebayanya mereka. Hal tersebut juga diapresiasi oleh Tim penilai Independen Evaluasi KLA yakni Hadi Utomo.

⁶¹Husnul Fatimah et al., *Pernikahan Dini Dan Upaya Pencegahannya*, 2021.

Upaya pencegahan pernikahan dini di atas diharapkan bisa membawa dampak untuk pemerintah khususnya untuk remaja agar mereka bisa memahami dirinya dan lingkungannya. Lewat lingkungan remaja juga mampu terguncang jika dirinya tidak memiliki bekal yang cukup untuk bisa menjawab semua pertanyaan dari lingkungannya.

D. Pernikahan Dini

1. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini merupakan salah satu faktor adanya kasus kekerasan dalam rumah tangga. Menurut WHO pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan laki-laki dan perempuan yang masih memiliki usia dibawah 19 tahun⁶², batasan usia ini mengacu pada UU No 16 Tahun 2019 tentang batas usia minimum usia menikah yang sudah ditetapkan dalam peraturan menikah di Indonesia. Selain itu, Dlori juga mengemukakan bahwa lebih menekankan pada faktor persiapan remaja dalam pernikahan dini. Remaja melakukan pernikahan dini dianggap belum memenuhi persiapan fisik, persiapan mental dan persiapan materi yang dibutuhkan untuk melangsungkan pernikahan. Definisi lain menurut Riduan Syarani juga lebih menekankan pada faktor kedewasaan remaja yang melakukan pernikahan dini.

Pernikahan dini biasanya muncul salah satunya dari berpacaran, ketika berpacaran mereka tidak berfikir nafsu mana yang akan setan ganggu terhadap mereka, syaitan akan mengganggu dari hal kecil yang masih dianggap enteng oleh remaja hingga ketika mereka lalai dan lengah syaitan akan membisiki untuk melakukan hal yang lebih besar lagi resikonya. Fenomena pacaran sedang banyak dilakukan oleh mereka yang masih duduk dibangku sekolah, mereka

⁶² Salsabila Khairunnisa. (2021). Pengaruh pernikahan pada usia dini terhadap peluang bonus demografi tahun 2030. Universitas Padjajaran

menganggap bahwa pacaran adalah trend yang harus diikuti karena jika tidak diikuti mereka termasuk remaja yang kurang bergaul.

Terdapat banyak interaksi remaja perempuan dan laki-laki ketika berpacaran seperti berpegangan tangan hingga melakukan interaksi yang intens seperti ciuman dan berpelukan hingga merangsang/meraba. Menurut penelitian BKKBN terdapat kenaikan perlakuan seksual yang dialami remaja usia 15 hingga 24 tahun baik itu dari pihak perempuan ataupun laki-laki. Dalam islam juga sudah banyak sekali penjelasan agar umat islam menghindari perbuatan yang mendekati kepada perzinahan. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al Isra' ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِتْرَهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”*⁶³

Maksud dari ayat tersebut sudah jelas, jalan untuk mendekati zina sudah disebut perbuatan yang keji dan haram juga merupakan suatu jalan yang buruk, apalagi ketika zina tersebut dilakukan. Interaksi yang dilakukan remaja yaitu pacaran itu merupakan jalan yang mendekati zina karena aktivitas yang dilakukan itu bisa membawa mereka melakukan zina.

Remaja dianggap belum mencapai taraf kedewasaan untuk melakukan pernikahan dini. Akan ada banyak dampak yang muncul karena pernikahan dini yakni adanya tindak kekerasan oleh pasangan intim (*intimate partner violence*) itu terjadi di beberapa Negara seperti di India dan Negara Indonesia menjadi peringkat ke 7 di dunia dan termasuk ke 2 di ASEAN dengan angka pernikahan dini yang tinggi ini akan dinilai berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Masalah lain juga bisa muncul akibat pernikahan dini, dimulai dari

⁶³ Kemenag. *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. (2019). Juz 26-30. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an

tidak terpenuhinya sekolah 12 tahun, kemiskinan, kekerasan seksual juga tingginya angka kematian bagi ibu dan anak.⁶⁴ Sebagaimana Allah berfirman dalam surat An Nur ayat 32 :

وَأَنْكِحُوا الْأَيُّمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

*“Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”.*⁶⁵

Ayat di atas memberi peringatan bahwa pernikahan dalam islam diartikan sebagai suatu ritual yang suci dan sacral selain itu pernikahan juga diidentikan sebagai ibadah terpanjang semasa hidup juga saran untuk lebih mendekat pada sang khalik. Selain itu, pernikahan juga diorientasikan untuk membentuk keluarga yang harmonis dalam islam disebut sakinah, mawaddah warrahmah. Keluarga harmonis juga dapat membentuk suau tatanan social yang lebih baik, baik dari segi duniawi maupun akhirat. Pernikahan dini itu ritual yang dilakukan oleh pasangan yang belum memiliki kesiapan dalam hal kesiapan fisik, psikis dan juga spiritualnya, ketika pasangan suami istri belum memiliki kesiapan tersebut dikhawatirkan membawa mereka tidak dapat memenuhi tanggungjawabnya dalam ikatan pernikahan yang sudah dilakukan hingga menyebabkan kehidupan

⁶⁴Andi Marlah Susyanti and Halim Halim, “Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penerapan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Di Smk Negeri 1 Bulukumba,” *Jurnal Administrasi Negara* 26, no. 2 (2020): 114–37, <https://doi.org/10.33509/jan.v26i2.1249>.

⁶⁵Mukminin, Amir and Romadoan, Eka Putra and Aprida, Nina Tri and Mustofa, Zamzam “PERNIKAHAN DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM (TELAAH Q.S AN-NUR AYAT 32)”. *INISIASI: Jurnal Inovasi dan Teknologi*, 9 (2). (2020).

rumah tangganya berjalan penuh dengan tekanan dan rintangan yang belum siap untuk mereka jalani.⁶⁶

Jadi, bisa disimpulkan bahwa agama memang membatasi usia untuk menikah, agama juga memang tidak melarang tegas pernikahan dini. Akan tetapi, jika dalam menikah dini mengandung keburukan dan jika menunda pernikahan sampai usia matang mengandung makna kebaikan maka hal itu adalah hal yang lebih utama.

Dariyo mengungkapkan bahwa menikah adalah hubungan yang sacral dan bersifat suci antara pasangan dari seorang pria dan wanita yang telah dianggap memiliki umur yang sudah cukup dewasa dan hubungan tersebut telah diakui secara sah dalam hukum dan agama. Menurut Dariyo, kesiapan mental untuk menikah mengandung pengertian kondisi psikologis emosional untuk siap menanggung berbagai resiko yang akan timbul ketika sudah sudah hidup dalam pernikahan, contohnya biaya ekonomi keluarga, dalam mendidik anak-anak dan juga membiayai kesehatan keluarga.⁶⁷

UU perkawinan no.1 tahun 1974 yang menyebut bahwa pasangan siap secara fisik juga psikososial dalam membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua yaitu usia minimal 16 tahun (wanita) dan 19 tahun (laki-laki), akan tetapi UU tersebut mengalami perubahan yakni pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yakni bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun.⁶⁸ Sedangkan pernikahan yang ideal untuk perempuan adalah 21-25 dan untuk laki-laki 25-28 tahun, karena pada saat usia tersebut organ reproduksi pada perempuan secara psikologis sudah berkembang secara baik dan kuat serta siap

⁶⁶Amir Mukminin et al., "PERNIKAHAN DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM (TELAAH Q.S. AN-NUR AYAT 32)," 2020.

⁶⁷Jessika Rissa Davita. "Hubungan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada dewasa awal". *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 8 No 7 (2021).

⁶⁸Ainun Yusri Dwiranti, Sonny Dewi Judiasih, dkk. "Perubahan Syarat Usia Perkawinan Bagi Wanita menurut Undang-Undang Perkawinan Sebagai Upaya Pencegahan Perkawinan Dibawah Umur". *Supermasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum* Vol. 31 No. 1 Januari (2022).

untuk melahirkan keturunan, secara fisik juga sudah mulai matang. Sementara untuk laki-laki, usia tersebut untuk laki-laki kondisi fisik dan psikisnya sudah sangat kuat, hingga mampu menopang kehidupan dalam rumah tangga untuk melindungi keluarga baik secara psikis emosional, ekonomi dan juga sosial.

Diperkuat juga oleh Teori Benokratis dalam Ekasari yang mengemukakan bahwa bertambahnya usia pada seseorang itu menyebabkan emosinya akan semakin terkontrol dan juga matang, sehingga diharapkan dengan bertambahnya usia seseorang itu bisa mengatasi perubahan normative dalam kehidupan diantaranya itu adanya perubahan peran sebagai orang tua⁶⁹. Hal ini sejalan dengan hadits yang diriwayatkan oleh kitab Shahih Bukhori dan Muslim yang bersumber dari sahabat Abdullah bin Mas'ud bahwasannya Nabi SAW bersabda :

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتْرُكْهَا، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ، وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

"Hai sekalian pemuda, barangsiapa di antara kalian sudah memiliki kemampuan, segeralah menikah, karena menikah dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Dan barangsiapa yang belum sanggup menikah, berpuasalah, karena puasa akan menjadi benteng baginya." (HR Muttafaq 'alaih).

Sabda tersebut itu memberikan petunjuk, bahwa baik pria ataupun wanita apabila ketika belum mampu, dianjurkan untuk menunda pernikahan hingga mempunyai kemampuan fisik mental yang kuat, terutama untuk pihak perempuan yang kelak akan menghadapi fase kehamilan dan kelahiran. Dalam dunia kesehatan juga faktor usia ibu yang hamil akan berpengaruh besar terhadap kualitas janin juga perkembangan lanjutan dari anak.

⁶⁹UEKA NARWANTI, "Pengaruh Kesiapan Psikologis Ibu Yang Menikah Usia Dini Terhadap Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara ...," 2014, <https://repository.ump.ac.id/3868/>.

Menurut syariat Islam, usia kelayakan pernikahan adalah usia kecakapan berbuat dan menerima hak (*ahliyatul ada' wa al-wajib*). Islam tidak menentukan batas usia namun mengatur usia baligh untuk siap menerima pembebanan hukum Islam. Adanya kematangan secara fisik, psikis dan juga spiritual juga bisa mencegah mereka untuk melakukan perceraian dini karena masalah ini sudah menjadi hal yang sangat marak dibicarakan karena perceraian tersebut dilakukan oleh anak yang masih dibawah umur. Masalah lain yang akan muncul ketika kedua pihak belum matang fisik, psikis dan spiritual itu akan membawa dampak kematian pada ibu akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan pada anak usia 15-19 tahun, selain itu juga karena mereka menikah dengan alasan karena putus sekolah ini juga menghambat tercetaknya generasi emas dimasa depan baik untuk keluarganya bahkan untuk bangsanya.⁷⁰

Kematangan spiritual juga harus bisa dipenuhi, karakteristik seseorang yang menikah usia 15-19 tahun rumah tangga mereka tidak ada pondasi pengetahuan agama baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari atau pada saat menjalankan perannya sebagai seorang ibu yakni mendidik anak itu akan mengalami kekurangan yang bisa dibilang banyak karena dalam hal mempelajari ilmu agamanya masih kurang. Hal tersebut diperkuat oleh Teori Maslow yang menyatakan bahwa *spiritual needs* selalu berjalan beriringan dengan proses pemenuhan needs karena untuk memberikan suasana rohani bagi setiap manusia dalam menjalankan aktifitasnya masing-masing, baik itu dari *basic needs* hingga melaksanakan *self actualization*.⁷¹

⁷⁰ Remajanto, Vina Qurrotu A`yun, and Dede Permana, "DIRAYAH : Jurnal Ilmu Hadis KAJIAN HADIST TENTANG URGENSI KEMAMPUAN DALAM MENIKAH (Analisis Permasalahan Pernikahan Usia Dini Di Indonesia) Remajanto, Vina Qurrotu A`yun, Dede Permana," *Ilmu Hadis* 03 (2022): 134–35.

⁷¹ Putri Yulistiana Dewi, "Hubungan Spiritualitas Dengan Kesiapan Menjalankan Peran Menjadi Ibu Pada Ibu Remaja: Literature Review," *Skripsi Keperawatan*, 2020, <http://digilib.unisayogya.ac.id/5037/>.

Kesimpulannya bahwa kebutuhan pengalaman spiritual/religi harus selalu bisa dibarengkan dengan pemenuhan aktifitas karena spiritual bukanlah kebutuhan melainkan ketika akan melakukan aktifitas yang bisa berkualitas tentunya dibutuhkan spiritual yang bagus pula.

Berbagai penjelasan mengenai pernikahan dini di atas bisa disimpulkan bahwa pernikahan dini itu banyak sekali dampaknya yang akan diterima saat sudah menjalin rumah tangga. Ketika menginginkan pernikahan yang sukses maka tidak dapat diharapkan untuk mereka yang masih dibawah umur, yang fisik dan mentalnya belum matang dan dewasa, untuk itu dalam suatu pernikahan dibutuhkana dan juga harus pada kesiapan yang benar-benar matang oleh karena itu perlu diperhatikan lagi untuk usia pada anak khususnya perempuan yang akan melangsungkan pernikahan. Akan ada banyak permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga saat memutuskan menikah diusia dini, diantaranya adalah adu pendapat, tidak adanya kecocokan, suami yang sering pulang malam, dan bahkan sering ditinggal suami bekerja.

Usaha lain untuk mengurangi permasalahan tersebut adalah mengalah yakni antara suami/istri, akan tetapi ketika dalam penikahan dini dengan usia yang rasa egois masing-masing masih tinggi kemungkinan usaha tersebut tidak berhasil. Selain bisa menjalin komunikasi yang dekat dan harmonis, kebahagiaan dan kenyamanan dalam rumah taangga hingga mempunyai teman yang bisa diajak bertukar pikiran, ketika menikah dini juga terdapat gangguan pada kesehatan remaja diantaranya keguguran, pendarahan dan sebagainya dikarenakan organ reproduksi remaja belum siap berkembang lebih jauh.

2. Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Berbagai faktor akan timbul dalam pernikahan dini, menurut Alfiah ada banyak faktor eksternal dan internal yang biasa kita

jumpai dilingkungan masyarakat yang mendorong terjadinya pernikahan diusia dini. Berikut faktor-faktonya :

a. Kehamilan diluar nikah

Kehamilan yang tidak direncanakan atau terjadi sebelum menikah, ini biasanya terjadi akibat pergaulan bebas yang dilakukan remaja tanpa kendali. Pernikahan usia dini sering terjadi pada remaja yang sedang mengalami masa pubertas, hal ini disebabkan remaja sangat rentan kaitannya untuk melakukan perilaku seksual yang mereka lakukan sebelum menikah. Pergaulan mereka yang bebas juga bisa menjadi pemicu mereka melakukan hal diluar batas mereka, hingga akhirnya hasil dari pergaulan bebas itu menimbulkan kehamilan pada remaja putri yang tidak diinginkan. Dari kehamilan tersebut banyak remaja yang mengambil keputusan yang dianggap itu sebagai solusi untuk menyelesaikan tersebut yakni melakukan pernikahan diusia dini.⁷²

b. Faktor Budaya

Dalam faktor ini, banyak orang tua yang memiliki kekhawatiran anaknya tidak kunjung menikah dan dianggap menjadi perawan tua. Faktor ini masih memiliki berbagai pemahaman yang berbeda-beda yakni tentang perjodohan, yakni ketika perempuan sudah mengalami menstruasi maka harus segera dijodohkan, padahal jika dilihat dari mulainya menstruasi pada perempuan kisaran usia 12 tahun. Menurut zuraidah, hubungan antara budaya dengan pernikahan dini itu memiliki risiko yang besar yakni 29,83 kali lebih besar untuk terjadinya pernikahan dini pada remaja. Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh

⁷² Maudina dina Lina, "Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan," *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019): S2–3.

Rahman yakni adanya hubungan antara remaja putri dengan kejadian pernikahan dini itu memiliki peluang sebesar 4,56 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan di usia dini.

c. Faktor Ekonomi

Faktor ini seringkali menjadi alasan orang tua untuk menjodohkan anaknya. Perkawinan dibawah umur terjadi karena keluarga hidup dikelas menengah bawah dan untuk meringankan beban orang tuanya, anak perempuannya dinikahkan dengan orang yang berada dalam kelas menengah atas dari hal ini maka akan berkurang satu anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab. Salmah menyatakan bahwa keadaan ekonomi juga memiliki banyak pengaruh terhadap suatu penyakit. Menurut penelitian UNICEF menyatakan bahwa kemiskinan menjadi pengaruh besar dalam mendorong terjadinya pernikahan dini, ada beberapa wilayah di Indonesia khususnya yang menjadikan perempuan mendapat label sebagai beban ekonomi keluarga. Menurut orang tua yang menrelakan anaknya terlibat dalam pernikahan usia dini agar dapat meringankan kebutuhan hidup untuk orang tuanya.

Menurut Soetjiningsih dalam Redjeki, pendapatan keluarga yang mampu memadai kebutuhan anak itu akan menunjang tumbuh kembang anak baik itu kebutuhan primer, sekunder hingga tersier. Faktor ekonomi keluarga yang masih digaris kemiskinan menjadi sebab pernikahan dini terjadi, karena kehidupan orang khususnya didesa sangat membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi

keluarga jika tidak mencukupi upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan terhambat.⁷³

d. Faktor Pendidikan

Faktor ini salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, ketika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka mereka akan lebih memilih/menerima suatu perubahan yang baik. Dalam hal ini pendidikan sangat memiliki kaitan dengan pemahaman keluarga dan kehidupan berkeluarga. Dari hasil penelitian, rata-rata orang tua/pasangan remaja yang melakukan pernikahan dini mereka memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah, seperti tidak bisa menyelesaikan pendidikan selama 12 tahun kendalanya adalah kekurangan biaya jika pendidikan itu berlanjut.

e. Faktor Individu

Dengan berkembangnya fisik, mental dan juga social yang dialami seseorang makin cepat pula mereka memiliki keinginan untuk mendapatkan keturunan. Sebabnya adalah adanya kemauan dari diri sendiri atau dari pasangan karena keduanya sudah saling mencintai maka akan muncul rasa keinginan untuk menikah tanpa melihat usia mereka. Perasaan cinta dan merasa cocok ini biasanya dikarenakan telah lamanya pacaran dan ditambah mendapat restu dari orang tua kedua belah pihak. Pernikahan dini sengaja dilakukan karena merasa sudah siap semuanya ini bertujuan agar hubungan mereka langgeng hingga memutuskan menikah walaupun usianya masih belia (dini). Bahkan alasan lain agar bisa menghindari perbuatan yang

⁷³ Shafa Yuandina Sekarayu and Nunung Nurwati, "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (2021): 37, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>.

bisa melanggar norma agama jadi harapannya membawa dampak yang baik untuk semua pihak.⁷⁴

f. Faktor Media Sosial

Selain beberapa faktor internal dan eksternal diatas, ada juga faktor dari dunia maya yang bisa menyebabkan remaja itu kian permisif terhadap seks sehingga remaja menjadikan social media sebagai sarana mereka untuk mencari pasangan. Generasi saat ini tumbuh di era pesatnya teknologi yang bisa mempengaruhi sikap dan perilaku mereka lewat gadget dan internet.⁷⁵ Paparan informasi yang disajikan dari media social yang cenderung pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi mereka dan menjadikan tidak mendidik untuk para remaja. Remaja yang dalam hal ini masa yang seringkali ingin mencoba hal-hal baru, sehingga sesuatu yang ada dalam hadapan khususnya di media sosial, mereka itu akan meniru. Salah satu hal yang mampu mendorong para remaja bisa melakukan pernikahan dini adalah terpaparnya tontonan porno yang seharusnya tidak mereka tonton. Pornografi bukan hanya berupa rekaman suara yang bisa membangkitkan nafsu seksual akan tetapi yang paling sering terjadi adalah berupa aktivitas seksual/orang tanpa busana kemudian direkam dan disebarluaskan hingga ditonton oleh banyak orang.⁷⁶

3. Dampak Pernikahan Dini

Beberapa pernyataan mengatakan memang hal apapun itu memiliki dampak positif dan juga dampak negatifnya. Dampak positif dari pernikahan dini jika dilihat dari segi agama remaja yang

⁷⁴ Mubasyaroh Stain Kudus, "Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya," n.d.

⁷⁵ Halik, A.(2020). A Counseling service for developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. 1(2). 82-100

⁷⁶Yanti, Hamidah, and Wiwita, "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak," *Jurnal Ibu Dan Anak* 6, no. 2 (2018): 96–103.

memutuskan menikah diusia dini maka mereka akan terhindar dari perilaku seks bebas karena kebutuhan seksual terpenuhi dan menginjak usia tua tidak lagi memiliki anak yang masih kecil serta dapat mengurangi beban orang tua karena menikahkan anaknya maka semua kebutuhan ekonomi anaknya khususnya perempuan akan ditanggung oleh suami.⁷⁷

Terdapat pula dampak negatif dari pernikahan dini justru akan lebih menanggung risiko bagi remaja, keluarganya dan juga kelak anak yang dihasilkan dari pernikahan tersebut, yakni sebagai berikut :

a. Dampak Psikologis

Dampak ini meliputi perasaan menyesal, stress, tertekan dan terbebani. Perasaan tersebut jika berlarut maka akan mengganggu perkembangan remaja dan berakhir remaja menyalahkan diri sendiri, karena remaja meupakan masa peralihan menuju dewasa sehingga akan menemui banyak masalah dengan perkembangannya menuju proses dewasa.⁷⁸ Dampak ini dalam bentuk pasangan secara mental belum siap menghadapi perubahan peran dan menghadapi masalah rumah tangga yang kompleks sehingga menimbulkan penyesalan akan kehilangan masa sekolah/masa remajanya. Remaja yang memutuskan untuk menikah diusia dini dan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan akan memunculkan rasa minder dan juga tidak percaya diri pada diri remaja. Ketika pasangan remaja memiliki anak maka pola asuh yang mereka terapkan bisa saja tidak jelas yakni dalam pembentukan kepribadian anak, memilih agama yang benar sesuai ajaran Al-Qur'an, Kelangsungan hidup anak dan juga masa depan anak. Pola

⁷⁷ Ibid, Hlm 104

⁷⁸ Murtadho, A. (2022). Phychological ipact and the effect og da'I handling victims of sexual violence in adolescents. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 42(1).22-36
<https://doi.org/10.2158/jid.42.1.10764>

asuh yang bisa saja mereka terapkan adalah pola asuh temporer (pola asuh yang tidak konsisten), Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh *Appeasers* (pola asuh khawatir) dan beberapa juga yang menerapkan Pola Asuh Permisif⁷⁹.

b. Dampak Kesehatan

UNICEF mengatakan ketika jutaan anak yang melakukan pernikahan usia dini, mereka akan secara otomatis baru melewati masa pubertas mereka, dan apabila ditinjau dari sisi kesehatan, menimbulkan risiko terkena anemia, gangguan tumbuh kembang janin, keguguran, prematuritas, stunting dan kematian yang tinggi dikarenakan secara fisik belum kuat untuk hamil. Perkawinan yang terjadi di usia muda akan meningkatkan kematian bayi dan ibu, risiko komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Risiko yang akan dialami bayi itu seperti terlahir prematur yang bisa menyebabkan kematian. Sedangkan risiko yang dialami ibu bisa mempunyai darah tinggi yang mengakibatkan susah hamil dan terjadinya perubahan berat badan akibat pemakaian pil KB⁸⁰.

Pada masa remaja itu reproduksi masih berkembang ini juga bisa menjadi penyebab karena belum siapnya ibu untuk mengandung dan risiko mengalami keguguran. Selain itu, leher Rahim remaja itu sangat sensitif oleh karena itu jika dipaksakan untuk hamil maka kan berisiko mengalami kanker Rahim dikemudian hari. Hal yang lain akan terjadi pada remaja perempuan hamil juga akan lebih mudah menderita anemia selama masa kehamilan dan saat melahirkan, selain itu ketika remaja minim pengetahuan

⁷⁹Surawan Surawan, "Pernikahan Dini; Ditinjau Dari Aspek Psikologi," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 2 (2019): 200–219,

⁸⁰Sekarayu and Nurwati, "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi."

mengenai risiko remaja yang belum siap ketika melakukan hubungan badan itu juga menjadi faktor tingginya angka pernikahan dini. Jika pernikahan dilakukan pada usia 20 tahun keatas maka risiko kematian pada ibu dan bayi akan semakin kecil karena pada usia ini reproduksi sudah siap dan kuat untuk mengandung serta secara psikologis juga sudah siap untuk mengandung dan melahirkan⁸¹.

c. Dampak Sosial

Remaja yang memutuskan untuk menikah diusia remaja mereka akan merasa malu, minder dan juga takut oleh lingkungan tetangga rumahnya karena yang melakukan pernikahan dini terutama remaja yang hamil diluar nikah akan segan bersosialisasi dengan warga sekitar. Jurnal kesehatan dari Eddy Fadlayana dan Shinta Larasati dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kehamilan remaja yang disebabkan oleh hubungan pada pergaulan bebas akan menimbulkan konsekuensi sosiaologis yaitu orang tua yang anaknya hamil akan ikut menanggung risiki rasa malu. Masyarakat juga akan mencemooh, mengisolasi/mengusir terhadap orang-orang yang melanggar norma masyarakat. Akan tetapi berbeda dengan mereka yang menikah dikarenakan orang tua maka mereka akan merasa biasa saja ketikan bersosialisasi dengan warga sekitar, sebab mereka merasa bangga karena sudah menikah dan mengikuti kegiatan yang ada dilingkungannya.

Kegagalan keluarga dalam melewati berbagai macam permasalahan itu menjadi adanya Perceraian juga menjadi dampak sosial lainnya, karena pasangan yang menikah pada usia muda akan sangat rawan karena emosi

⁸¹Dini Fadilah, "Tinjauan Dampak Pernikahan Dini Dari Berbagai Aspek," *Pamator Journal* 14, no. 2 (2021): 88–94, <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>.

yang belum stabil bahkan bingung dan stress terhadap permasalahan yang dialami dalam membina rumah tangga hingga menyebabkan pertengkaran antara suami dan istri yang tidak bisa diatasi. Akhirnya menimbulkan kondisi kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian usia dini⁸².

d. Dampak Ekonomi

Salah satu yang menjadi faktor yang menjadikan anak terpaksa untuk putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya adalah faktor ekonomi. Faktor tersebut menjadi pengaruh besar dalam mendorong terjadinya pernikahan usia dini disebagian besar wilayah di Indonesia perempuan masih sering diberikan label sebagai beban ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pernikahan dini menjadi solusi tercepat untuk keluarga mengurangi beban ekonominya. Selain itu banyak remaja yang sudah menikah diusia remaja masih bergantung kepada orang tua, masih belum mandiri dan masih menumpang bersama orang tuanya.

Usia yang masih muda menjadi halangan mereka belum memiliki pekerjaan tetap karena tingkat pendidikan mereka yang rendah oleh karena itu orang tua menjadi terbebani karena harus membiayai hidup anaknya yang sudah menikah. Apalagi ketika pasangan remaja bercerai orang tua juga harus menanggung anak dan cucunya dikarenakan suaminya tidak bertanggung jawab dan tidak bisa menafkahnya. Ketika laki-laki dan perempuan menikah diusia yang sudah matang maka mereka akan memikirkan pertimbangan-pertimbangan untuk menikah terutama dari hal ekonomi, mereka sudah

⁸²Yanti, Hamidah, and Wiwita, "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak."

mempertimbangkan pekerjaan yang dimiliki serta penghasilan untuk kebutuhan rumah tangga⁸³.

e. Dampak Spiritual

Dalam berumah tangga tentunya yang dibutuhkan bukan hanya kesiapan secara ekonomi saja akan tetapi dibutuhkan kesiapan spiritual untuk orang tua. Peran ibu didalam keluarga sangat penting untuk mendidik anak-anaknya agar mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan syariat agama, usia juga tentunya menentukan kondisi keimanan seseorang. Masing-masing anggota keluarga memiliki kewajiban untuk bisa memenuhi kewajiban anggota lainnya termasuk didalamnya kewajiban istri yang akan melaksanakan perannya sebagai seorang ibu, prinsip keluarga sakinah terdapat 5 aspek yakni aspek spiritual, tauhidiah, pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, ekonomi dan juga aspek sosial.

Menurut penelitian Warsiti kebanyakan seorang orang ibu sebelum menyusui anaknya mereka membaca doa, atau bisa juga memperdengarkan murottal saat menyusui dan pada saat akan menidurkan anaknya hal tersebut masih jarang orang lakukan. Kuswidiyanti juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa partisipan masih belum menunjukkan kesiapan spiritualnya hal ini bisa dilihat dari masih labilnya dalam melaksanakan ibadah sholat sehingga dalam melaksanakan peran ibu dan menjalani rumah tangganya belum bisa dilandasi spiritual. Pada dasarnya sikap yang muncul pada seseorang yang menikah dini diusia muda yakni kurang dari 19 tahun itu masih belum faham dan mengerti mengenai keadaan iman

⁸³ Lina, "Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan." *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019): S2–3.

pada dirinya sehingga rumah tangganya tidak ada pondasi keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya.⁸⁴

Dampak spiritual yang akan terjadi pada saat seseorang memutuskan menikah diusia dini itu hubungannya pada peran seorang ibu pada ibu remaja, karena pengetahuan dan pemahaman spiritual merupakan pondasi utama dalam bangunan keluarga sakinah yaitu motivasi untuk menyerahkan segalanya hanya pada Allah SWT. Jika terdapat nafas spiritual pada ibu maka segala dinamika keluarga mampu memunculkan rasa aman, tentran, nyaman, damai juga sejahtera pada setiap anggota keluarga. Begitupun sebaliknya jika nafas spiritual tersebut masih rendah maka peran ibu dalam menjalani kehidupan keluarganya juga akan rendah atau dalam hal ini ibu remaja masih belum ada kesiapan dalam menjalankan perannya sebagai seorang ibu sehingga itu akan berdampak pada kondisi kegamaan anak yang akan kurang juga.

Berbagai penjelasan dampak diatas, Diharapkan kepada pasangan ketika akan masuk kedalam dunia pernikahan hal tersebut harus bisa memberi manfaat yang sebaik-baiknya untuk pasangan mau siapapun yang terlibat dengannya baik dirinya, keluarganya atau bahkan nanti keturunan mereka.

4. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R)

Berbicara mengenai usia remaja, itu ada kehidupan yang sangat menentukan kehidupan dimasa depan. Pada usia remaja, manusia tidak akan disebut sudah dewasa juga tidak disebut anak-anak, masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dalam perkembangan individu khususnya remaja, pada hakikatnya mereka sedang berjuang untuk menemukan jati dirinya sendiri, jika mereka

⁸⁴Dewi, "Hubungan Spiritualitas Dengan Kesiapan Menjalankan Peran Menjadi Ibu Pada Ibu Remaja: Literature Review."

dihadapkan dengan lingkungan luar yang kurang serasi/pas, penuh kontradiksi, dan labil maka akan mudah sekali bagi mereka jatuh menuju kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan juga kebimbangan. Jumlah remaja di Indonesia itu sangat besar maka sebagai generasi penerus bangsa, remaja perlu mempersiapkan diri untuk menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental juga spiritualnya. Akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa remaja memiliki permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan berjalannya masa transisi yang dialami remaja.

Masalah yang sering menonjol dikalangan remaja adalah seputar TRIAD KRR (Pernikahan Dini, Seks bebas dan NAPZA) ini dikarenakan rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja ditambah juga banyak terjadinya perkawinan pertama pada wanita yang usianya masih relative rendah yakni 19 tahun.⁸⁵ Rendahnya kemampuan kontrol remaja dalam berperilaku menyimpang merupakan masalah yang perlu penanganan segera, sebab berbagai perilaku menyimpang remaja akhir-akhir ini akan terus meningkat jika kemampuan kontrol diri pada remaja tidak ditingkatkan.

PIK R merupakan kegiatan yang ada disekolah, masyarakat juga kalangan maharemaja, PIK R adalah bagian dari program GenRe (Generasi Berencana) yang dikembangkan oleh BKKBN yang berguna untuk membantu remaja untuk memecahkan masalah yang saat ini menjadi tantangan mereka. PIK R dibentuk karena melihat maraknya pernikahan dini dan belum mampunya remaja dalam memahami dirinya sendiri, sehingga mereka menjadi peran utama dalam mencegah pernikahan dini dan pergaulan bebas dengan memberikan edukasi kepada remaja lain. Ruang lingkup dalam PIK R itu meliputi aspek-aspek kegiatan pemberian informasi PKBR (Penyiapan

⁸⁵Fatih Handayani, Vinny Virlita Rahakbau, dkk. "Pembentukan Remaja Generasi Berencana (Gen-Re) Di Lingkungan SMA Muhammadiyah 4 Margahayu Kabupaten Bandung". Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3 No. 3 Tahun (2020)

Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja), PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan), Keterampilan Hidup (*Life Skills*), Pelayanan Konseling, Rujukan, Pengembangan Jaringan dan Dukungan, dan juga kegiatan-kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan minat remaja.⁸⁶ PIK R ini bercirikan dari remaja, oleh remaja dan untuk remaja ini berguna untuk memberikan layanan informasi juga konseling salah satunya tentang Pendewasaan Usia Perkawinan.

PIK R dalam hal ini berguna untuk mencegah pergaulan bebas diremaja terutama mencegah pernikahan dini, dengan melalui upaya PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan) yakni upaya yang untuk meningkatkan usia perkawinan ini berguna ketika saat perkawinan usia perempuan (20 tahun) dan untuk laki-laki (25 tahun). Upaya PUP ini sangat penting untuk para remaja khususnya karena agar bisa mempersiapkan pernikahan penuh dengan rencana yang baik untuk masa depan. Upaya PUP bukan hanya untuk menunda perkawinan saja akan tetapi ini berguna agar kehamilan terjadi pada usia yang sudah cukup matang/dewasa⁸⁷. Kegiatan PIK R ini bentuk pelaksanaannya adalah anggotanya dari remaja yang kebanyakan dari lingkungan sekolah, dimana bentuknya adalah bimbingan dari pengurus Forum Genre dan dibantu oleh pembimbing dari Dinas P3AP2 dan KB dengan berbagai tema yakni Pencegahan Pernikahan Dini, Seks Bebas dan juga Narkotika. Kegiatan PIK R yang didirikan dilingkungan sekolah ataupun masyarakat ini sebagai wadah informasi dan juga pelaksanaan konseling untuk remaja.

Suasana kehidupan remaja saat ini, selain orang tua memberi pengaruh utama dalam sebagian besar kehidupan bagi sebagian besar remaja, tetapi teman sebaya juga dianggap lebih berperan penting

⁸⁶Tri Agustina H and Remajati Remajati, "Analisis Implementasi Program Pusat Informasi Konseling Maharemajaja (Pikma) Smart Bhamada," *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)* 10, no. 2 (2019): 9, <https://doi.org/10.36308/jik.v10i2.163>.

⁸⁷BKKBN, "Himpunan Materi Program Generasi Berencana (GenRe)," *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 2014.

ketika masa remaja dibandingkan dengan masa kanak-kanak. Oleh sebab itu PIK R melalui pendidik sebaya dan juga konselor sebaya memiliki peran yang strategis untuk remaja agar mengembangkan diringan pada kegiatan yang positif. Agar PIK R bisa mendapatkan dukungan, kelancaran dan keberlangsungan yang maju dari penentu kebijakan maka bisa melakukan hal berikut :

- a. Melakukan promosi dan sosialisasi PIK R, hal ini bertujuan untuk lebih memperkenalkan kepada mereka tentang keberadaan PIK R dan juga memperluas akses dukungan serta jaringan.
- b. Menyiapkan dan memberdayakan SDM pengelola PIK R, kegiatan ini tentunya sangat penting guna menyiapkan SDM (dalam hal ini adalah Pengelola, Pendidik sebaya, dan Konselor sebaya) baik untuk PIK R yang baru tumbuh atau ketika masa periode pengelola lama sudah tidak aktif/sudah purna.
- c. Melaksanakan konsultasi dan memfasilitasi dalam pengelolaan PIK R, ini memiliki tujuan agar masalah yang dihadapi PIK R bisa dicari cara-caranya untuk memecahkan masalah terkait pengelolaan dan pelaksanaan PIK R.
- d. Administrasi, pencatatan dan pelaporan, kegiatan ini tentunya berguna untuk meningkatkan ketertiban kearsipan dalam hal administrasi dan juga dokumentasi seluruh kegiatan pada saat mengelola dan melaksanakan pelayanan yang dilakukan oleh PIK R seperti SDM, sarana prasarana juga metode yang digunakan.⁸⁸

⁸⁸Atik Afriyani, "Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) Dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja Di SMP PGRI Tegowanu," *Skripsi*, 2016, 1–114.

5. Urgensi Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui *Peer Group* Pada Kegiatan Pusat Informasi Konseling (PIK R)

Pernikahan Dini adalah hal yang rentan bahkan banyak terjadi pada remaja dibawah umur. Fenomena saat ini sudah banyak yang hadir dibanyak lingkungan masyarakat khususnya daerah yang masih menganut budaya mereka. Pernikahan dini biasanya berawal dari terjadinya remaja masuk ke dalam pergaulan bebas yang akhirnya hal-hal buruk terjadi pada mereka khususnya remaja perempuan.

Agama Islam menyebut perbuatan zina merupakan dosa besar dan zina juga merupakan suatu jalan yang buruk. Jika remaja sudah mendekati perbuatan yang mengarahkan mereka terhadap perzinahan itu akan membuat mereka susah keluar dari jalan tersebut kecuali dengan jalan taubat nasukha. Terdapat hukuman untuk orang yang melakukan zina, itu tertuang pada surat An Nur ayat 2 berikut ini :

الرَّائِيَةُ وَالزَّانِيَةُ فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

*Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.*⁸⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perempuan gadis yang berzina dan laki-laki bujang yang berzina itu akan mendapatkan hukuman seratus kali cambuk. Jangan sampai kalian ketika menjalankan hukuman itu meringankan atau bahkan tidak menjalankan hukuman tersebut hanya karena merasa belas kasihan, lakukan hukuman tersebut jika memang kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT. Pada saat menjalankan hukuman sebaiknya

⁸⁹ Kemenag. *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. (2019). Juz 11-20. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an

dihadiri oleh sekumpulan orang-orang mukmin agar mereka bisa mengenalnya dan tentunya untuk memberikan efek jera untuk mereka yang melakukan zina. Dari tafsir ayat tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa zina memang dosa besar, jika ada seseorang yang masuk dalam perbuatan itu maka mereka akan merasakan dampaknya baik untuk dirinya sendiri, keluarga bahkan hingga anak yang sudah dihasilkan dari hasil zina.

Mereka yang sudah terlanjur melakukan perbuatan zina, jalan keluar satu-satunya adalah mereka memiliki jalan menikah dan tidak peduli berapapun usia remaja tersebut. Mereka hanya memikirkan satu tanpa berfikir bagaimana dampak selanjutnya yang akan mereka terima. Dampak negatif pernikahan dini lebih dominan dari pada dampak positifnya karena resiko pernikahan dini akan berdampak negatif bagi remaja dan juga ketika nanti dalam menjalani kehidupan berkeluarga⁹⁰. Dampak negatif yang terjadi banyak dirasakan oleh remaja mulai dari ketidaksiapan dalam segi psikologisnya seperti *baby blues*, stress, kecemasan, rasa bersalah karena sudah lepas dari masa remaja yang seharusnya menikmati masa muda bersama teman-temannya, masih minim pengetahuan dalam membina rumah tangga. Dari segi kesehatan fisik yang masih belum mampu untuk menjalani segala permasalahan baru, pondasi agama yang belum matang karena diusia remaja juga mereka masih membutuhkan pengetahuan agama yang lebih untuk dirinya. Dampak tersebut juga akan berpengaruh pada anak jika pernikahan usia dini terjadi seperti stunting, kekurangan gizi bahkan risiko kematian pada bayi.

Terdapat banyak sekali upaya yang bisa dilakukan pemerintah untuk mencegah, mengurangi dan meminimalisir pernikahan dini yang terjadi di Kabupaten Tegal. Salah satu Upaya yang sudah dilakukan guna mencegah pernikahan dini adalah melalui salah satunya dengan

⁹⁰A Halil Thahir and Nadlifatul Husna, "Upaya Pencegahan Meningkatnya Pernikahan Dini Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Pendampingan Pengabdian Masyarakat Di Desa Ngetos Kabupaten Nganjuk," *Abdimas Indonesian Journal* 1, no. 2 (2021): 113–31.

wadah PIK R yang ada dilingkungan sekolah, masyarakat dan juga lingkungan perkuliahan di kabupaten Tegal. Melalui PIK R bisa mengajak para remaja untuk bisa jadi garda awal pencegahan pernikahan dini dimulai, karena jika dilihat dari fenomena yang terjadi pihak remaja lah yang menjadi korban. Maka dari itu BKKBN melalui PIK R berupaya untuk menjadikan remaja sebagai jalan dan jembatan juga agar mereka bisa menjadi acuan remaja lain untuk bisa lebih aktif lagi dan bisa menjadi penangkal utama dari adanya pernikahan dini. PIK R dilakukan secara bimbingan kelompok dengan materi sesuai dengan kebutuhan remaja.

Bimbingan kelompok dalam bentuk *Peer group* ini berawal dari masa pengenalan sesama anggota hingga mampu menjalankan kegiatan kelompok. Selain memberikan ruang untuk bisa saling berinteraksi, bertukar pikiran dan perasaan hingga memenuhi kebutuhan psikologisnya, bimbingan kelompok juga bisa menjadikan remaja lebih mudah untuk memberikan topik permasalahan yang mereka hadapi kepada teman sebayanya. Kaitannya dengan layanan bimbingan konseling adalah adanya layanan bimbingan kelompok yang terjadi antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok jadi berhasil dan tidaknya kegiatan bimbingan kelompok tersebut bergantung pada dinamika kelompok tersebut.⁹¹ Dalam ranah sekolah bimbingan kelompok bisa terjadi di kelas, organisasi atau kelompok lainnya seperti organisasi PIK R.

Peer Group dalam PIK R juga bisa menjadikan mereka saling berbagi pengetahuan dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja serta menjalankan tugasnya sesuai dengan usianya. Selain itu dengan bantuan PIK R juga bisa menjadikan remaja mengenali diri dan menggali potensi yang dimiliki. PIK R tidak berjalan sendiri

⁹¹Tejo Asmara, (2006) “Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik Peer Group dalam meningkatkan konsep diri siswa kelas III A di SMP Mardisiswa 1 Semarang Tahun pelajaran 2006/2007” Fakultas ilmu pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang hlm 43-45

dalam memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja, PIK R yang ada disekolah-sekolah dibantu oleh Forum Genre dan pihak lain yang sudah bekerja sama dengan PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal. PIK R yang ada disekolah-sekolah di kabupaten Tegal juga merupakan salah satu wadah yang menjadi perpanjangan tangan dari forum genre guna memberikan pengetahuan dan ketrampilan untuk para remaja. Melalui Sowan PIK R menjadikan Forum Genre berjalan, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan lebih mudah. Hal ini menjadikan PIK R dengan adanya bantuan dari forum genre lebih mudah menemukan solusi dalam memecahkan permasalahan bersama dengan metode *face to face* dengan remaja.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PIK R Cakra Wijaya di SMKN 1 Dukuhturi Tegal

1. Sejarah berdirinya ekstrakurikuler PIK R Cakra Wijaya

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Dukuhturi menjadi salah satu sekolah di kabupaten Tegal yang menaungi ekstrakurikuler PIK R. hal ini tentunya didukung karena melihat berbagai masalah sosial yang terjadi pada remaja sekolah. Mengetahui lebih jauh tentang PIK R Cakra Wijaya adalah salah satu bentuk hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan. Nama Cakra Wijaya memiliki arti “Mengudara sampai mencapai kejayaan” kemudian digunakan untuk slogan mereka dalam setiap pertemuan. PIK R Cakra Wijaya memiliki tujuan bersama yakni mempromosikan tentang program Generasi Berencana (GenRe) kepada kelompok remaja baik dalam lingkup sekolah hingga masyarakat.

Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Cakra Wijaya yang merupakan dibawah naungan SMKN 1 Dukuhturi dan Balai Penyuluh KB Kecamatan Dukuhturi ini memiliki lokasi yang strategis yakni di Jl. Karanganyar No.17 Pekauman Kulon Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Di SMKN 1 Dukuhturi ekstrakurikuler PIK R Cakra Wijaya memiliki ruangan khusus (*basecamp*) dimana fasilitasnya sudah cukup memadai guna melaksanakan kegiatan rutin. Ruangan tersebut tentu memudahkan seluruh anggota dalam melaksanakan tugasnya. PIK R Cakra Wijaya merupakan organisasi yang berjalan dan berkembang baik di SMKN 1 Dukuhturi walaupun masih ada banyak organisasi lainnya yang berjalan.

PIK R Cakra Wijaya merupakan organisasi satu-satunya yang menaungi remaja untuk bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya karena mereka membimbing mengenai kesehatan reproduksi remaja. Para anggota konsisten memberikan bimbingan, sosialisasi

kepada remaja lain, bukan hanya untuk anggotanya saja akan tetapi untuk seluruh warga sekolah.

Awal berdirinya PIK R Cakra Wijaya itu pada tahun 2017 yang masih tergabung dengan ekstrakurikuler PMR pada saat itu PIK R belum berada dibawah naungan BK. PIK R merupakan program dari DP3AP2KB dan diturunkan ke pihak puskesmas kecamatan Dukuhturi. Tentunya dengan kebijakan sekolah akhirnya PIK R digabungkan dengan ekstrakurikuler PMR dengan alasan karena keduanya merupakan ekstrakurikuler yang berkaitan dan berkesinambungan.

Akhirnya PIK R pindah alih menjadi bagian dan dibawah naungan BK yakni pada tahun 2020 dengan berbagai alasan yang pastinya masih berkaitan. PIK R merupakan kegiatan tutor sebaya dan banyak program yang masih berkaitan dengan BK oleh karena itu dibutuhkan pendampingan yang tepat yakni pendampingan penuh dari guru BK. Selain itu juga melihat dari antusias remaja yang mengikuti PMR dan PIK R itu sangat banyak dan ketika ada undangan-undangan yang banyak melibatkan guru BK pada akhirnya PIK R dialihkan dan dibawah pembinaan BK. Dengan demikian kini PIK R Cakra Wijaya memiliki ruang tersendiri untuk berkembang sesuai dengan bidang dan kebutuhannya dan juga didukung dengan Pembina yang memang itu diambil dari salah satu guru BK SMKN 1 Dukuhturi Tegal.

Pada tahun 2020 adalah masa covid-19 yang menyebabkan kegiatan tatap muka disekolah tidak berjalan, itu tidak membuat PIK R Cakra Wijaya berhenti untuk menggaungkan program-programnya. Kegiatan terus berjalan untuk menjalankan program dilaksanakan secara online. Program awal yang dijalankan tidak jauh berbeda dengan program yang sekarang karena program tersebut merupakan lanjutan dan turunan dari tingkat kabupaten dan tingkat kecamatan. PIK R juga mendapatkan pendampingan dan monitoring dari Dinas

P3AP2KB, tim BKKBN kecamatan dan mendapat monitoring dari puskesmas kecamatan Dukuhturi.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran PIK R Cakra Wijaya

Visi dan misi yang digunakan PIK R Cakra Wijaya adalah menyesuaikan dan mengikuti visi misi yang dimiliki siapa yang menjabat sebagai ketua. Dengan demikian visi misi PIK R Cakra Wijaya akan terus dilanjutkan atau mengalami perubahan disetiap pergantian periode pengurus. Berikut visi dan misi yang disampaikan ketua :

a. Visi

Menjadikan ekstrakurikuler PIK R Cakra Wijaya agar mempunyai sifat kekeluargaan yang tinggi dan membantu para remaja untuk menjadi generasi berencana yang menghindari TRIAD KRR.

b. Misi

- 1) Mengadakan kegiatan yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengadakan Latihan Rutinan (Larut) yang bertujuan agar anggota memahami lebih dalam tentang 8 substansi GenRe
- 3) Mengedukasi remaja pentingnya *life skill*

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kemampuan pengurus PIK R Cakra Wijaya dalam pengelolaan organisasi bagi pengurus Forum Genre Kabupaten Tegal
- 2) Membina kreativitas dan intelektualitas anggota PIK R Cakra Wijaya melalui pengembangan diri dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

- 3) Mewadahi pengurus PIK R Cakra Wijaya mengembangkan kegiatan positif berbasis social kemasyarakatan
- 4) Meningkatkan eksistensi PIK R Cakra Wijaya dalam kegiatan Genre ditingkat nasional

d. Sasaran

Sasaran utama PIK R Cakra Wijaya adalah remaja. Ekstrakurikuler ini didirikan sebagai wadah bagi para remaja untuk mempelajari dan mendalami lebih lanjut tentang kehidupan remaja dan berkeluarga yang sehat serta terencana. Dalam kegiatan ini sasaran ditujukan untuk keseluruhan remaja baik mereka yang memiliki masalah atau tidak. Tujuan dari ekstrakurikuler ini agar nantinya para remaja mampu menghindari juga memberi bimbingan pada remaja lain mengenai masalah kenakalan yang ada pada usia mereka seperti pernikahan dini, seks bebas, NAPZA hingga penyakit yang akan timbul dari itu semua yakni HIV/AIDS.

Ekstrakurikuler PIK R Cakra Wijaya tentu tidak berjalan sendiri akan tetapi mereka didukung penuh dari dinas yakni BKKBN, Forum Genre hingga balai penyuluh KB kecamatan Dukuhturi. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengencarkan dan memberi bimbingan untuk remaja yang ada dilingkungan sekolah mereka tetapi juga di masyarakat Dukuhturi dan sekolah-sekolah lainnya.

3. Struktur Organisasi

Berikut sturuktur organisasi PIK R Cakra Wijaya SMKN 1 Dukuhturi periode 2023/2024

Penanggung jawab : Dra. A. Marsiti, MM
Pembina : Nahary Noor Shiddieq, S.Pd
Nani Listiani, S.Pd

Ketua	: Khaerunnisa
Wakil ketua	: 1 Ega Dwi Risnani 2 Sheilla Ayu Arthameysa Prasetya
Sekretaris Utama	: Lili Putri Kirani 1. Isnaeni Ainun Nabila 2. Deka Ericgiyo
Bendahara Utama	: Shela Tri Agustina 1. Naysilla Salsabila 2. Indah Arisma
Ketua Divisi	
A. Divisi Konseling	: Nur Aini Najla Fatinah
B. Divisi Publikasi	: Syifa Riani Handiko Putri
C. Divisi Kegiatan	: Nur Afifah

4. Program Kerja

Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Cakra Wijaya memiliki banyak program yang setiap pergantian periode pasti berjalan dengan baik dan mengundang banyak simpati remaja untuk mengikuti kegiatan tersebut. Program yang digencarkan tidak lain untuk menyelesaikan masalah yang ada pada kalangan mereka. Dalam melaksanakan kegiatan PIK R Cakra Wijaya memiliki beberapa program guna membantu pemerintah yakni membimbing remaja untuk memahami dirinya dan kesehatan reproduksinya agar mampu menjaga dirinya dari seks bebas, pernikahan dini hingga hal-hal yang bisa merugikan mereka di masa depan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan dan sosialisasi modul yang diberikan BKKBN untuk digencarkan pada seluruh remaja. Di ekstrakurikuler PIK R Cakra Wijaya menjalankan program kerja dari ketua PIK R dan juga ekstrakurikuler PIK R itu sendiri. Berikut program kerja yang dilaksanakan di PIK R Cakra Wijaya sebagai berikut :

a. Implementasi Modul “Tentang Kita”

Kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan modul “Tentang Kita” yang memuat 3 segmentasi yakni **Berani** yang berisi bekal untuk pendidik sebaya dan konselor sebaya agar mampu menjadi teman curhat dan memberikan materi tentang perencanaan masa depan dan kesehatan reproduksi kepada remaja dengan usia 10-14 tahun. **Beraksi** isinya sama dengan tema modul beraksi perbedaannya pada rentang usia yakni modul bagian ini untuk usia 15-19 tahun. Sedangkan **Berkolaborasi** berisi tema salah satunya adalah Kesehatan reproduksi remaja, IMS dan HIV/AIDS, Perkawinan anak dan kehamilan remaja, persiapan dan fungsi keluarga serta *peer teaching* yang ditujukan untuk remaja usia 20-24 tahun.

Bentuk pelaksanaan dari mereka berupa melakukan aksi nyata dan pengabdian masyarakat melalui kunjungan rumah Yatim dan Dhuafa Asy Syafi’iyah yang terletak di Desa Kalisoka Tegal. Selain itu anggota PIK R Cakra Wijaya juga mengajak adik-adik untuk bermain tentang permainan yang ada pada modul segmentasi berani sebagai wujud “Beraksi” dan juga memberikan motivasi (konseling).

Modul ini juga mengalami peningkatan isi materinya, itu dilakukan oleh ketua PIK R Cakra Wijaya yang mengikuti kegiatan di Forum Genre Kabupaten. Dalam kegiatan tersebut mereka membahas mengenai beberapa sesi yang ada pada modul, pada pertemuan pertama mereka baru membahas mengenai mengenal diri sendiri belum sampai dalam pembahasan kekerasan seksual yang lebih lanjut dan meningkat karena memerlukan waktu yang lebih panjang.

b. Implementasi Modul “Ini Genting”

Modul “Ini Genting” berisi mengenai kondisi kesehatan yang kaitannya dengan apa yang dikonsumsi karena remaja saat ini dihadapkan dengan makanan cepat saji dan berisiko peningkatan beban penyakit kronis hingga kematian. Masalah yang dihadapi remaja adalah kekurangan energi kronis (kurus/sangat kurus), obesitas dan anemia. Lewat modul ini akan menyampaikan edukasi dan Aksi Remaja untuk Gizi dan Pencegahan Anemia. Hal tersebut bisa diupayakan dengan cara meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya gizi bagi kesehatan tubuh.

Modul tersebut didapatkan dari BKKBN yang turun ke Forum Genre Jateng kemudian diteruskan ke Forum Genre Kabupaten Tegal dan juga PIK R kabupaten yang ada diseluruh provinsi Jawa Tengah. Dalam mengikuti kegiatan yang ada di provinsi tentunya ada perwakilan dari masing-masing daerah, seseorang yang disebut fasilitator tugasnya meneruskan ilmu tersebut ke seluruh daerahnya masing-masing. Kabupaten Tegal sendiri juga aktif mengikuti kegiatan tersebut yang diwakili oleh anggota Forum Genre Kabupaten Tegal kemudian mereka mengundang seluruh perwakilan PIK R/OSIS di tiap sekolah yang ada di Kabupaten Tegal. PIK R Cakra Wijaya tentunya mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti kegiatan tersebut yakni ketua dan wakil ketua PIK R Cakra Wijaya

Secara estafet kemudian mereka mengajarkan kepada anggota PIK R Cakra Wijaya dan kepada seluruh warga SMKN 1 Dukuhturi Tegal. Dengan demikian modul yang diberikan dari BKKBN akan bisa dijangkau oleh

seluruh PIK R yang ada di Jawa Tengah hingga pada remaja agar mampu membantu mereka dalam mengenali kesehatan reproduksi remaja.

c. *Deeptalk* dengan sesama anggota

Program ini merupakan program baru yang diluncurkan ketua PIK R Cakra Wijaya saat ini. Program ini berisi para remaja untuk bisa mengungkapkan masalahnya dan ini dilakukan secara kelompok karena agar mereka tidak merasa canggung dan akan termotivasi saling bicara dan berinteraksi. Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan sekali. Dalam ekstrakurikuler PIK R Cakra Wijaya memang sudah ada divisi konseling sendiri tapi divisi ini kurang berjalan efektif karena belum adanya keberanian remaja untuk dating, oleh karena itu ketua PIK R Cakra Wijaya mengupgrade menjadi program *deeptalk*. Lewat program ini diharapkan remaja bisa lebih terbuka dengan sesama remaja karena ini bentuknya bimbingan kelompok. Manfaat dari program kerja ini dijelaskan oleh ketua PIK R Cakra Wijaya sebagai berikut :

*“menurut saya program kerja yang saya bikin itu bisa bermanfaat banget buat anggota, program *deeptalk* ini berguna buat anggota yang ingin bercerita biar bisa cerita, kita kan memang ada divisi konseling. Remaja kan sukanya yang bareng-bareng jadi disitu mereka bisa saling curhat, nyaman ini juga bisa mempererat dan biar nggk terputus silaturrahminya”⁹²*

Penuturan dari ketua tidak lain memiliki tujuan agar sesama anggota saling lebih akrab dan bisa mengajak remaja lain bisa bergabung di PIK R Cakra Wijaya. Selain melatih life skill mereka dalam bersosialisasi mereka juga bisa lebih bisa mengetahui kesehatan reproduksi remaja

⁹² Wawancara dengan Khairunnisa selaku ketua PIK R pada 15 maret 2024

dimana ketika mereka melakukan hal-hal yang belum termasuk bagian alur dari mereka dan mereka juga bisa membantu program pemerintah mengenai mencegah pernikahan dini dikalangan mereka.

d. Memperingati Hari HIV/AIDS sedunia

Hari HIV/AIDS jatuh pada tanggal 1 Desember yang kemudian ini masuk dalam program pengurus diperiode baru. Program ini sudah dilaksanakan oleh seluruh anggota pengurus harian tentunya diketuai oleh ketua PIK R Cakwa Wijaya, implementasinya diungkapkan oleh ketua PIK R Cakra Wijaya sebagai berikut:

“kita itu bikin quotes (kata-kata mutiara) ditaro di stiky note terus ditempel dipermen lalu dibagikan di Alun-alun Tegal, kita juga izin ke Forum Genre Tegal karena kita cakupannya ke kabupaten kemudia kita izin ke kota Tegal, terus dibagikan dan kita berpencah untuk membagikannya. Isi quotes itu kaya “jangan hindari orang yang kena AIDS” kita laksanakan kegiatan dihari libur di jam 8 pagi”⁹³

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari program kerja yang dibuat oleh ketua PIK R Cakra Wijaya yang dalam hal ini harapannya mampu menyadarkan masyarakat bahwa HIV/AIDS itu ada dan juga bisa menjadi peringatan bagi mereka sendiri bahwa pergaulan akan membawa kita kearah sesuai apa yang kita jalankan ketika bergaul. Kegiatan tersebut juga melatih kemampuan mereka agar mampu bersosialisasi dengan siapapun karena mereka melakukannya dengan berpencah walaupun masih dalam satu area. Program ini mampu membawa mereka kepada kemudahan untuk terus mengencarkan pencegahan pernikahan dini didaerah dan pada remaja yang usia

⁹³ Wawancara dengan Khairunnisa selaku ketua PIK R pada 15 maret 2024

mereka. Dengan demikian ketika mereka berhasil menjalankan dan menerapkannya di lingkungan masyarakat maka itu akan berdampak baik pada kehidupan dimasa mendatang.

e. Sosialisasi “Ini Penting” dan “Tentang Kita”

Program ini dari tahun ke tahun sudah terus dijalankan kepada seluruh warga sekolah. Program kerja ini anggota PIK R berkeliling ke setiap kelas untuk mengencarkan seluruh materi tentang keremajaan, kesehatan reproduksi remaja dan sebab akibat pernikahan dini. Kegiatan ini diungkapkan ketua PIK R Cakra Wijaya memiliki manfaat yang sangat besar sebagai berikut :

“Dari situ siswa siswi bisa mengerti pengertian stunting itu apa, terus bagaimana mencegah stunting, anemia dan lain-lain. Disitu juga mereka bisa saling berinteraksi satu sama lain”⁹⁴

Sosialisasi ini berjalan tentunya untuk terus menggaungkan materi kesehatan reproduksi remaja, agar mereka bisa mengetahui lingkungan mereka lebih jauh lagi.

f. Program Unggulan : Monopoli Genre Berbasis Budaya

Monopoli Genre yang menjadi program unggulan di PIK R Cakra Wijaya itu sebenarnya hampir sama dengan permainan monopoli pada umumnya, yang membedakan permainan monopoli kita itu berbasis budaya. Pada monopoli biasa itu memakai Negara, akan tetapi monopoli di kita memakai rumah adat yang ada di Indonesia, seperti biasa tetap ada kartu pertanyaan dan juga tantangan. Anggota yang memainkannya itu dibagi menjadi 4 kelompok. Isi dari kartu pertanyaan itu mengenai materi yang sudah kita berikan pada saat larut hari itu, contoh

⁹⁴ Wawancara dengan Khairunnisa selaku ketua PIK R pada 15 maret 2024

materinya adalah tentang stunting, 8 fungsi keluarga dan lain sebagainya.

Seperti permainan monopoli pada umumnya yakni para putaran pertama belum bisa membeli rumah, akan tetapi ketika berhenti disalah satu rumah disitu akan dibacakan latar belakang dari rumah adat tersebut. Sedangkan untuk isi kartu tantangan itu dari pihak moderator memberikan tantangan kepada kelompok tersebut contohnya seperti peragakan salam GenRe, atau nyanyikan lagu daerah dan lain-lain. Dalam putaran kedua setiap kelompok sudah bisa membeli rumah adat, misal : ada kelompok yang berhenti dirumah adat joglo dari moderator akan menanyakan akan membeli rumah tersebut atau tidak, jika dari kelompok tersebut meng “iya” kan maka akan diberi pertanyaan sedangkan untuk kelompok lain yang berhenti pada rumah tersebut maka akan diberikan kartu tantangan.

Jadi kelompok yang banyak membeli rumah terbanyak maka itu menjadi pemenangnya. Tujuan dari permainan ini adalah pastinya memberi edukasi pada remaja-remaja itu dikarenakan permainan ini berbasis budaya dan menggunakan rumah adat yang bisa menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang hal tersebut. Permainan ini bebas dimainkan oleh siapa saja, akan tetapi sasaran utama kita pastinya lebih ke remaja, permainan ini juga bisa menyesuaikan juga dari kartu pertanyaan dan tantangannya sesuai dengan siapa yang akan memainkannya.

B. Pelaksanaan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) dalam upaya pencegahan pernikahan dini melalui PIK R di SMKN 1 Dukuhturi Tegal

Kabupaten Tegal menjadi daerah yang memiliki banyak sekali PIK R disetiap sekolah, mereka menjalankan program tersebut tentunya melibatkan remaja. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Cakra Wijaya adalah salah satunya yang berada dibawah naungan SMKN 1 Dukuhturi sudah berjalan dari tahun 2017-sekarang. Dalam kegiatan PIK R Cakra Wijaya ada beberapa tahapan yang terlaksana dalam *peer group*, berikut penjelasannya :

Tabel 3.1
Tahap *Peer Group*

Tahap Awal (Pembentukan)	<i>Peer group</i> di PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal diawali seleksi lewat promosi PIK R (demo ekskul) pada saat masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) pada saat tahun ajaran baru. PIK R kemudian mengumpulkan remaja yang sudah terdaftar. Kemudian mengadakan temu awal perdana bersama kelas 11 dipimpin oleh ketua PIK R Cakra Wijaya yakni Khaerunnisa, dilanjut temu perdana bersama alumni kelas 12 dengan memperkenalkan pengurus harian PIK R Cakra Wijaya dan kegiatan serta materi yang akan dilakukan selama menjalankan latihan rutin PIK R.
Tahap Peralihan	Pada tahap ini khaerunnisa sebagai ketua PIK R Cakra Wijaya mengadakan latihan rutin bersama anggota lama juga anggota baru baik itu secara online maupun offline. Pada saat awal latihan rutin ketua harus mampu membawa suasana kelompok menjadi tenang dan menarik perhatian seluruh anggota, karena didalamnya terdapat anggota baru yang harus medapatkan apresiasi baik dari anggota lama.

Tahap Kegiatan	Tahap ini bukan hanya ketua yang bergerak untuk memberikan materi kepada anggota akan tetapi pengurus harian dan ketua juga mempersilahkan anggota yang sudah menguasai materi yang dibahas bisa menjadi pemimpin kelompok pada saat itu, tentunya disajikan dengan bahasa remaja. Tahap ini masih memiliki satu tujuan yakni mencapai pemahaman remaja terkait materi yang sudah disediakan dalam modul itu disampaikan. Koordinasi dengan pembina tentunya langkah awal untuk menentukan tema yang akan dibahas
Tahap Pengakhiran	Pada saat <i>peer group</i> selesai memberikan materi maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan tentang materi yang sudah dibahas. Tujuannya agar mereka lebih paham lagi bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan PIK R memang kegiatan yang dibawah naungan BKKBN akan tetapi, perangkat daerah yang mengkoordinir PIK R adalah Dinas P3AP2 KB. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wina selaku bagian dari BKKBN :

“Pembina PIK R dimasing-masing kota adalah Dinas P3AP2 dan KB jadi tidak semuanya itu ada diranah perwakilan, BKKBN itu perwakilan pusat, dimasing-masing kabupaten dan kota itu ada dinas yang menangani nah mereka (PIK R) ketika ada satu dan lain hal mereka berkonsultasi dulu dengan dinas P3AP2 dan KB, penyuluh KB atau dengan forum genre. Soalnya dari kita (BKKBN) tidak bisa menjangkau semuanya karena istilahnya mereka punya bapak kandung, jadi kita itu yang perwakilan itu sebenarnya tidak punya wilayah, anggaran yang kita kasihkan ke mereka itu tidak banyak, itu tergantung support system mereka kayak disekolah begitu, apakah sekolah memberikan dukungan? Apakah anak-anaknya kreatif?. Seperti di PIK R smekar kemarin,

ketika mereka akan melakukan kegiatan saja mereka harus iuran."⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa walaupun PIK R merupakan kegiatan yang diluncurkan BKKBN, akan tetapi BKKBN hanya memonitoring ke sekolah. Koordinasi antara PIK R dan organisasi keremajaan lainnya adalah dengan Dinas P3AP2 KB karena mengingat untuk memudahkan mereka mendapatkan informasi terbaru tentang perkembangan materi untuk disampaikan pada saat PIK R berjalan. Selain itu PIK R juga bisa berkoordinasi dengan Forum Genre yang ada di Kabupaten/Kota.

Antusias remaja yang mengikuti juga selalu meningkat karena mereka mempromosikannya dengan bahasa sesama mereka hingga bisa menarik minat remaja. Ketertarikan mereka mengikuti ekstrakurikuler ini tidak lain untuk belajar lebih mendalam tentang keremajaan. Berikut disampaikan klien Naila yang mengaku bahwa dia mengikuti itu karena adanya motivasi untuk mengikuti kegiatan yang lebih tinggi lagi diurutan organisasi keremajaan :

*"Jadi awalnya gini saya kan kelulusan 2022 Cuma saya baru daftar SMK itu tahun 2023 jadi 1 tahun gapyear karena untuk mengikuti les bahasa inggris di Yogyakarta, setelah aku study di Yogyakarta saya mulai mencari tahu kira-kira tuh pas aku masuk SMK ada ekstrakurikuler apa saja yang cocok untuk aku. Teman-temanku yang kebetulan ketua OSIS disini kaya ngasih tahu aku kalau di SMK tuh ada tau yang namanya PIK R terus aku lanjut tanya-tanya lebih dalam yah, nah beliau tuuh ngasih tahu kalau misal di PIK R itu ada duta genre dan dititik itu aku tertarik untuk bisa ikuti duta genre itu. Akhirnya aku masuk PIK R karena rekomendasi dan dari diri sendiri."*⁹⁶

Berdasarkan wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa mereka bergabung di PIK R Cakra Wijaya mayoritas memang sudah dari keinginan mereka sendiri dan tambahan dukungan dari orang luar yang ada disekitar mereka. Ketika mempromosikan ekstrakurikuler PIK R para

⁹⁵ ⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Wina selaku bagian dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 10 juni 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Naila selaku anggota PIK R pada 21 februari 2024

alumni menyampaikannya dengan sangat menarik dan rapi yakni dengan mengadakan games yang bisa membuat mereka terpesona hingga mereka bertahan sampai sekarang bahkan diantara mereka ada yang masuk ke pengurus harian PIK R Cakra Wijaya. mereka bergabung di PIK R Cakra Wijaya mayoritas memang sudah dari keinginan mereka sendiri dan tambahan dukungan dari orang luar yang ada disekitar mereka.

PIK R Cakra Wijaya memiliki manfaat tersendiri, khususnya untuk remaja yang sudah tergabung menjadi anggota. PIK R Cakra Wijaya memberikan identitas tersendiri untuk mereka, dari ketertarikan tersebut mereka memetik banyak manfaat dari ekstrakurikuler ini, Hal ini disampaikan oleh Naila anggota PIK Cakra Wijaya seperti berikut

*“PIK R itu ekstrakurikuler yang punya banyak manfaatnya diakademis dan non akademis untuk mempersiapkan diri kita dimasa depan juga. Saya dan teman-teman jadi tahu apa itu PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan), tentang stunting dan macam-macam. Kegiatan PIK R juga sangat mengedukasi untuk para remaja agar tidak melakukan pernikahan dini. PIK R sangat bermanfaat banget dari jargonnya saja sudah terlihat, yaitu TRIAD KRR artinya diharapkan tidak melakukan seks bebas, pernikahan dini sama tidak mengonsumsi NAPZA”.*⁹⁷

Ungkapan lain juga disampaikan oleh Ashifa bahwa PIK R bukan hanya menjadi wadah mereka untuk belajar tentang kesehatan reproduksi remaja saja akan tetapi disini mereka belajar mengenai bersosialisasi dengan anggota yang lain :

*“Disini tuh kaya kita mengisi waktu luang kita biar kita tuh nggk terjerumus ketiga itu tadi. PIK R juga bukan hanya membahas sesuatu itu saja tapi disini kita bisa melatih kekompakan sesama anggota juga bermanfaat karena membahas tentang keremajaan ini nggk cuma untuk sekarang tapi untuk masa depan juga”*⁹⁸

Hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa mereka sebagai anggota saja sudah banyak merasakan banyaknya manfaat untuk diri mereka, jadi dari hal tersebut mereka menginginkan untuk membantu sesama remaja

⁹⁷ Wawancara dengan Naila selaku anggota PIK R pada 21 februari 2024

⁹⁸ Wawancara dengan Ashifa selaku anggota PIK R pada 21 februari 2024

diantara mereka agar mampu menjadi remaja yang aktif dan produktif. Perlu diketahui bahwa PIK R Cakra Wijaya mempunyai peranan penting untuk mencegah remaja melakukan perilaku seks bebas hingga pernikahan dini.

Banyak faktor penyebab remaja melakukan pernikahan dini yang banyak terjadi sehingga akibat dari itu perceraian di kabupaten Tegal meningkat. Berikut pemaparan dari Ibu Ika selaku orangtua dari Sania :

“Di tegal itu dulu pas ibu masih aktif didesa yah itu perceraian itu kan nomor satu masalah yang di kabupaten Tegal karena apa? Ya itu karena belum siap mental untuk berumah tangga, dia menikah diusia dini itu pertamanya kan cuma berfikir senang-senang saja tapi wong ibu saja yang menikahnya sudah cukup saja setelah menikah “oh ternyata menikah itu seperti ini, lebih enak sendirian” karena kan kalau sudah menikah mikirnya macam-macam yahh, pas sudah punya anak mikirnya lain lagi. Memang pernikahan dini itu rawan sekali kita sebagai perempuan, satu disisi kesehatan kita belum siap adanya benih yang kedua untuk menghadapi yang sebelumnya sendiri sekarang sudah berdua, menikah itu kan bukan hanya berdua tapi sama keluarga yang lain harus berbaur juga kan. Jadi misal menikah dini itu kan mereka masih labil yah jadi mereka belum siap menerima itu.”⁹⁹

Faktor lain yang banyak terjadi sekarang pada remaja adalah dari pergaulan dan juga sosial media kedua hal tersebut mudah diakses oleh remaja sehingga menimbulkan hal yang tidak diinginkan. Seperti pemaparan dari Ibu Restu selaku orangtua dari Indah berikut :

“Kayaknya kalau dilihat dari zaman sekarang itu dari media social yahh karena banyak tontonan yang belum waktunya anak-anak untuk menonton, itu sudah terpapar dengan jelas di media social sehingga banyak anak-anak ingin mencoba untuk melakukan itu tanpa pemahaman yang jelas dan tanpa edukasi dari orang tua. Itu biasanya pergaulan yah yang akhirnya kejadian yang namanya hamil diluar nikah, nah dari situlah mereka akhirnya pilih jalan keluarnya ya itu menikah dini. Saya sebagai seorang melihat itu sebenarnya miris yahh, usia segitu harusnya dia bisa lebih mengekspresikan dirinya tapi karena kejadian itu jadinya terhalang. Iya kalau maaf misal suaminya bisa memenuhi kalau suaminya belum mapan kan kasihan jugaa. Apalagi anaknya

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Ika selaku orangtua dari Naila anggota PIK R pada 17 maret 2024

kayak gitu, pokoknya kalau melihat kayak gitu hatinya gimanaa gitu, sedih juga.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa orang tua saat ini sudah bisa menilai pergaulan remaja saat ini, sehingga mereka akan lebih membimbing anak-anak mereka agar bisa bergaul dengan baik. Pemahaman orangtua akan akibat yang akan diterima juga sudah tinggi, karena dengan mereka banyak mengikuti kegiatan di desa mereka lebih bisa selektif memberikan ilmu kepada anak-anaknya.

Upaya pelaksanaan mereka agar bisa mencegah pernikahan dini untuk diri mereka ataupun untuk remaja lain itu menggunakan modul yang berisi berbagai pencegahan dan edukasi kesehatan reproduksi remaja, berikut hasil wawancara dengan Khaerunnisa :

*“untuk mencegah pernikahan dini itu kita melalui materi PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan), edukasi gizi dan pencegahan anemia, TRIAD KRR, dan juga stunting kak”*¹⁰¹

Pelaksanaan latihan rutin yang mereka laksanakan bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja akan tetapi juga diselingi dengan implementasi dari materi yang sudah disampaikan pada saat itu. Suasana pada latihan rutin adalah dalam bentuk bimbingan secara berkelompok, dimana ada salah satu dari mereka yang menyampaikan kemudian mereka saling membahas hal tersebut dengan secara bersama-sama.

Pelaksanaan latihan rutin mereka adalah setiap hari selasa, biasanya mereka memberikan materi sudah dari malam sebelum mereka melaksanakan dan menyampaikan materi itu diberikan kepada anggota secara online lewat grup whatsapp. Hal ini disampaikan oleh ketua PIK R sebagai berikut :

“saat latihan rutin juga dari divisi kegiatan kan memaparkan materi jika sudah selesai biasanya kami membentuk kelompok untuk bermain game yang bisa untuk mengasah

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Restu selaku orangtua dari Ashifa anggota PIK R pada tanggal 19 maret 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan Khaerunnisa selaku ketua PIK R pada 15 maret 2024

pengetahuan mereka terkait materi yang sudah divisi kegiatan sampaikan, nah saat implementasi monopoli GenRe juga dibentuk kelompok secara acak.”¹⁰²

Penjelasan wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa pengurus harian bukan hanya menyampaikan secara langsung (tatap muka) tapi mereka juga mempersiapkan materi secara online hal itu agar para anggota bisa belajar sendiri terlebih dahulu sebelum mereka belajar bersama dengan anggota yang lain. Dalam kegiatan PIK R itu terdapat latihan rutin yang selalu berjalan di hari selasa setelah pulang sekolah. Disitu mereka bergilir untuk bisa menyampaikan materi kepada anggotanya, jadi selain mereka belajar mengenai kesehatan reproduksi remaja mereka juga belajar menjadi seseorang yang berdiri didepan banyak orang itu untuk melatih mental mereka.

Pelaksanaan kegiatan PIK R para anggota dibekali materi agar bisa membantu remaja lain yang memang belum mengerti lebih dalam tentang TRIAD KRR (pernikahan dini, seks bebas dan menghindari NAPZA). Pengalaman ini bisa mereka ceritakan agar bisa membawa remaja lain menjadi remaja yang mengerti dirinya sendiri dan tidak ikut terjerumus kepada hal yang bisa merugikan mereka. Salah satu yang saat ini sedang marak adalah banyak terjadinya pernikahan dini, bagi remaja dan orang tua tentunya harus waspada akan hal tersebut.

Pada saat menyampaikan materi, remaja akan melakukan yang namanya tutor sebaya jadi dalam kelompok tersebut ada salah satu remaja yang akan menyampaikan kemudian remaja lainnya mendengarkan. BKKBN juga mengatakan bahwa dalam penyampaian yang kami ajarkan kepada PIK R tidak sama dengan penyampaian guru kepada siswa akan tetapi lebih mempercayakan remaja untuk bisa berperan aktif menyampaikan materi dengan gaya bahasa mereka sendiri dan tentunya dibarengi dengan bentuk implementasinya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Wina selaku bagian dari BKKBN :

¹⁰² Wawancara dengan khairunnisa selaku ketua PIK R pada 15 maret 2024

“Dikami itu penyampaian substansi genre itu tidak sama dengan penyampaian guru ke siswa, jadi kita pakai metode remaja dengan bahasanya mereka dan itu implementatif contohnya begini ketika mereka menyampaikan substansi gizi dan pencegahan anemia mereka bukan memakai metode paparan tetapi bagaimana mereka menyampaikan ke remaja sebayanya bahwa apa saja yang bisa menyebabkan anemia? Dari makanan kah? Yang akhirnya mereka bisa melakukan scan barkode yang akan menjelaskan apa saja yang terkandung dalam makanan instan tersebut jadi mereka praktik langsung. Jadi terkait sosialisasi tentang kita itu berisikan kamu tahu nggk dirimu? Kamu tahu nggk support system kamu siapa? Kamu tahu nggk kelebihan dan kekurangan kamu itu apa? Itu tidak cukup memberikan informasi didepan tetapi mereka menjadi fasilitator yakni dengan menggali tentang apa yang dirasakan supaya audiens bisa mengeluarkan itu dengan nyaman dan aman. Dilihat juga generasi z itu generasi strawberi terlihat cantik namun rapuh didalamnya. Contoh pertanyaan kecil dari kami adalah “apakah orangtua menjadi support system untuk kalian?” itu terjadi pada kelompok besar, pada saat kita mengadakan kelompok kecil yang sebaya dan pada akhirnya mereka bisa saling terbuka. Jadi ketika mereka melakukan bimbingan secara kelompok dengan sebayanya mereka lebih bisa terbuka dan bisa lebih dihargai dan didengarkan.”¹⁰³

Penyampaian dari BKKBN bisa disimpulkan bahwa dalam kegiatan PIK R akan lebih memberikan peran remajanya sendiri untuk bisa aktif memberikan edukasi kepada sesama remaja, karena remaja akan jauh lebih mendengarkan dan mengikuti apa yang disampaikan oleh teman sebayanya. Remaja juga sebenarnya hanya ingin didengarkan karena dengan hal itu mereka bisa lebih merasa dihargai keadaan dan posisinya.

Pada saat remaja mengikuti kegiatan apapun disekolah, tentunya dibutuhkan dukungan dari orangtua juga agar remaja merasa adanya dukungan dari keluarga mereka. Orangtua di rumah selain menjadi pendengar yang baik untuk remaja juga harus bisa mengetahui kesehatan reproduksi remaja khususnya dampak-dampak pernikahan dini agar tidak terjadi kepada anak-anak mereka. Berikut keterangan dari Naila mengenai respon dari orangtua :

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Wina selaku bagian dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 10 Juni 2024

“Respon dari orang tua mendukung karena itu kan hal yang positif, teman aku kan sudah nikah duluan dia menikah itu usia 17 tahun, terus aku bilang usia untuk menikah itu minimal 21 tahun untuk cewek dan cowok itu 25 tahun jadi kalau aku belajar di PIK R itu belum boleh. Dan sekarang sudah punya anak, terus aku kaget kaya aku aja masih kelas 10 SMK tapi dia udah gendong anak. Jadi mamaku cerita kalau dia itu karena pergaulan bebas dan mengalami hal yang tidak diinginkan dari ceweknya.”¹⁰⁴

Orang tua juga harus bisa memahami keadaan sekitar, terutama untuk anak-anaknya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bisa diukur pemahaman orang tua mengenai kegiatan yang bisa mencegah remaja menghindari pernikahan dini. Seperti yang diungkapkan dari ibu Muamalah orangtua dari Naila bahwa salah satunya bisa dengan mengikuti kegiatan PIK R berikut hasil wawancaranya :

“PIK R itu kegiatan yang menangani masalah remaja yang ada disekolah seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, pernikahan dini itu kan sekarang banyak yahh. Saya juga kurang setuju dengan pernikahan dini karna kan dari pihak perempuannya belum siap, diusia-usia segitu tuh. Belum siap fisik, mental, agamanya dan juga belum banyak ilmu yang dia peroleh.”¹⁰⁵

Respon ibu Muamalah selaku orangtua Naila juga sama dengan respon orang tua Ashifa yakni ibu Restu yang mengatakan bahwa Ashifa sudah diajarkan dari kecil apa-apa harus diceritakan yakni dimulai dari ibu ika yang akan menanyakan kegiatannya ketika di sekolah, sehingga lambat laun ashifa mulai terbiasa dengan hal itu dan berjalan hingga sekarang. Berikut hasil wawancaranya :

“Alhamdulillah terbuka, karena dari kecil sudah saya ajarkan, seperti ketika pulang sekolah pasti saya tanyakan “disekolah tadi ngapain?” dan dia cerita akhirnya lambat laun tanpa saya tanya dia sudah cerita sendiri. Karena kan anak cewek juga kalau misalkan nggk tahu kegiatan diluar yahh nanti barangkali begitu karena zaman sekarang yah tahulah yah mbaa. Kalau berteman juga tak bilangin kamu kalau misal bermain bukan pilih-pilih Cuma lihatlah temannya yang bisa membawa ke hal yang positif misalkan kamu lihat ada yang kurang yaa kamu

¹⁰⁴ Wawancara dengan Naila selaku anggota PIK R pada 21 februari 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Muamalah selaku orangtua Naila anggota PIK R pada tanggal 16 maret 2024

menjauh sedikit. Kaya seperti sekarang banyak yang pacaran tapi saya belum membolehkan karena kan zaman sekarang beda yahh, terkadang kalau anak masih labil mereka pengen tahu sesuatu hal yang mungkin belum sesuai dengan usianya. Jadi misal dari orang tua tidak memberi tahu ke anak, soalnya terkadang kan kalau masalah yang seperti itu mikirnya itu hal yang tabu yah, tapi tidak untuk saya. Jadi saya selalu terbuka untuk yang hal yang seperti itu, karena saya menjelaskan kalau kamu melakukan hal yang seperti itu kamu akan mendapat sanksi masyarakat seperti dikucilkan dan orang tua juga akan kena imbasnya dan yang pasti itu akan merugikan diri sendiri apalagi cewek, hal yang membekas itu akan terjadi ke cewek dan cewek yang akan banyak mengalami kerugian.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa mayoritas remaja yang mengikuti PIK R itu menceritakan kegiatannya ketika disekolah akan tetapi mungkin untuk hal yang menyangkut hal pribadi mendalamnya mereka tidak terbuka dengan orang tua. Orang tua remaja juga merespon hal yang diceritakan anaknya sangat baik dan merasa bangga anaknya bisa bersosialisasi dilingkungan sekolahnya.

Sekolah juga tidak luput ikut memberikan edukasi untuk seluruh warga sekolah tanpa terkecuali khususnya untuk para siswa, seperti yang dituturkan bapak Nahary selaku pembina lewat wawancara yakni sekolah lebih tepatnya memberikan tentang bahaya kekerasan seksual yang itu bentuk pencegahan mereka agar para siswa bisa menghindari hal-hal buruk salah satunya pernikahan dini, berikut hasil wawancaranya :

“Edukasi dari sekolah itu ada, tapi lebih tepatnya memberikan mengenai bahayanya kekerasan seksual, itu yang memberikan dari kesiswaan, dari dinas juga upaya. Kami juga pernah pasang banner besar ada sosialisasi di aula kerjasama dengan BKKBN kabupaten, kepolisian itu memberikan edukasi kepada siswa. Apalagi disini mayoritas perempuan bahwa kekerasan seksual bisa terjadi dimana saja. BKKBN bekerja sama dengan PIK R karena kemarin mewakili ditingkat provinsi dan nasional dan Alhamdulillah mendapat respon yang baik dari BKKBN dengan memberikan sosialisasi, hubungan baik, selalu kesekolah dan ada sosialisasi tentang 3 anak cukup dan lain-lain.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu restu selaku orangtua dari Ashifa anggota PIK R, pada 19 maret 2024

Dari situ PIK R juga banyak berhubungan dengan sekolah lain, dengan kecamatan dan dinas-dinas lain, ya karena memang focus dari pemerintah kan yah mba, Indonesia Emas 2045 karena bayangannya dalam mindset saya anak yang sekarang dibimbing dengan benar, dicegah supaya tidak menikah dini supaya bisa berkarir, berumah tangga sesuai usia yang matang dari segi fisik maupun psikis dan menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.”¹⁰⁷

Pihak sekolah tidak hanya akan menyampaikan secara langsung akan tetapi akan memberikan tambahan edukasi melalui tulisan-tulisan yang bisa dibaca dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi sekolah memang sangat dibutuhkan oleh remaja untuk bisa ikut mencegah terjadinya pernikahan dini dikalangan mereka.

SMKN 1 Dukuhturi juga mejadi sekolah yang menarik untuk didirikan PIK R karena mayoritas siswanya adalah perempuan dengan sekolah menengah kejuruan, dan juga rata-rata sekolah kejuruan tidak mendapatkan mata pelajaran kesehatan reproduksi sehingga diperlukan sekali pendidikan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja. Hal ini disampaikan oleh Ibu Wina selaku bagian dari BKKBN :

“di smekar itu sebagian besar perempuan saat ini yang menjadi alasan adalah permasalahan remaja itu rata-rata banyak terjadi kepada perempuan yaa walaupun laki-laki juga mengalami. Dulunya sebelum mengikuti apresiasi, PIK R smekar itu kurang diperhatikan oleh pihak sekolah. Tingkat SMK itu kan tidak mendapatkan mata pelajaran biologi nah PIK Remaja sebagian besar substansi program Genre itu membahas permasalahan remaja seperti menunda usia perkawinan, kesehatan reproduksi meskipun dalam hal ini bukan hanya menjurus pada perempuan tetapi ketika mereka tidak terpapar apalagi SMK yang mungkin mereka tidak mendapatkan bahkan mungkin terbatas pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, kehidupan berkeluarga. Nah disitulah kita tergerak untuk melakukan pengembangan untuk PIK R smekar, ketika mereka mengikuti lomba apresiasi dari pusat dan mendapatkan juara 3.

PIK R smekar itu menjadi salah satu ekskul, awalnya mereka nggk ngerti, ini harus diapain bu, substansinya apa bu?. Yaa karena mereka akhirnya belajar otodidak, belajar dari forum

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Nahary selaku pembina PIK R pada tanggal 15 Februari 2024

genre tapi belum semaksimal ketika mereka mendapatkan bimbingan dari kita (BKKBN) akhirnya kita gerakkan forum genre yang ada di kabupaten Tegal dan juga forum genre tingkat provinsi untuk membantu mereka.”¹⁰⁸

Jadi bisa disimpulkan bahwa PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal itu menjadi PIK R percontohan untuk yang lain. Melalui kemenangannya ditingkat provinsi juga akhirnya membuat pemerintah kabupaten Tegal lewat Dinas P3AP2 dan KB bisa lebih memperhatikan lagi keadaan PIK R SMKN 1 Dukuhturi yang sebelumnya masih belum mendapatkan dukungan dari sekolah dan apalagi pihak luar yang saat ini telah bekerjasama.

PIK R Cakra Wijaya juga tidak hanya mendapat dorongan dari sekolah akan tetapi mereka juga bekerja sama dengan pihak luar sekolah yang manfaatnya bisa memberikan ruang yang lebih untuk mereka memberikan edukasi kepada banyak remaja, berikut hasil wawancara dengan Pak Nahary selaku Pembina PIK R Cakra Wijaya :

“Bekerjasama dengan pihak luar sangat memberikan ruang lebih, jadi ketika kita bekerjasama dengan pihak kami mungkin masih terbatas informasinya yahh akan tetapi pas kita bekerjasama dengan pihak luar banyak mendapat informasi baru terkait perkembangan remaja seperti stunting. Dari sana juga memberikan pembelajaran kepada kita “ini lho permainan-permainan yang asik untuk remaja yang bisa dibuat”. Kerjasama itu berawal dari alumni kami ada yang jadi juara duta genre kabupaten Tegal, dari situ kita mulai bekerjasama dengan dinas luar, dipilih menjadi perwakilan kabupaten mewakili untuk mengikuti lomba yang ada ditingkat provinsi. Beberapa pihak yang bekerja sama itu BKKBN, kecamatan Dukuhturi dibagian penyuluh KB, dokter bening, sekolah-sekolah lain, forum genre kabupaten Tegal.”¹⁰⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Pembina PIK R yan lain yakni Ibu Nani yang menyampaikan bahwa kegiatan PIK R SMKN 1 Dukuhturi itu sering berkoordinasi dengan kecamatan dan pihak luar lain yang

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Wina selaku bagian dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 10 juni 2024

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Nahary selaku pembina PIK R pada 15 Februari 2024

memang sudah bekerjasama dengan PIK R SMKN 1 Dukuhhuri. Berikut hasil wawancaranya :

“Untuk kegiatan PIK R yang ada di SMKN 1 Dukuhhuri itu setiap hari Selasa ada kegiatan rutin setiap hari Selasa biasanya kamu koordinasi dengan kecamatan terkait kegiatan kaya semisal konseling remaja setiap hari Minggu juga biasanya diajak oleh duta genre kabupaten untuk kegiatan di acara car free day dengan melakukan bersih-bersih ataupun yang terbaru itu diajak Dinas P3AP2 dan KB untuk kegiatan di warureja yakni konseling pra nikah jadi mereka sebagai bahasanya itu konselor muda untuk melaksanakan konseling kepada remaja yang akan menikah tapi masih dibawah umur.”

Dari pihak luar juga sekiranya ada materi baru dan ranahnya lebih tinggi dari jangkauan anggota PIK R biasanya mereka akan meminta bantuan dari anak-anak duta genre ditingkat kabupaten, jadi selalu ada koordinasi dengan kecamatan, puskesmas kecamatan ataupun dengan Dinas P3AP2 dan KB dan yang seringnya itu dengan anak-anak duta genre. Dari BKKBN juga melakukan sosialisasi di SMKN 1 Dukuhhuri diluar jam sekolah dan yang mengikuti wajib dari anggota PIK R dan juga ada beberapa perwakilan disetiap kelasnya.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa mereka bukan hanya aktif dilingkungan sekolah saja, akan tetapi ketika ada kegiatan dari luar sekolah dan masih berkaitan dengan apa yang sudah mereka pelajari maka dengan kemampuan mereka, mereka ikuti.

Adanya kerjasama dengan pihak luar itu juga menimbulkan keberhasilan dan juga adanya hambatan bagi mereka, dan akhirnya mereka harus mampu memutar otak agar kerjasama tersebut tetap bisa berjalan ketika ada kegiatan bersama, berikut hasil wawancara dengan pak Nahary :

“Hambatannya itu jelas ada yaitu waktu ketika kita akan bekerjasama dengan mereka kalau dari kita pembelajaran disekolah itu maksimal jam 15.30 sedangkan mereka dinas jam 16.00 jadi ketika edukasi itu diberikan setelah pulang sekolah dan itu terbatas hanya sampai jam 17.00 kalau sampai maghrib nanti dicari orang tua gimana. Selain itu, ketika ada kegiatan diluar, ada remaja yang tidak bisa membawa motor karena nyuwun sewu ekonominya kurang, contohnya ketika latihan gabungan disekolah mana ketika tidak bisa kesana sendiri ya berarti sekolah harus

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nani selaku pembina PIK R pada 10 Juni 2024

memfasilitasi itu ketika ada mobil ya kita berangkat. Sedangkan tingkat keberhasilannya itu bisa memberikan manfaat kepada siswa yakni diberikan wadah untuk mengeksresikan diri dalam bentuk ketertarikannya dengan kegiatan, jadi ketika siswa tidak diwadahi untuk melaksanakan hal yang positif takutnya mereka kemana-mana.”¹¹¹

Menurut hasil wawancara diatas, bisa disimpulkan bahwa dalam proses kerjasama dengan instansi lain tidak terlepas dari adanya hambatan, akan tetapi tingkat keberhasilan akan jauh lebih efektif ketika mereka bisa menjalin kerjasama dengan pihak luar sekolah. Hal itu bisa menunjang PIK R Cakra Wijaya bisa lebih dikenal diluar sekolah bukan hanya dilingkungan sekolah.

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa anggota PIK R bisa mengadakan bimbingan ini bukan hanya dilingkungan sekolah akan tetapi juga dilingkungan luar sekolah seperti yang sudah dilaksanakan di sekolah pra nikah bersama dokter bening. Berikut hal ini yang disampaikan oleh Khaerunnisa sebagai ketua PIK R Cakra Wijaya sebagai berikut :

“dalam larut itu kita melakukan banyak hal termasuk didalamnya adalah kita ada konseling sebaya, sosiaslisasi per kelas dan juga mengedukasi warga sekolah lewat instragram. Di sekolah pra nikah kita itu bagi materi, ngasih penjelasan materi ke anak-anak pondok terus kita menjelaskan tentang PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan). Dari dokter bening juga memberikan materi mengenai bahayanya pernikahan dini. Jadi dari kita PUP yang dari sisi PIK Rnya sedangkan dokter bening dari sisi kesehatannya.”¹¹²

Pada saat latihan rutin mereka lebih menyampaikan berbagai akibat yang akan timbul ketika kita melakukan seks bebas dan pernikahan dini karena itu yang masih dalam jangkauan mereka. Jika lebih mendalam mereka membutuhkan kerja sama dengan pihak lain seperti forum genre kabupaten untuk bisa membantu mereka untuk menyampaikan materi tersebut secara mendalam. Jadi, mereka selalu aktif untuk mengupayakan berbagai macam materi agar bisa tersebar keseluruh warga sekolah bahkan

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Nahary selaku pembina PIK R pada 15 Februari 2024

¹¹² Wawancara dengan Khaerunnisa selaku ketua PIK R pada 15 maret 2024

bisa memberikan kepada remaja yang ada diluar sekolah. Mereka tidak menggencarkan secara tatap muka saja akan tetapi mereka memanfaatkan media sosial untuk menggencarkan bahayanya pernikahan dini, dampak dari pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Anggota juga banyak yang ikut kegiatan diluar sekolah dan bergabung organisasi keremajaan lain yang lebih tinggi di kabupaten Tegal, seperti yang diikuti oleh Naila dalam kegiatan aksi pungut putung rokok yang dilakukan di Alun-alun Hanggawana Slawi berikut penjelasannya :

“Kegiatan yang saya ikuti diluar sekolah itu aksi pungut putung rokok itu diadakan berkolaborasi bersama dewan perwakilan remaja itu dilakukan di Alun-alun Slawi. Jadi disitu kita bersama-sama itu dilakukan disekitar rumah dinas dan alun-alun slawi. Dalam 20 menit/15 menit itu terkumpul 10.000 putung rokok. Ada kurang lebih 100 orang yang mengikuti itu dari anggota PIK R yang ada di Kabupaten Tegal salah satunya PIK R Cakra Wijaya. Kalau disekolah saya itu saya rutin mengikuti Larut (Latihan Rutin) dan games monopoli GenRe yang dilakukan setelah pemberian materi diminggu awal.”¹¹³

Bukan hanya dari anggota yang aktif berkegiatan diluar, ketua PIK R juga tidak kalah dengan anggotanya karena dia mengikuti kegiatan *workshop upgrade* modul “Tentang Kita” yang pada saat itu bertepatan dengan lomba apresiasi PIK R se provinsi, jadi pada saat itu Khaerunnisa yang menjadi perwakilan dari kabupaten Tegal bersama salah satu remaja yang mengikuti forum genre yakni dari MAN Babakan Tegal, berikut penjelasan Khaerunnisa :

“sebenarnya itu, saya kan saat itu lomba apresiasi yah, workshop upgrade “Tentang Kita” diluncurkan pas banget mau saya apresiasi tingkat provinsi, harusnya itu perwakilannya dari forum genre nah saya itu nggk ikut forum genre kak, tapi yang ikut kakak kelas yang sudah alumni. Akan tetapi yang diikutkan itu saya dan kak R dari forum genre dari MAN Babakan, jadi saya diikutkan untuk upgrade ini. Tapi pada saat pelaksanaan upgrade saya tidak ikut. Kegiatan itu dilaksanakan di semarang selama 3 hari, biaya ditanggung dari sana dan malah saya dapat, jadi setiap

¹¹³ Wawancara dengan Naila selaku anggota PIK R, pada 21 februari 2024

*ada kegiatan pasti biaya dapat dari sana dari kita tinggal berangkat”.*¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan mereka mendukung adanya wadah remaja untuk mereka mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi. Dari kegiatan yang sudah diikuti anggota PIK R Cakra Wijaya membuktikan bahwa mereka sungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan mereka memberikan bimbingan kepada remaja lain.

Pembina PIK R Cakra Wijaya dipilih langsung dari guru BK karena menyesuaikan dengan kebutuhan mereka, jadi mereka ketika berkegiatan/pada saat melaksanakan *peer group* didampingi guru BK. PIK R Cakra Wijaya menjadi ekstrakurikuler yang menarik bagi para siswa mulai dari pada saat mempromosikan hingga mereka masuk untuk menjadi remaja yang bisa membantu pemerintah untuk mencegah dan meminimalisir pernikahan dini. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nani selaku Pembina PIK R Cakra Wijaya :

*“Untuk keterlibatan saya sebagai pembina di rutinan setiap hari Selasa itu sifatnya mendampingi anak-anak itu untuk kaya kegiatan *peer group* dan *peer counseling* karena sifatnya mereka seumuran jadi kaya lebih diskusi, ngobrol santai kayak gitu dan saya Cuma mendampingi nanti disesi terakhir saya menambahkan saja seperti itu. Pada saat ada kegiatan luar kayak bersama duta genre sifat saya juga hanya mendampingi, setelah mereka melakukan kegiatan luar biasanya dihari besoknya ketemu mereka akan cerita tentang kegiatan kemarin seperti apa, pengalaman barunya seperti apa?. Saya dan pak nahary sifatnya itu Cuma mendampingi kalau misal nanti ada materi yang akan disampaikan kepada anggota itu sebelumnya akan diobrolkan dengan kami kemudian baru disampaikan pada saat latihan rutin. Sebelum mereka menjadikan materi yang akan disampaikan pasti mereka harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan kami sebagai Pembina.”*¹¹⁵

Hal ini juga disampaikan dan diperkuat oleh Pembina PIK R Cakra Wijaya mengenai pencegahan pernikahan dini yang dilakukan disekolah :

¹¹⁴ Wawancara dengan Khairunnisa selaku ketua PIK R pada 15 maret 2024

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nani selaku Pembina dan guru BK pada tanggal 10 Juni 2024

“sebagai guru BK kami memberikan layanan kaitannya dengan tema pernikahan dini juga judulnya “nikah dulu atau mapan dulu”. Nah dari situ kami menjangking pendapat anak-anak bahwa ternyata anak-anak juga sudah berfikir secara luas bahwa kebutuhan untuk berkeluarga itu ada kebutuhan sandang, papan dan pangan dari situ kita bisa melihat bahwa “oh ya ternyata kebutuhan berkeluarga tidak hanya sekedar cinta atau apa tapi butuh yang namanya materi, tempat tinggal, makan dan lain-lain”. Dari sampel beberapa kelas ternyata memang mayoritas dari anak-anak pengen mapan dulu seperti bekerja dulu daripada menikah dulu. Itu juga sesuai dengan kami yang di PIK R sosialisasi dari BKKBN, dari Dinas P3AP2KB bahwa usia minimal pernikahan anak cewe/cowo minimal 19 tahun”¹¹⁶

Pembuktian dari BKKBN juga disampaikan bahwa pembina sangat mendampingi PIK R Cakra Wijaya pada saat berkegiatan di sekolah atau kegiatan diluar sekolah yakni pada saat PIK R Cakra Wijaya mengikuti lomba apresiasi tingkat nasional. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Wina selaku bagian dari BKKBN :

jadi pembinanya itu benar-benar mendukung, ketika PIK R mendapatkan apresiasi tingkat nasional juga ikut datang ke Semarang. Mengapa mereka bisa menang mba? Karena salah satu anggota itu menceritakan hal riskan yang akhirnya ia berani lapor kepada dinas P3AP2 dan KB akhirnya diteruskan hingga ditahan. Meskipun akhirnya korban mengalami keguguran karena mengingat usia yang masih muda akan tetapi sudah hamil. Hal inilah yang membuat kami salut anak sekecil itu yang baru bergabung di PIK R sudah bisa berani melapor. Mereka juga sampai iuran mandiri untuk bisa mengadakan kegiatan luar (tadabur alam) dan melakukan kegiatan lainnya dengan tujuan bisa menarik para remaja agar bisa bergabung di PIK R.”¹¹⁷

Para remaja yang ada PIK R juga sangat digandeng oleh pembinanya, mereka merasa diberikan perhatian khusus oleh pembinanya bukan hanya kehadiran Pembina pada saat latihan rutin akan tetapi pada saat kegiatan diluar rutinan lain. Salah satunya yang sudah terlaksana

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Nahary selaku pembina PIK R pada 15 Februari 2024

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Wina selaku bagian dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 10 juni 2024

adalah adanya kelas besar, berikut yang disampaikan guru BK yakni Ibu Ratri :

“kelas besar itu kami memberikan materi yaa, kelas besar itu berarti bukan hanya melibatkan satu kelas tapi banyak kelas. Kenapa dimaksud kelas besar? Ya itu dengan materi yang sama kami mendapatkan obyek yang banyak daripada kami satu orang terus ke kelas-kelas, itu membutuhkan waktu yang lama juga dan kurang efektif. Jadi ketika kelas besar kami mendampingi anak-anak PIK R didalam memberikan materi tentang pernikahan dini. Antusias mereka juga besar ditunjukkan saat sesi Tanya jawab karena materinya memang anak-anak butuh juga, terus merupakan materi yang menarik karena disitu eeh pastinya akan memberikan gambaran-gambaran tentang ya pacaran gimana caranya agar nggk usah pacaran dulu, kayak gitu, efek dari pergaulan bebas kami lebih cenderung ke pergaulan remaja yang bebas seperti efeknya seperti apa, akan bermuaranya kemana. Kami juga memang memberdayakan dan berkolaborasi dengan anak-anak PIK R itu, ya kalau kami sebagai guru yang menceritakan mereka kan nggk percaya, ya kan masih ada rasa dari segi orang tua begitu. Nah kalau yang menyampaikan sesama mereka, kan mereka lebih cenderung “ohh iya yah” dan mereka juga menyampaikan dengan bahasa yang bisa sama-sama saling memahami”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa PIK R tidak berjalan sendiri tapi berjalan dengan pendampingan dari guru BK dan Pembina agar mereka bisa berjalan sesuai dengan tujuan mereka tidak keluar batas dari kegiatan mereka. Kegiatan yang berjalan dari awal berdiri hingga saat ini berjalan dengan sangat baik yakni dari segi kualitas para remajanya, pendampingan penuh dari BK karena tutor sebaya yang ada di PIK R sangat membutuhkan dampingan dari BK, materi mengenai pernikahan dini, *seks education* juga terus berjalan. Guru BK juga selalu mengedepankan anak-anak PIK R agar mereka bisa memberi bimbingan kepada remaja lain dengan alasan agar *life skill* mereka terasah dengan baik.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Ratri selaku guru BK SMKN 1 Dukuhhuri Tegal pada 13 maret 2024

Terdapatnya PIK R diranah sekolah juga memberikan dampak baru untuk remaja dan menjadi hal penting agar remaja bisa ikut berperan aktif seperti yang disampaikan oleh Ibu Nani selaku Pembina PIK R berikut ini:

“Sangat penting PIK R didalam sebuah sekolah karena gini umpamanya anak-anak sekarang itu dia akan mengikuti siapa yang menjadi idolanya dan biasanya dia akan lebih mendengarkan orang-orang yang seumuran dengan anak-anak sekolah. Jadi ketika yang ngomong itu teman sebayanya itu mereka akan lebih mendengarkan, jadi PIK R itu sangat penting bisa mengedukasi anak-anak bahwa ini lho pernikahan dini nggk baik dan nggk bagus dan dikemas dengan bahasanya mereka sendiri.”¹¹⁹

Remaja banyak mengungkapkan rasa lega, senang karena dengan motivasi dari mereka teman sebayanya bisa menghindari hal kecil yang itu mungkin akan berujung besar ketika dilakukan. Hal tersebut dirasakan anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi yang mengatakan bahwa mereka senang menjadi remaja yang bisa ikut mengedukasi kepada remaja lain yang belum mengerti. Berikut hasil wawancara dengan Sania selaku anggota PIK R :

“saya sangat senang karena dulu pernah dapat cerita dari temanku dia mau nikah diusia yang sama kaya saya ini tapi terus saya bantah “ngapain nikah dulu, mending capai cita-cita dulu, banggain kedua orang tua dulu, nggk baik tahu buat kesehatan kamu juga, akhirnya aku ngirim materi-materi yang sudah aku dapatkan di PIK R jadi dia sekarang ambis juga disekolah. Mungkin pemikiran mereka ingin menikah dini itu hanya berfikir biar hidupnya dibayarin suami, malah temanku bilang kayaknya kalau nikah sudah nggk ada beban yah terus aku jawab malah tambah beban ituu. Bayangin berapa banyak remaja yang masih berfikiran seperti itu, gimana kita mengubahnya biar sadar selain lewat kegiatan yang disekolah atau dilingkungan lain yang membahas mengenai permasalahan remaja.”¹²⁰

Pengalaman lain juga dialami oleh Naila yang kemudian dia memberikan jawaban tentang materi yang sudah banyak ia terima di PIK R berikut wawancaranya dengan Naila :

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nani selaku pembina PIK R pada tanggal 10 juni 2024

¹²⁰ Wawancara dengan Sania selaku anggota PIK R pada tanggal 21 Februari 2024

“Kalau aku ya senang mungkin dulunya temanku ada yang pernah pengen melakukan pernikahan dini terus dengan aku ngasih ke dia tentang materi yang sudah aku dapat di PIK R akhirnya dia itu bisa melek dan sadar dia ngomong “iya yah langsung nikah setelah lulus SMK mending kerja dulu” nah dari situ aku ngerasa senang bisa membantu remaja yang awalnya sudah ada niat menikah dini setelah mendengar ceritaku jadinya dia pindah pemikiran jadi rasional.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa para remaja mengaku senang bisa membagikan ilmu yang sudah mereka dapat ketika berkegiatan di PIK R Cakra Wijaya. Bukan hanya mengenai materi yang mereka dapatkan, dari tindakan yang mereka lakukan juga bisa menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih berani untuk menunjukkan kemampuannya juga menunjukkan hal apa yang harusnya remaja saat ini lakukan disaat banyak sekali berita dan godaan untuk mereka tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi didunia pendidikan atau didunia kerja. Selain itu mereka berani untuk menjadi contoh untuk teman sebayanya.

Kegiatan PIK R dijalankan dalam bentuk bimbingan kelompok dengan metode pemberian informasi terkait pengenalan masalah yang dihadapi remaja yakni TRIAD KRR dan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Bimbingan kelompok memudahkan mereka dalam pemberian informasi dan membuat remaja sadar arti komunikasi dengan orang banyak, manfaat tersebut mereka rasakan, seperti yang disampaikan Sania berikut :

“Dari berkelompok itu kita bisa tahu watak satu sama lain, seru juga kita juga tahu kalau kita mandang permasalahan itu bukan hanya dari sudut kita saja, kita juga bisa menemukan solusi dari asumsi orang lain. Jadi kita bisa menghargai perspektif orang lain mengenai permasalahan yang sedang kita bahas. Saling mengakrabkan diri juga, bertukar pikiran. Dari situ kita tahu bahwa pandangan orang tuh beda-beda lho mengenai suatu masalah itu”¹²²

¹²¹ Wawancara dengan Naila selaku anggota PIK R pada tanggal 21 Februari 2024

¹²² Wawancara dengan Sania selaku anggota PIK R pada 21 februari 2024

Bukan hanya dari anggota saja yang merasakan manfaat ketika melakukan bimbingan secara berkelompok, akan tetapi Pembina juga melihat itu yakni pada saat mengadakan bimbingan kelompok didampingi dokter bening dan tim BKKBN, berikut penjelasan dari bapak Nahary selaku Pembina PIK R Cakra Wijaya :

“Pengaruh bimbingan kelompok bagi para remaja itu besar, jadi waktu kegiatan PIK R itu pada saat berkelompok kami sebagai Pembina dan waktu itu didampingi dokter bening dari kabupaten juga dari tim BKKBN sebagai pengamat. Siswa berkelompok disitu muncul sebuah masalah dari siswa, dia bercerita yang pada saat itu tema yang diangkat adalah kekerasan seksual sebagai pencegahan pernikahan dini. Dia bercerita bahwa dia nyuwun sewu, maaf, dia pernah merasa dilecehkan oleh om nya sendiri dan dokterpun kaget karena dia berani speak up, berani ngomong. Melalui bimbingan kelompok itu ketika sesama remaja bertemu hal-hal yang membuat ia merasa nyaman disitu dan pada hal-hal yang bisa membuat sensitive akhirnya dia lontarkan beban yang ada dalam hatinya dikeluarkan. Akhirnya dia merasa “oh ternyata saya masih ada yang bisa menerima” jadi dari situ kita bisa menilai bahwa remaja akan jauh lebih nyaman ketika mereka bersama teman sebayanya, salah satunya adalah mereka bisa saling termotivasi ketika ada remaja lain yang bisa bercerita pada saat berkelompok”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa remaja akan jauh lebih mengerti sesuatu ketika lingkungan mereka sama dengan mereka (sebaya). Remaja akan jauh lebih nyaman ketika mereka bersama dengan remaja lain yang memang seusia mereka, hal itu akan membuat perasaan dan pikiran mereka tidak memikirkan bahwa mereka sendirian.

Upaya dari BKKBN mengenai pernikahan dini yang rentan risikonya untuk remaja perempuan yakni ketika hamil dan melahirkan adalah dengan tidak melarang, akan tetapi mereka hanya bisa menuruti peraturan pemerintah mengenai batasan usia remaja untuk menikah yakni dengan menunda kehamilan hingga usia 21 tahun. Berikut wawancara dengan Ibu Wina selaku bagian dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah :

¹²³ Wawancara dengan bapak Nahary selaku pembina PIK R pada 15 februari 2024

“Amat sangat bisa, kenapa saya bisa katakan lewat kegiatan PIK R ini mereka bisa menyampaikan risiko dari pernikahan dini khususnya untuk perempuan ketika hamil dan melahirkan karena organ reproduksi mereka belum matang dan sempurna. Makanya BKKBN mengatakan bahwa organ reproduksi remaja sudah matang apabila mereka sudah berusia 21-25 tahun keatas, kita tidak bisa melarang, kita hanya bisa menuruti aturan pemerintah yang mengatur usia untuk menikah adalah 19 tahun. Akan tetapi yang bisa kita sampaikan adalah ketika kamu menikah diusia 19 tahun, tunda dulu punya anak sampai usiamu 21 tahun karena usiamu sudah usia 21 tahun kamu sudah siap untuk melahirkan atau secara fisik organmu sudah siap. Karena PIK R smekar itu berada ditengah-tengah kota yang mungkin sudah mengetahui tentang PIK R, kita lebih menekankan kepada mereka yang masih minim sekali tahu tentang adanya PIK R.”

Hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa batasan usia yang ditetapkan pemerintah bukan menjadi halangan untuk mereka mengencarkan pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja. BKKBN lebih menekankan untuk menunda usia perkawinan akan tetapi jika memang sudah terjadi menikah diusia 19 tahun maka dari BKKBN agar menunda kehamilan hingga usia 21 tahun karena usia tersebut organ reproduksi sudah sempurna dan matang untuk menghadapi kelahiran bayi.

Pemahaman orangtua tentang kesehatan reproduksi remaja juga sangat penting karena untuk memberikan edukasi intens ketika remaja berada di rumah. Ilmu untuk membekali remaja juga orang tua dapatkan ketika bersosialisasi di daerah rumahnya, seperti ibu Muamalah dengan aktif menceritakan pengalamannya yang aktif dalam kegiatan desa yakni PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) dari situ bu muamalah lebih merasa lebih banyak mendapatkan ilmu tentang keluarga. ilmu yang didapat juga beliau sampaikan di lingkungan rumahnya melalui kegiatan PKK, berikut hasil wawancaranya :

“Saya kemarin ikut PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) itu udah lama o sekitar 6 bulanan malah sudah dapat sertifikat terus jaketnya juga. Saya ikutnya di daerah Tegal Selatan, nah disitu acaranya itu penanganan dari konselor, disuruh menyelesaikan masalah yang ada disekitar lingkungan rumah. Dalam kegiatan itu banyak yang mengisi dari konselor, influencer.

Jadi pengalamannya mereka itu sering menangani pasien tapi tidak menarik biaya, kalau kesitu pasien yang dating Cuma dibilang ini itu sudah selesai. Dan konselor ini bekerjanya dipuskesmas jadi pas ada pasien, pasiennya dating langsung ke konselor itu sudah sembuh padahal belum berobat di puskesmas. Jadi bisa disimpulkan pasien yang datang itu yang sakit bukan luarnya justru pikiran mereka sendiri.

Selain PUSPAGA saya ikut PKK, pengajian juga disekitar rumah. Di PKK juga banyak acara saya juga terkadang menjadi pengisi pas perkumpulan yang saya sampaikan ya itu yang sudah saya dapat di PUSPAGA pokoknya yang saya dapat itu tak tularin ke PKK, pengajian-pengajian yang saya ikuti. Jadi gini mba, antara orang kota sama orang desa kan beda yah, pas saya cerita tentang stunting merkanya malah cerita sendiri-sendiri. Harusnya mereka diselingi praktek, kaya kemarin o mau praktek bikin brownis, itu mereka semangat masak-masak. Pengisian juga terkadang dari puskesmas itu tentang menjaga kesehatan lingkungan jadi seluruh anggota PKK disuruh pada ikut semua.”¹²⁴

Hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa sebagai orang tua dan seorang ibu juga aktif untuk memberikan edukasi kelingkungan masyarakat utamanya di keluarganya sendiri. Jadi, ketika orang tua aktif dan peduli maka remaja juga akan meniru bahwa mereka tidak berjuang sendirian akan tetapi lingkungan keluarganya juga mendukung mereka untuk menjadi generasi emas yang berprestasi dan peduli sesama. Perasaan senang sendiri dialami oleh para remaja yang bisa memberikan edukasi dan bimbingan kepada teman sebayanya apalagi memberikan bimbingan tentang masalah kesehatan reproduksi remaja.

Melalui kegiatan PIK R remaja lebih paham tentang dirinya dan juga tahap perkembangannya. Remaja yang bergabung di ekstrakurikuler PIK R merasakan perbedaan dan manfaatnya. Remaja juga menjadi mengerti tentang materi dan pengetahuan keremajaan. Seperti yang disampaikan Naila berikut :

“kalau saya si jadi melek edukasi, pinter lah ibaratnya. Dulu yang belum tahu tentang PUP, tentang stunting itu apa cara

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Muamalah selaku orangtua naila anggota PIK R pada tanggal 16 maret 2024

mencegahnya gimana, tapi semenjak aku ikut PIK R dengan materi dari kaka-kaka kelas dan alumni yang sudah diberikan itu kita bisa menyimpulkan ternyata PUP itu begini, stunting itu cara mengatasinya, cara mencegahnya dan juga materi yang lain. Jadi bisa dibandingkan PIK R itu justru lebih banyak materinya tapi asik untuk dibahas dan diimplementasikan, walaupun banyak anggapan negative dari anak-anak lain tapi dengan kekuatan kita di PIK R akhirnya kemarin kita mendapat juara 1 di provinsi jawa tengah.”

Selain mereka mendapatkan materi keremajaan, mereka juga mengerti arti adanya *life skill* didalam dirinya. Lewat PIK R mengasah *life skill* remaja dan dari pengakuan mereka merasakan ketrampilan mereka muncul dan berani menghadapi ruang publik. seperti yang disampaikan oleh Ashifa berikut :

*“saya juga dulu masih memandang rendah tentang anemia itu kan kekurangan sel darah, nah sekarang sudah sering diberi tablet tambah darah, jadi dari pemberian materi kalau ternyata itu juga akan berdampak pada saat kita melahirkan dan juga anak kita kan jadi aku sekarang tambah rajin minumnya padahal dulu malah nggk pernah minum sampai tabletnya kadaluarsa. Dikita juga ada materi tentang *life skill* yah jadi kita tahu apa si kemampuan yang ada pada diri kita jadi kaya lebih tahu kita mau ngapain saja dengan kemampuan kita. Saya juga dulu kan kaya pemalas, pemalu, tapi setelah mengikuti PIK R itu aku berani mengungkapkan pendapat, pikiran belajar juga ilmu yang bukan mata pelajaran pada saat belajar mengajar.”¹²⁵*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa mereka menjadi anggota di PIK R merasakan perbedaan yang luar biasa dibanding sebelum bergabung di PIK R, karena mereka bisa lebih mengetahui dirinya dan sekitarnya juga bisa membimbing satu sama lain dan akhirnya bisa menemukan *life skill* mereka.

Orangtua juga memberikan arahan kepada anak-anaknya bahwa pendidikan itu penting, kelak ilmu yang mereka dapat bisa mereka teruskan kepada anak-anak mereka nanti. Jadi orangtua juga berharap anak-anak mereka tidak berhenti sampai di SMK saja akan tetapi

¹²⁵ Wawancara dengan Sania selaku anggota PIK R pada tanggal 21 februari 2024

melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Berikut penjelasan dari Ibu Ika selaku orangtua dari Sania :

“Niat saya itu biar anak-anak saya kuliah bismillah dilanjut kayak gitu, bukan merendahkan sekarang kan ijazah SMA mau cari kerja dimana gitu lho jadi minimal bisa S1, doain yah mba. Ibu sekarang itu sedang berusaha mencari lewat beasiswa pemerintah kaya KIP/PIP begitu kan karena sudah terbukti tetangga ada yang ikut seperti itu kalau bisa yah diluar tegal missal nggk bisa ya sudah disini saja. penting yah mba nggolet ilmu, kalau nggk mewariskan ilmu sih apa yah daripada harta mending ilmu.”¹²⁶

Pihak sekolah juga membuktikan bahwa siswa yang sudah menyelesaikan pendidikan di SMKN 1 Dukuhturi banyak dari mereka yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Berikut pemaparan dari Ibu Ratri selaku guru BK dan Pembina :

“Kalau saya itu punyanya data 2022-2024 karena sebelumnya bukan ada disaya soalnya itu totalan. Mayoritas dari 2 tahun itu karena kita dari SMK yah jadi akan dengan sendirinya bekerja si yah, tapii untuk yang kuliah itu terhitung dari prosentase kalau kita melihat dari SMK nya yahh dengan sejumlah itu yang melanjutkan kami dikategorikan banyak karena saya itu masuk kesini 2012 itu yang melanjutkan sedikit dan begitu berjalannya waktu 2013/2014 sudah lumayan banyak. Itu biasanya lewat jalur SNBP yah yang lewat raport, itu tambah banyak, bidikmisi tambah banyak dan sekarang lebih banyak lagi karena anak-anak untuk antusias melanjutkan itu semakin besar. Yaa kalau kisarannya dari tahun ke tahun yah progress untuk studi lanjutnya itu naik.”¹²⁷

Hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa dukungan orang tua sangat penting bagi remaaj untuk memutuskan akan kemana setelah lulus SMK, dari pihak sekolah juga akan selalu membimbing mereka keputusan apa yang akan remaja ambil. Data menunjukkan bahwa tingkatan remaja untuk melanjutkan itu sangat tinggi tidak peduli dia lulus dari sekolah kejuruan/sekolah menengah atas.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Ika selaku orangtua Sania anggota PIK R pada tanggal 17 maret 2024

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Ratri selaku guru BK SMKN 1 Dukuhturi Tegal pada tanggal 13 maret 2024

Guru BK juga menaruh harapan besar pada mereka sebagai anggota PIK R yang bisa menjadi garda utama remaja melakukan hal positif dan dari hal kecil menuju hal besar yang bisa membantu pemerintah mencegah dan meminimalisir kasus pernikahan dini, disampaikan oleh bu ratri seperti berikut :

“harapan saya informasi yang sudah kita beri kepada siswa siswi disini tu, mereka bisa meneruskan kepada remaja yang belum pernah tahu dan belum mengikuti sosialisasi seperti ini”¹²⁸

Hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa PIK R menjadi harapan besar bagi guru BK, karena melalui mereka ilmu yang diberikan guru BK bisa disampaikan kepada sesama remaja dengan sangat efektif. PIK R tidak berjalan sendiri mereka juga dapat pendampingan dari guru BK sehingga usaha mereka dalam mencegah pernikahan dini pastinya sangat kuat. Melihat dari tugas mereka yakni menjadi tutor sebaya yang sudah seharusnya mereka harus sudah lebih tahu dari remaja sebaya lainnya jadi guru BK juga akan memberikan pendampingan yang penuh untuk mereka.

Berbagai saran dan pesan juga disampaikan oleh orang tua remaja mengenai pergaulan yang dilakukan oleh remaja saat ini. Seperti yang disampaikan oleh ibu Ika bahwa banyak-banyaklah mencari teman, teman dalam hal ini ada mereka yang bisa membawa manfaat, teman yang positif karena dengan banyaknya teman itu akan berguna kelak dimasa tua, selain itu etika juga harus dijaga karena sekarang ini remaja melupakan etika demi trend. Berikut hasil wawancara dengan ibu Ika :

“Kalau secara pribadi ibu pesan sama S sebanyak mungkin mencari teman karena ibu sendiri itu sudah mengalami teman (teman yang bisa membawa manfaat, teman yang positif) ibu kan banyak dari TK sampai kuliah sampai menjadi bu lurah dulu. Jadi teman-teman itu sangat berguna sekali, nanti missal sudah masa-masa segini perlu teman. Ibu juga pernah bilang “kamu jangan pernah melupakan teman sekolahmu, itu silaturahmi harus terjalin begitu”. Terus masalah etika, dimanapun etika itu nomer

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Ratri selaku Guru BK SMKN 1 Dukuhturi Tegal pada tanggal 13 maret 2024

satu secantik, sepinter apapun tapi tidak ada etika sopan santun ibu itu paling benci banget jadi etika itu selalu saya terapkan untuk anak-anak saya misal “Sania lagi dirumah sebelum pulang harus pamitan dulu ke orang tuanya” didikan itu sudah ibu terapkan dari dulu karena dulu kan bapaknya ibu itu TNI jadi kan tegas dan keras masalah etika nomor satu yah. Etika seperti itu di anak-anak banyak yang hilang. Itu bukan untuk S saja tapi untuk remaja yang saya temui itu seperti itu karena ibu sudah sering ketemu remaja yang saat ini etika mereka mulai hilang.”¹²⁹

Selain itu juga disampaikan oleh ibu muamalah mengenai pesannya untuk remaja dengan menjaga pergaulan jangan sampai melakukan hal yang bisa merugikan diri sendiri, keluarga dan juga lingkungannya, dan jika ingin menikah tunggu hingga diusiamu itu semuanya tepat dan matang, berikut hasil wawancara dengan ibu Muamalah:

“Pesannya jaga pergaulan jangan sampai terlibat hal-hal yang merugikan dirinya sendiri. Jaga diri juga jangan sampai kebablasan dalam melakukan hal yang tidak wajar. Ya saya doakan mudah-mudahan anak saya bukan termasuk kategori yang menikah dini, karena kasihan kedepannya, masa depannya juga, keluarganya juga kena dampaknya, kemudian lingkungan juga akan terpengaruh jika ingin menikah nunggu rambu-rambu usia yang tepat dan matang.”¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa orang tua akan selalu mengingatkan kepada anak/remajanya untuk menjaga pergaulan dan etika, karena sebab dari adanya pernikahan dini karena mereka salah bergaul, salah memilih teman, teman mana yang membawa mereka untuk bisa menjadi remaja yang bisa berguna untuk dirinya dan lingkungan dan teman mana yang bisa membawa kerugian untuk dirinya dan juga lingkungannya. Pergaulan menjadi kunci utama agar mereka bisa menghindari pernikahan dini.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Ika selaku orangtua Sania anggota PIK R pada tanggal 17 maret 2024

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Muamalah selaku orangtua Naila anggota PIK R pada tanggal 16 maret 2024

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MELALUI *PEER GROUP* PADA KEGIATAN PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK R) DI SMKN 1 DUKUHTURI TEGAL

A. Analisis Tahapan *Peer Group* pada Kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Di SMKN 1 Dukuhturi Tegal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan anggota, ketua, Pembina PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal, BKKBN Provinsi Jateng serta bersama orangtua remaja yang sudah menjelaskan bahwa kelompok kegiatan PIK R bisa menjadi salah satu upaya pencegahan pernikahan dini dengan melalui *Peer Group* di PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal. *Peer group* yang dilaksanakan di PIK R Cakra Wijaya membuktikan bahwa remaja akan lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya.

Proses *Peer group* yang ada di PIK R Cakra Wijaya memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok bentuk penyampaian informasi dan kegiatan kelompoknya membahas mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi hingga sosial. Tahapan dari *peer group* ini berawal dari pembukaan anggota untuk menjadi bagian dari PIK R Cakra Wijaya di SMKN 1 Dukuhturi. Pada saat pelaksanaan yakni dihari selasa setiap mingguna mereka akan memulai memberikan materi yang sudah diberikan oleh tim BKKBN kepada anggota seperti materi yang sudah ada di modul himpunan materi Genre yakni 8 fungsi keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Seksualitas, HIV/AIDS, Napza, Ketrampilan Hidup, Komunikasi orangtua remaja, Kebersihan dan kesehatan diri, Peran Orangtua dalam pembinaan remaja, Pemenuhan Gizi Remaja dan Stunting.

Materi tersebut akan berjalan disetiap minggunya, dan setiap pertemuan mereka tidak hanya mengadakan bimbingan secara materi saja akan tetapi para remaja akan disuguhkan implementasi secara nyata tentang materi yang disampaikan. Peran remaja dalam mencegah

pernikahan dini melalui *Peer Group* di PIK R Cakra Wijaya yakni pertama Sebagai Tutor Sebaya yang memberdayakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah juga bisa dikembangkan dengan cara mengkondisikan pada proses interaksi antara remaja. Berdasarkan penelitian, Pembina PIK R Cakra Wijaya mengatakan bahwa pembelajaran dan bimbingan di PIK R Cakra Wijaya menggunakan metode tutor sebaya. Dalam latihan rutin akan dipercayakan satu siswa yang dikatakan mampu dan menguasai akan materi yang akan disampaikan ketika latihan rutin. Pergantian pematari juga dilakukan, ini melihat dari pemahaman remaja mana yang sekiranya sudah menguasai materi tersebut, maka itu akan diserahkan pada remaja tersebut untuk menyampaikan kepada seluruh anggotanya.

Pada saat latihan rutin juga seluruh anggota akan diberikan kesempatan untuk lebih bisa mendalami materi kesehatan reproduksi remaja. Bukan hanya lewat latihan rutin, para anggota juga akan diberikan ruang agar mereka bisa belajar lebih tentang PIK R dan dunia keremajaan diluar sekolah sebagai tambahan pengetahuan mereka. Seperti pada saat penelitian, ketika pengurus harian (anggota kelas 11) ada kegiatan belajar mengajar yang tidak bisa diganggu maka kegiatan PIK R akan tetap berjalan seperti biasa dengan pimpinan pada kelompok tersebut adalah anggota kelas 10 yang sudah cukup akan pengetahuan yang mereka dapat agar bisa disampaikan pada anggota lain yang kurang mengerti.

Kedua sebagai fasilitator, dalam hal ini fasilitator adalah mereka yang mampu memberikan dan membantuk sekelompok orang untuk bisa memahami tujuan bersama dan ikut membantu mengupayakan rencana selanjutnya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan capaian tersebut. Fasilitator memiliki tugas utama yakni meyakinkan, membantu para remaja untuk bisa mengeluarkan pendapat dan pikirannya dalam pertemuan/diskusi.

Berdasarkan penelitian remaja di PIK R menjadi fasilitator dalam bentuk pemberian komunikasi yang jelas agar anggota lain bisa menerima

dan ikut mengutarakan apa yang menjadi pendapat mereka. Contohnya pada saat latihan rutin ketika ketua sedang memberikan arahan/materi maka anggota lain ikut bersuara untuk mengimplementasikan materi tersebut, hingga tujuan mereka agar bisa membuat remaja lebih mengerti akan kesehatan reproduksi remaja itu bisa tercapai. Selain itu, bisa menjadikan remaja bisa percaya diri ketika berbicara didepan umum sehingga *life skill* mereka bisa terasah. Lewat layanan bimbingan kelompok juga menjadikan pembentukan remaja agar bisa meningkatkan potensi diri dan memperoleh informasi untuk kehidupannya, melatih untuk caranya berdiskusi, memecahkan masalah dan membangun cara berkomunikasi dengan remaja lain yang memiliki karakter yang berbeda-beda.¹³¹

Kecakapan hidup yang ada dalam pendidikan bukan membawa bekal untuk remaja dimasa kanak-kanak akan tetapi akan berimbas dan diperlukan pada kehidupan dimasa depan mereka. Melalui pendidikan juga bisa memberi kesempatan kepada siswa untuk bisa menemukan dan mengembangkan keahlian mereka.¹³² *Life skill* (ketrampilan hidup) yang diperoleh dari *peer group* dalam PIK R ini memiliki pengaruh besar untuk menopang kehidupan remaja yakni berkaitan dengan permasalahan remaja yang bisa dicegah dan juga dikurangi. *Life skill* juga bisa membantu remaja untuk menghadapi transisi kehidupan remaja dalam hal ini yakni menerapkan hidup sehat, melanjutkan sekolah, mencari pekerjaan dan memulai kehidupan berkeluarga serta menjadi anggota masyarakat. Beberapa ketrampilan hidup yang bisa remaja terapkan adalah :

- a. Ketrampilan fisik, yakni memahami diri sendiri, bisa berkomunikasi dengan tubuh sendiri, menjaga pola makan, melakukan olahraga, mengatur pola tidur, dengan mengenal

¹³¹ Putra, A. Deliani, N, Fitria, A, Halim, A & Mulya, S (2023). The impact of group guidance in alleviating parental anxiety amidst the menace of child abution. *Journal of Anvanced Guidance and Counseling*. Vol 4 No. 2. 113-128

¹³² Ayu Faiza Algifahmy. (2016). Pembelajaran General Life Skills Terhadap Anak Autis Di sekolah Khusus Autis Bina Anggota Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol 7 No. 2

makna sehat dan paham bagaimana mencegah agar tidak ada penyakit yang hidup dalam tubuhnya.

- b. Ketrampilan mental, maksudnya adalah mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan dan stressor yakni dalam bentuk percaya dan menghargai diri, berfikir positif, mengatasi stress (*coping skill*).
- c. Ketrampilan emosional, dalam hal ini yang diperoleh adalah ketrampilan bersikap tegas (asertif) dan ketrampilan dalam komunikasi interpersonal.
- d. Ketrampilan spiritual, yakni bagian dari alam semesta menjadikan manusia sadar dan bisa menentukan makna nilai, moral serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar (Tuhan) dan juga tentunya dengan sesama makhluk hidup. Urutan dalam ketrampilan ini adalah memahami, menyadari dan melaksanakan kehidupan spiritual.
- e. Ketrampilan kejuruan (*vocational skills*), bagian ini bertujuan agar remaja mampu mengolah dan mengembangkan potensi diri, minat, bakat dan hobinya sehingga bisa mendatangkan penghasilan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-harinya.
- f. Ketrampilan menghadapi kesulitan, remaja tentunya perlu memiliki ketrampilan ini karena untuk menghadapi tantangan remaja yang semakin kompleks. Ketrampilan ini bisa melalui ketrampilan LEAD (*Listen* yakni terbiasa merespon, *Explore* yakni terbiasa belajar dari kesulitan, *Analyze* yakni menganalisis bukti dari permasalahan kemudian dicari alternatifnya, *Do* yakni melaksanakan tindakan).¹³³

Ketrampilan hidup tersebut bisa remaja peroleh ketika melaksanakan bimbingan kelompok untuk sama-sama membagikan

¹³³ BKKBN. (2014). Buku Himpunan Materi program Generasi Berencana (GenRe). Direktorat bina ketahanan remaja. Jakarta Timur

pengalaman dan cerita mereka. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan dikalangan remaja membuat dampak yang baik untuk seluruh remaja, karena mereka akan lebih memunculkan diri ketika berada dilingkungan sebayanya. *Peer Group* juga dilakukan oleh guru BK/Pembina PIK R Cakra Wijaya diluar kegiatan rutin PIK R, seperti mengadakan bimbingan kelompok berkolaborasi dengan beberapa tokoh dan instansi yang sudah bekerja sama dengan PIK R di SMKN 1 Dukuhuri. Pihak tersebut salah satunya tentu dari BKKBN, selain itu juga ada kerjasama dengan puskesmas dukuhuri dan dokter bening, dengan bantuan beberapa pihak tersebut bisa lebih membuat sikap sosial para remaja berkembang.

Terpisahny PIK R dari PMR mengasah kemampuan anggota PIK R untuk bekerja keras lagi menyuarakan organisasi PIK R yang ada di sekolah. Tujuan mereka tetap satu, memberikan pengetahuan untuk para remaja mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi remaja yakni TRIAD KRR dan juga cara mengatasinya. Awalnya banyak remaja yang meremehkan kerja keras mereka, akan tetapi itu tidak membuat para anggota lemah justru hal tersebut menjadi pacuan mereka agar terus bangkit membangun PIK R agar menjadi organisasi yang membawa kebermanfaatn. Perjuangan dan kerja keras mereka akhirnya berhasil, banyak prestasi yang sudah mereka raih, banyak pujian dan penghargaan yang mereka dapatkan. Prestasi yang membanggakan mereka adalah meraih juara 1 Apresiasi PIK R percontohan (beraksi) provinsi Jawa Tengah dan menjadi juara 3 ditingkat provinsi Jawa Tengah.

Dengan adanya prestasi-prestasi tersebut, berdampak baik pada kemajuan PIK R Cakra Wijaya baik itu dilingkungan sekolah atau lingkungan sekitar sekolah yang mengetahui lewat sosial media. Dampak baik yang mereka dapatkan adalah banyak remaja yang mengikuti organisasi PIK R Cakra Wijaya yang akhirnya membuat remaja yang sudah berkiprah sebelumnya menjadi lebih semangat lagi untuk mengencarkan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Slameto yang mengatakan bahwa minat bisa diekspresikan

dalam bentuk pernyataan yang akhirnya menunjukkan kepada suatu hal dan menghasilkan prestasi disetiap aktivitasnya.¹³⁴

Guru BK di sekolah yang dalam hal ini memegang sebagai pembina PIK R Cakra Wijaya memiliki peran yakni untuk membimbing remaja/siswa untuk mengembangkan, membina dan memecahkan permasalahannya. Bantuan dari guru BK bisa melalui bimbingan pribadi atau bimbingan kelompok tujuannya agar remaja bisa menghadapi kesulitan secara mandiri.¹³⁵ Nilai karakter mandiri dalam hal ini adalah tidak menggantungkan harapan pada orang lain dan dengan menggunakan harapan, impian dan waktu untuk mewujudkan cita-cita sendiri.¹³⁶ *Peer Group* yang dilaksanakan dengan pendampingan guru BK/Pembina PIK R belum rutin dilaksanakan pada saat latihan rutin para anggota PIK R Cakra Wijaya.

Pembina mengikuti latihan rutin akan tetapi pemberian materi keseluruhan diberikan kepada pengurus harian yang memang sudah mengetahui semuanya. Peran Pembina/guru BK lebih banyak ketika ada kegiatan kolaborasi bersama sekolah lain, mereka juga akan mempercayakan para anggota PIK R menyampaikan materi pada saat kolaborasi itu berjalan. Pada saat latihan rutin Pembina mengawasi anggota PIK R dan memastikan bahwa materi yang disampaikan sudah tersampaikan dengan baik untuk seluruh remaja. Pembina akan lebih sering berkontribusi apapun tentang PIK R, seperti pada saat adanya kegiatan bersama sekolah lain dan bertempat diluar sekolah maka Pembina akan mengatur agar anggota PIK R bisa mengikuti kegiatan kelompok tersebut.

¹³⁴ Ulin Nihayah. (2015). Mengembangkan Potensi Anak : Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi. *Jurnal Sawwa*. Vol. 10 No. 2 Hal 138-141

¹³⁵ Fahrurrazi, Damayanti, R (2021). The effort of counselling guidance teacher in developing student learning motivation. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. 2(1). 72-82

¹³⁶ Habsy, B.A (2022). Role plaing group counselling in character-strengthening education in high scool students. *Journal of Advanced and Counseling*. 3(1). 1-13

Pengadaan bimbingan kelompok untuk remaja (*peer group*) di PIK R Cakra Wijaya bersama Pembina dan juga guru BK mendapatkan hasil yang memuaskan, karena mereka berani mengungkapkan apa yang menjadi permasalahan mereka. Bantuan bimbingan kelompok juga membawa dampak bagi setiap remaja, mereka akan terpancing ikut berbicara pada kelompok tersebut karena mereka merasa forum tersebut tepat untuk mereka mengungkapkan isi hatinya. Dilingkupi teman sebaya juga membuat mereka merasa diakui dan dihargai ketika mereka bercerita, anggapan tentang teman sebaya menurut mereka adalah orang yang pastinya akan paham apa yang telah diceritakan. Dengan teman sebaya mereka merasa tidak akan saling hujat justru dengan mengadakan kelompok dengan teman sebaya membuat mereka lebih percaya diri dengan kemampuan mereka.

Interaksi antar remaja juga membuat mereka lebih leluasa untuk memberikan solusi dan saran untuk masalah yang sudah remaja lain ceritakan. Remaja yang ikut memberikan solusi itu akan semata bukan hanya untuk mereka yang mendengarkan saja akan tetapi itu menjadi pacuan dan masukan untuk diri sendiri juga agar bisa mengimplementasikan apa yang sudah diberikan pada orang lain. Perbuatan baik tersebut tentunya sudah tertuang dalam ayat Al Qur'an yakni di surat Al Isra ayat 7 yang berbunyi :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik(berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri”¹³⁷

Ayat diatas mempertegas bahwa ketika kita melakukan kebaikan untuk orang lain itu sama saja kita berbuat baik untuk diri kita sendiri begitu sebaliknya ketika kita berbuat jahat maka kejahatan tersebut tidak akan jauh dari diri kita sendiri. Pemberian masukan dan solusi ketika ada seseorang yang bercerita pada saat melakukan bimbingan kelompok itu

¹³⁷ Kemenag. *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. (2019). Juz 11-20
Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an

bukan hanya bermanfaat untuk mereka yang ikut mendengarkan tetapi juga untuk diri sendiri. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok (*Peer Group*) di PIK R Cakra Wijaya, anggota merasakan kepercayaan diri mereka lebih keluar, mereka bisa berpendapat dan ketika pendapat mereka dipakai itu juga menjadi motivasi mereka untuk ikut melaksanakan pendapat yang sudah ia sampaikan. Seorang anggota yang sudah memberanikan diri untuk *speak up* dihadapan banyak orang akan menjadi bentuk keberhasilan melawan rasa tertutup pada diri mereka.

Interaksi yang terjadi pada saat *Peer Group* dilakukan secara dua arah dalam kelompok, dan anggotanya juga memiliki tingkatan usia yang sama. Menurut sebuah riset menyatakan bahwa seseorang yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang sama akan bisa menjadi sumber informasi utama dan juga perbandingan mengenai dunia luar selain keluarga. Pada saat seseorang akan memasuki masa remaja, mereka akan cenderung bergabung bersama kelompok teman sebayanya karena menurut Hurlock, remaja memiliki kecenderungan untuk membentuk suatu komunitas untuk melakukan interaksi bersama teman-temannya, hal tersebut dilakukan agar mereka bisa lepas diri dari ketergantungannya kepada orang tua/keluarga.¹³⁸ Kelompok teman sebaya (*Peer Group*) berperan terhadap perkembangan kepribadian seorang remaja yakni untuk mengembangkan potensi dan identitas dalam diri remaja dan juga mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal dalam kelompok tersebut.

Peer Group memegang peranan penting untuk kehidupan remaja karena masa remaja memiliki kondisi yang labil dan mudah terpengaruh oleh teman terdekatnya. Remaja juga dipandang dan diterima menjadi anggota dikelompok teman sebayanya baik itu dilingkungan sekolah atau di masyarakat, sehingga mereka bertingkah laku sebagaimana tingkah laku teman sebayanya. Pemberian informasi yang dilakukan anggota PIK R

¹³⁸ Andriani Dwi Astri, Destiana Husnul Chotimah. Pendekatan Komunikasi Peer Group dalam interaksi remaja para program kampung keluarga berencana Barukupa. Jurnal Komunikasi Universitas Garut; Hasil pemikiran dan penelitian. Vol 7 No. 1 April 2021 Hal 591-605

Cakra Wijaya digunakan untuk strategi mereka melakukan promosi dengan pengorganisasian remaja dan bertujuan untuk menjadikan remaja sebagai remaja yang lebih aktif mengetahui berbagai informasi kesehatan reproduksi serta tak lupa ikut menyampaikan untuk teman sebaya yang ada dilingkungannya.

Peer group juga mengasah perkembangan remaja, seperti pada aspek kognitifnya remaja akan lebih bisa mengolah cara berfikir mereka karena dengan banyaknya anggota yang tergabung pada PIK R pendapat yang didengarkan juga akan lebih banyak. Aspek afektif mereka juga terasah yakni mereka akan merasa dihargai ketika mereka menyampaikan pendapatnya, dukungan informasi dari remaja lain bisa mempengaruhi remaja untuk bisa lebih percaya diri dalam menyampaikan suaranya. Terakhir aspek psikomotor atau perilaku remaja, mereka yang sebelumnya tidak mengikuti kegiatan PIK R belum mengerti bahwa perilaku mereka akan mempengaruhi remaja lain. Dalam kehidupan disekolah remaja akan lebih aktif dalam memecahkan masalah dan lebih bijak dalam mengambil keputusan.

Peer Group yang ada di PIK R Cakra Wijaya itu berisi teman sebaya yang memiliki kesamaan usia 17-20 tahun, hal ini menjadikan remaja lebih terbuka dan bisa merasakan mengikuti komunitas yang patut diakui keberadaannya. Remaja di PIK R Cakra Wijaya saling mempengaruhi baik dalam sikapnya, penampilannya dan juga kegiatan yang mereka lakukan. Bentuk antisipasi mereka dalam melakukan kegiatan adalah dengan menunjuk remaja yang dinilai sudah mampu menguasai segala materi yang akan disampaikan pada saat latihan rutin. Remaja yang ditunjuk sebagai ketua di PIK R Cakra Wijaya periode 2023/2024 Yaitu Khaerunnisa menjadi penanggungjawab PIK R dan bertugas membuat forum baru tanpa alumni yang digunakan untuk mereka berdiskusi mewujudkan program-program yang sudah dibuat oleh ketua PIK R Cakra Wijaya.

Program yang dijalankan bukan hanya dari ketua saja, akan tetapi dari PIK R sendiri juga memiliki program yang itu sudah berjalan setiap periode. Program dari ketua PIK R Cakra Wijaya saat ini sudah berjalan dengan melibatkan seluruh anggota, seperti memperingati hari HIV AIDS yang dilaksanakan di Alun-alun Tegal dengan membagikan permen yang dilapisi tulisan tentang bahaya HIV AIDS, tulisan ajakan agar tidak menjauhi orang yang terkena HIV AIDS dan lain sebagainya. Program lainnya adalah mengadakan sosialisasi untuk seluruh warga sekolah yakni dengan mendatangi setiap kelas yang diisi 2-3 orang anggota PIK R Cakra Wijaya ini bertujuan agar mereka juga bisa paham mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Sosialisasi untuk seluruh warga sekolah, selain dari PIK R Cakra Wijaya guru BK juga ikut melaksanakan sosialisasi. Disetiap kegiatan keremajaan, guru BK akan selalu melibatkan PIK R karena mereka dipercaya sudah mampu untuk bisa menyampaikan apa yang sudah mereka dapat pada saat latihan rutin. Guru BK yang dalam hal ini juga menjadi Pembina PIK R menilai bahwa program-program yang ada di PIK setiap tahunnya berjalan dengan baik dan terus ada peningkatan, itu menjadi sebab remaja lain bisa memahami kesehatan reproduksi mereka dan bisa menghindari pergaulan bebas hingga pernikahan dini.

Data yang ada diguru BK juga menyatakan bahwa para siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan jika diukur dari nama sekolah yakni yang notabene adalah kejuruan itu setiap tahunnya meningkat. Saat ini remaja sudah mulai menyadari bahwa masa muda dan masa remaja mereka tidak akan kembali maka dari itu mereka lebih memutuskan untuk melanjutkan jenjang pendidikan atau bekerja untuk mencapai karir mereka terlebih dahulu. Pengaruh anggota PIK R Cakra Wijaya untuk teman sebaya mereka yang tidak bergabung dengan mereka juga sangat kuat, mereka akan berfikir lagi ketika mereka memutuskan untuk menikah setelah lulus dari sekolah.

B. Analisis Hasil Upaya Pencegahan Pernikahan melalui *Peer Group* pada Kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Di SMKN 1 Dukuhturi Tegal

Hasil dari analisis upaya pencegahan pernikahan dini di atas yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat mulai dari pemerintah Kabupaten Tegal, orangtua remaja, teman dengan teman sebayanya membuahkan hasil yang signifikan. Melalui berbagai upaya Pemkab Tegal akhirnya fenomena sosial yakni pernikahan dini dari tahun 2023 hingga saat ini turun dan remaja mulai sadar akan masa depan dan kesehatan reproduksi mereka. Kesadaran remaja dicapai melalui organisasi yang mewadahi mereka untuk bisa berinteraksi dengan teman sebayanya membahas dan membimbing terkait perencanaan masa depan dan kesehatan reproduksi remaja.

Organisasi tersebut salah satunya adalah PIK R yang ada di SMKN 1 Dukuhturi Tegal, melalui kegiatan tersebut mereka bisa mengajak remaja agar bisa ikut mencegah pergaulan bebas dan perkawinan anak diantara mereka. Kemenangan mereka dalam lomba apresiasi percontohan PIK R ditingkat provinsi dan juga nasional membawa dampak baik untuk mereka dan untuk PIK R yang ada di sekolah lain dan lingkungan masyarakat. Motivasi sekolah lain untuk mengembangkan kegiatan PIK R yang ada di sekolah adalah agar mengembangkan bakat dan minat remaja agar mereka bisa mencontoh PIK R yang sudah berhasil melambungkan nama baik PIK R dimata masyarakat.

Program Generasi beRencana dari BKKBN merupakan salah satu program yang mengedepankan interaksi remaja dengan teman sebayanya. Program tersebut mempunyai kelompok kegiatan yakni forum genre dan pusat informasi konseling remaja (PIK R). Peneliti mengambil kegiatan yang dimana melibatkan remaja satu sama lain yakni organisasi yang ada di SMKN 1 Dukuhturi Tegal yakni PIK R Cakra Wijaya. Upaya yang dilakukan PIK R Cakra Wijaya dalam mencegah pernikahan dini itu dalam bentuk pemberian bimbingan dan mengimplementasikan kepada sesama

remaja seusianya (*Peer Group*) tentang materi yang bisa membantu mereka dalam hal kesehatan reproduksi terutama mencegah pernikahan dini. Menurut kepala BKKBN Jawa Tengah PIK R sangat penting karena untuk memberdayakan remaja menghindari pernikahan dini yang berakibat pada kesehatan reproduksi mereka. PIK R juga mempunyai tujuan yakni memberikan layanan informasi tentang PKBR (Persiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja), Pendewasaan Usia Perkawinan, Ketrampilan Hidup (*Life Skill*) dan pelayanan konseling. Dari program PIK R juga diharapkan remaja bisa memperoleh informasi yang mendalam mengenai kesehatan reproduksi sehingga remaja bisa lebih hati-hati dengan dirinya sendiri.

Peluncuran program Generasi beRencana (GenRe) dari BKKBN dengan kelompok kegiatan salah satunya adalah Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) menjadi kegiatan awal yang positif bagi remaja untuk memulai menjadi remaja yang bisa berinteraksi dan bergabung dengan remaja yang memiliki pikiran maju untuk kemampuan mereka. Dalam PIK R terdapat berbagai macam tematik dalam memberikan layanan konseling dan informasi yakni mengenai pengenalan diri pada remaja, 8 fungsi keluarga, kesehatan reproduksi, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), bahaya seks bebas, Napza, HIV dan AIDS serta memberikan materi mengenai masalah ketrampilan hidup, gender, advokasi, pencegahan stunting, edukasi gizi dan anemia pada remaja dan juga KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi).¹³⁹

Tematik tersebut disajikan dalam modul yakni Modul “Ini Genting” berisi tentang edukasi gizi dan anemia pada remaja. Modul ini dijadikan sebagai panduan untuk melatih kemampuan remaja sebagai fasilitator sebaya untuk meningkatkan kualitas gizi dan pencegahan anemia pada remaja khususnya dalam pencegahan stunting. Modul “Tentang Kita” Modul ini merupakan modul yang dipaketkan untuk

¹³⁹ Andriani Dwi Astri, Destiana Husnul Chotimah. Pendekatan Komunikasi Peer Group dalam interaksi remaja para program kampung keluarga berencana Barukupa. Jurnal Komunikasi Universitas Garut; Hasil pemikiran dan penelitian. Vol 7 No. 1 April 2021 Hal 591-605

remaja PIK R bisa memberikan informasi dan edukasi tentang perencanaan masa depan dan juga tentang kesehatan reproduksi kepada teman sebayanya. Modul ini disampaikan dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik perkembangan remaja. Mengembangkan kemandirian anak sebagai seorang pelajar itu memerlukan upaya dalam bentuk kegiatan untuk bisa mendorong perkembangan remaja.

Kegiatan yang dimaksud hendaknya bisa membawa remaja mengenali diri dan lingkungannya, mengelola diri dan bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi hingga menjadikan mereka sebagai individu yang mandiri.¹⁴⁰ Hal tersebut sesuai dengan Modul “Tentang Kita” ini merupakan bagian dari pengenalan diri oleh karena itu modul ini dibagi menjadi 3 sub pokok sesuai dengan usia remaja. Berikut penjelasannya :

- a. Tentang Kita “Berani”, substansi ini berisi perencanaan masa depan dan kesehatan reproduksi untuk pendidik sebaya kemudian disampaikan kepada teman seusianya yakni usia 10-14 tahun. Isi pada substansi ini adalah tentang : Aku Remaja, Aku dan Sekitarku, Ayo Menginspirasi dan Aku Berencana.
- b. Tentang Kita “ Beraksi” modul ini ditujukan kepada pendidik sebaya dan disampaikan kepada remaja usia 15-19 tahun. Materi dalam substansi ini tidak akan jauh berbeda dengan substansi lain karena pembahasannya sama akan tetapi berbeda pada usia yang ditujukan pada remaja. Substansi ini berisi : Kenali dirimu lebih dalam, Aku bagian dari mereka, Transformasikan hidupmu dan Ayo menginspirasi.
- c. Tentang Kita “Berkolaborasi”, substansi materi ini ditujukan kepada pendidik sebaya kepada remaja usia 20-24 tahun. Isi dari substansi ini adalah : Batasan diri, Rentang hidup remaja, Kesehatan reproduksi dan seksual, IMS/HIV AIDS, Gender, Perkawinan anak dan Kehamilan remaja, Merencanakan masa

¹⁴⁰ Sihite, J.M, et al. (2023). The Effectiveness of guidance of counselling services implementation to improve students competency standards. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. 4(1). 41-48

depan, Persiapan dan fungsi keluarga, Menjadi pendengar yang baik, Menjadi Fasilitator yang baik dan *Peer Teaching*.

Berbagai tematik tersebut sudah banyak disampaikan anggota PIK R SMKN 1 Dukuhhuri kepada remaja lain baik dilingkungan sekolah atau kepada masyarakat luar sekolah sesuai dengan usia remaja.. Berbagai program tersebut disajikan dimodul yang bisa dipegang oleh seluruh PIK R yang ada disekolah/dilingkungan masyarakat. PIK R Cakra Wijaya terus aktif dalam menjalankan latihan rutin karena mereka paham dan tahu pasti masalah yang dihadapi remaja saat ini, hal itu membuat mereka menjadi lebih antusias untuk belajar bersama agar mereka bisa menjadi remaja yang aktif dalam memerangi masalah yang dihadapi remaja khususnya pernikahan dini. Modul ini juga menjadi bekal untuk remaja bisa melakukan aksi nyata dan membuat perubahan dilingkungan masyarakat.

Upaya mereka mencegah pernikahan dini bukan hanya dari modul saja akan tetapi keaktifan anggota juga sangat berpengaruh. Para anggota PIK R memiliki peran yang penting dalam memajukan organisasi tersebut. Salah satu dari mereka akan menjelaskan satu tema yang dibahas pada satu pertemuan misal tentang tema yang ada di modul “ Ini Genting” yakni tema pencegahan stunting. Mereka akan membahas tema tersebut diawali dengan penyampaian materi oleh salah satu pengurus kemudian dilanjutkan implementasi dari materi tersebut dalam bentuk beberapa kelompok. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Wina selaku bagian dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah berikut hasil wawancaranya :

“Modul itu hanya sebagai pendamping mba sebagai rujukan saja, tetapi pengembangannya adalah ketika mereka mengikuti teknik fasilitasi ketika mereka mengikuti kegiatan/pelatihan yang kita laksanakan, meskipun tidak semua bisa kita lakukan atau menjangkau PIK R yang ada tetapi paling tidak kita bisa cetak dari fasilitator, yang akhirnya ia yang menyampaikan kebawahnya. Jadi kalau disitu ada panduan (modul) substansi yang berisi “Tentang Kita” yang sudah menjadi fasilitator pastinya sudah paham dan mengerti karena sudah mengikuti dan dilatih jadi disitu mereka akan menyampaikan,

penyampaian juga sesuai dengan kretafitas mereka dan itu menjadi sebuah kegiatan yang menarik, dengan gaya bahasa remaja bukan gaya bahasa teksbook atau yang lainnya.”¹⁴¹

Peran yang dimiliki seluruh anggota PIK R Cakra Wijaya adalah memberikan edukasi dan bimbingan pada remaja lain. Dalam memberikan bimbingan mereka menggunakan metode tutor sebaya, karena pada umumnya remaja mempunyai permasalahan terkait dengan berbagai masalah yakni perkembangan organ reproduksi, tentang teman dekat, pola asuh orang tua dirumah, rencana pernikahan dan juga masalah pendidikan mereka. Ketika mereka berbagi cerita dengan teman sebayanya mereka akan lebih cenderung berbagi pengalaman tentang permasalahannya, mereka akan merasa aman dan percaya ketika masalah yang dialami dicurahkan pada teman sebayanya.

Maka dari itu melalui PIK R Cakra Wijaya para anggota bisa leluasa berkomunikasi secara bebas dan sehat kepada sesama anggota sebayanya. Dari PIK R Cakra Wijaya juga anggota bisa belajar banyak hal bukan hanya menjadi tempat untuk mereka bercerita dan berbagi pengalaman, akan tetapi PIK R Cakra Wijaya bisa menjadi tempat mereka menemukan kemampuan mereka dan menemukan jati diri mereka. Perilaku baik/buruk itu bisa dipengaruhi dari teman sebaya seperti berupa ajakan atau bisa juga karena gengsi tujuannya agar bisa diterima dikelompok tersebut.

Melihat dari hal tersebut langkah yang diambil adalah memberikan binaan untuk para remaja, melalui program Generasi Berencana dengan menggunakan dua sisi yakni pendekatan pada remaja itu sendiri dan juga melakukan pendekatan pada keluarga remaja. Pendekatan yang dilakukan untuk remaja adalah melalui pengembangan di Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) sedangkan untuk keluarganya adalah dengan program Bina Keluarga Remaja (BKR).

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Wina selaku bagain dari BKKBN Provinsi Jawa tengah pada tanggal 10 Juni 2024

Upaya untuk mencegah pernikahan dini yang dilakukan di PIK R Cakra Wijaya dalam bentuk pemberian bimbingan kelompok kepada sesama remaja/anggota dalam bentuk *Peer Group*. Menurut romlah mengatakan bahwa bimbingan kelompok diberikan kepada remaja guna mencegah masalah yang akan timbul pada siswa juga untuk melihat perkembangan prestasi siswa. Seperti yang sudah diarahkan dari modul bahwa dalam kegiatan PIK R ini menggunakan pendekatan *peer to peer*, maka dari itu peneliti mengambil kegiatan PIK R di SMKN 1 Dukuhhuri Tegal karena mereka menggunakan *peer group* untuk saling membimbing. Materi yang merujuk pada upaya pencegahan pernikahan dini adalah berfokus di Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) merupakan upaya untuk meningkatkan usia perkawinan yakni untuk perempuan 21 tahun sedangkan untuk laki-laki 25 tahun. Batasan usia ini dirasa sudah matang dan siap menghadapi kehidupan keluarga baik dari segi kesehatan atau dari perkembangan emosionalnya. Tujuan dari PUP ini adalah menunda usia perkawinan hingga batas usia minimal dan mengusahakan agar kehamilan terjadi diusia yang cukup dewasa. PUP erat kaitannya dengan BKKBN karena merujuk pada UU No. 52 tahun 2009 menyatakan bahwa Keluarga Berencana untuk mengupayakan kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan ini berguna untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Kondisi di lingkungan sekolah berbeda dengan kondisi keluarga sehingga akan membawa dan memberikan pelajaran sangat berharga untuk remaja, seperti mampu bersosialisasi, menyesuaikan diri juga mengelola emosi.¹⁴²

Orangtua dari anggota PIK R Cakra Wijaya ini bisa menjadi contoh karena mereka aktif kegiatan didesa mereka juga, seperti mengikuti organisasi desa yang selalu melibatkan materi keluarga didalamnya. Orangtua memiliki peranan penting untuk mencegah pernikahan dini agar

¹⁴² Widayat Mintarsih, 2013. Peran terapi keluarga eksperiensial dalam konseling anak untuk mengelola emosi. Jurnal Sawwa. Vol 0 No 2 hal 292-293

tidak terjadi kepada anak-anak mereka, peranan penting tersebut adalah menyampaikan informasi tentang seksualitas karena orangtua merupakan tempat pertama untuk anak belajar dan mendapat bimbingan tentang seks. Pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja bisa orangtua dapat melalui PUSPAGA, PKK atau kegiatan desa lainnya yang melibatkan peran orangtua didalamnya.

Upaya untuk mencegah pernikahan dini salah satunya adalah kedekatan dan komunikasi antara orangtua dan anak. Beberapa pernyataan disampaikan kedekatan orangtua dari anggota PIK R Cakra Wijaya juga mengakui bahwa mereka dengan anak-anaknya saling terbuka bahkan ada yang tidak menjadikan pembahasan seks adalah hal yang tabu mengingat anak mereka telah remaja. Sebagian orangtua juga mengaku bahwa anak-anak mereka sering menceritakan apa kegiatan mereka ketika di sekolah atau diluar sekolah. Hubungan orangtua dengan remaja merupakan satu kesatuan yang penting, oleh karena itu peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja untuk orangtua perlu lebih ditekankan karena mereka merupakan orang pertama untuk anaknya mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum anak mendapatkan dari orang lain.

Bupati Tegal Umi Azizah juga menyebutkan bahwa visi Indonesia emas 2045 hanya bisa diraih bangsa Indonesia jika sumber daya manusianya berkualitas. Pendidikan anak usia sekolah yang terputus menjadi perhatian pemerintah kabupaten Tegal, Umi Azizah mengatakan bahwa pemerintah memastikan adanya lingkungan yang mendukung pencegahan pernikahan anak. Bentuk nyata adalah masyarakat miskin /kaum marjinal di kabupaten Tegal agar mudah mengakses layanan pendidikan. Melalui program “*Yuh Sekolah Maning*” pemkab Tegal memfasilitasi semua perlengkapan sekolah mulai dari seragam, alat tulis, tas dan kaos olahraga per anak dan dilakukan per tahun. Bantuan biaya sekolah juga diberikan untuk satuan pendidikan seperti Komunitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berjumlah 24.

Pernikahan anak merupakan pelanggaran HAM karena pernikahan anak mengandung banyak dampak negatif untuk anak-anak contohnya tidak bisa mengakses pendidikan secara utuh, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan juga rentan akan terjadinya kekerasan dan eksploitasi anak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa 56,1% banyak yang menyetujui bahwa pernikahan anak cenderung terjadi pada pihak perempuan dibanding laki-laki.¹⁴³

Di kabupaten Tegal, faktor yang banyak melatarbelakangi terjadinya pernikahan dini diantaranya terjadinya kehamilan diluar nikah dan faktor ekonomi. Faktor ekonomi sudah menjadi alasan umum ketika seseorang melakukan pernikahan dini karena ekonominya tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari. Remaja yang melakukan pernikahan dini biasanya karena mereka melihat ekonomi orang tuanya yang kurang memadai hingga akhirnya mereka memutuskan untuk menikah agar biaya kehidupan mereka khususnya remaja putri bisa ditanggung oleh pihak suami yang bisa dibilang mapan dan matang. Kurangnya faktor ekonomi juga berakibat pada pendidikan mereka yang hanya bisa menempuh jenjang sekolah menengah dan melanjutkan bekerja, sehingga setelah bekerja mereka tidak ada fikiran lain selain untuk menikah. Dorongan orang tua disini sangat berpengaruh pada remaja, ketika orang tua hanya berfikiran agar anak mereka bisa hidup layak bersama pasangannya maka restu tersebut mudah didapatkan.

Sedangkan faktor kehamilan diluar nikah berasal dari pergaulan yang bebas, remaja bergaul tanpa melihat batasan sampai mana seharusnya mereka berinteraksi dengan lawan jenis. Hubungan pacaran adalah awal mereka terlibat hal negatif yang bisa membahayakan diri mereka khususnya untuk remaja putri. Kehamilan diluar nikah ini terjadi akibat adanya nafsu ketika mereka berpacaran dan adanya rasa ingin coba-coba

¹⁴³ Herliana Yeni Dkk. Upaya Indonesia Dalam Mengatasi Pernikahan Anak Sebagai Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Tujuan 5 (5.3).Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran Bandung. *Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*. Vol 1 No. 3 Desember 2022 Hal 153-166

hal baru yang mereka belum merasakannya. Dari kehamilan tersebut dengan pasrah dan merasa tidak ada pilihan lain akhirnya mereka memutuskan menikah diusia dini tanpa memikirkan hal lain selain agar kehamilannya bisa ditutupi. Pernikahan dini dirasa hal yang mudah dilakukan ketika faktor ini terjadi dan akan menjadi hal umum ketika ada remaja yang mengalami hamilan diluar nikah.

Faktor yang sering terjadi di kabupaten Tegal juga anggapan masyarakat yang masih memiliki paham/keyakinan bahwa ketika anak tidak segera dinikahkan takutnya tidak laku. Masyarakat dan lingkungan masih memberlakukan bahwa ketika seorang perempuan yang usianya sudah mencapai masa puber dan belum menikah maka akan mendapatkan perkataan sebagai “perawan tua”, faktor budaya seperti masih bertebaran di daerah-daerah kabupaten Tegal yang akibatnya membuat perempuan merasa tertekan hingga memutuskan menikah bukan karena dari dalam hati mereka melainkan tuntutan budaya mereka. Tidak jarang banyak dari pasangan suami istri di kabupaten Tegal mengajukan perceraian dengan alasan banyak ketidakcocokan, ekonomi, emosi belum stabil dan lain sebagainya.

Menurut informasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal bahwa kabupaten Tegal pernah menjadi ranking ketiga se Jawa Tengah terkait kasus kematian bayi dan ibu melahirkan. Kasus tersebut muncul penyebabnya adalah kehamilan remaja, seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa kehamilan remaja itu sangat tinggi risikonya. Pernikahan anak juga terbukti bisa meningkatkan kemungkinan adanya penularan HIV/AIDS dan ada KDRT yang sering terjadi bila mereka berbeda pendapat dan pandangan. Terputusnya mereka dalam menjalani pendidikan di sekolah juga menjadi efek dari perkawinan anak, hal tersebut menjadikan kesempatan anak untuk bisa belajar dan memperoleh

ketrampilan yang bisa memudahkan mereka mendapatkan penghasilan yang cukup¹⁴⁴.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, pasangan yang menikah diusia dini hanya memikirkan kesenangan semata, tanpa berfikir bahwa pernikahan itu hal yang sakral. Mereka menganggap ketika mereka dijadikan satu dalam ikatan pernikahan maka beban mereka akan berkurang dan akan lepas dari orang tua, padahal kenyataannya itu semua berbanding terbalik dengan pemikirannya. Pasangan yang menikah dini mayoritas tidak mampu mempertahankan ikatan pernikahannya, masalah yang sering terjadi adalah pada ekonomi dan adanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Masalah tersebut mereka layangkan ke pihak pengadilan untuk mengajukan perceraian, sehingga di kabupaten Tegal disamping naiknya pernikahan dini, perceraian juga melonjak tinggi, tidak lain yang melakukan itu adalah remaja yang menikah diusia dini.

Sebuah pernikahan pastinya dibutuhkan usia yang matang yakni kematangan dalam berfikir, bertindak dan mengambil keputusan, ukuran dewasa dalam adalah akil baligh (bukan kanak-kanak/remaja) maka dari itu pihak pengadilan harus selektif dalam memberikan dispensasi kepada pasangan yang akan menikah. Pencegahan dari pemerintah juga harus terus digencarkan pada remaja, menyediakan wadah organisasi remaja salah satunya yang sudah dilakukan pemerintah kabupaten Tegal. Dengan adanya wadah tersebut diharapkan remaja bisa menjadi contoh juga bagi remaja lain bahwa kehidupan remaja masih akan sangat panjang ketika mereka menggunakan waktu tersebut dengan banyak mencari pengalaman dan tidak mudah putus asa dalam bertindak dan berbuat sesuatu. Remaja juga diharapkan tidak hanya berkiprah untuk remaja didekatnya, akan tetapi juga dilingkungan masyarakat dan sekolahnya.

Pemerintah kabupaten Tegal mengupayakan banyak cara untuk mencegah dan meminimalisir kasus pernikahan dini. Upaya dari

¹⁴⁴ Hardiyati, dkk. (2023). Efek dan Pencegahan pernikahan dini pada remaja : Studi Literatur. Jurnal Kebidanan Malakbi. Vol 4. No 1 Januari 2023. Hal 32-41

pemerintah kabupaten Tegal adalah mengoptimalkan kapasitas anak berarti meningkatkan kesadaran anak untuk bisa memahami kesehatan reproduksi. Hal tersebut dilaksanakan dengan mendirikan wadah untuk para remaja bisa berkomunikasi dan saling membimbing tentang kesehatan reproduksi remaja. Organisasi yang mewadahi tersebar diranah masyarakat dan juga disekolah yakni FASA (Forum Anak Slawi) dan Forum Genre (Generasi Berencana) dan yang sudah tersebar dibanyak sekolah, perkuliahan dan masyarakat yakni terdapat PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja), baik sekolah yang berada di kota maupun yang ada didaerah pegunungan.

Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Tegal adalah dengan memperluas akses dan pelayanan sebelum dan sesudah pernikahan dini terjadi. Melalui Dinas P3AP2 dan KB juga meluncurkan inovasi “Keren Mobile” (Keluarga Terencana Mobile) yang konsepnya adalah memberikan sosialisasi kepada remaja yang ada di sekolah secara langsung. Pada tahun 2020 kegiatan tersebut terhambat untuk sosialisasi secara langsung karena adanya larangan berkerumun dan mengumpulkan massa.

Hal tersebut tidak membuat kegiatan “Keren Mobile” terhenti, Dinas P3AP2 dan KB bersama forum genre melanjutkan kegiatan tersebut dengan judul “*Mentoring Collaboration*” yakni dengan memberikan penyuluhan dan bimbingan terkait materi kesehatan reproduksi melalui google meet dengan peserta seluruh anggota PIK R diseluruh Kabupaten Tegal. Pertemuan online tersebut berjalan rutin selama 4 bulan setiap hari sabtu jam 09.00 dengan narasumber dari Dinas P3AP2 dan KB juga dari Forum Genre. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah menjadikan remaja bisa mengetahui permasalahan remaja dan terjadi dialog antar remaja dan terkait pengembangan PIK R.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tegal. (2020). Keluarga Terencana Mobile (Keren Mobile). <https://dp3ap2kb.tegalkab.go.id/kerenmobile> Diakses pada 04 Juni 2024

Bupati Tegal yakni Umi Azizah pada tahun 2019 juga mencanangkan kesatuan gerakan PKK kesehatan dan membuat Deklarasi Pencegahan pernikahan anak tingkat kabupaten Tegal. Menurut Umi Azizah ibu-ibu juga harus bisa lebih peka akan pesatnya teknologi zaman sekarang. Umi juga menyebutkan bahwa pernikahan dini merupakan hal yang bertentangan dengan cita-cita untuk mewujudkan generasi emas di tahun 2045. Lewat pencegahan pernikahan dini juga bisa menjadi antisipasi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, perceraian di usia muda dan risiko kehamilan yang bisa berakibat timbulnya gangguan pada janin. Upaya pencegahan pernikahan dini dengan sasaran remaja juga dilakukan oleh Umi Azizah yakni lewat acara Rektor Persiapan Evaluasi Kabupaten Layak Anak (KLA) di tahun 2020 bahwa remaja harus bisa lebih bijak lagi menggunakan *gadget* mereka dan jangan pernah lelah mengkampanyekan cara pergaulan yang sehat.

Melonjaknya angka pernikahan dini pada masa pandemi menjadi pengingat, diperlukan juga kerja sama dengan banyak lebih banyak pihak untuk mencegah agar pernikahan dini bisa turun. Upaya pencegahan pernikahan dini harus diupayakan oleh seluruh lapisan mulai diadakan kampanye perlindungan anak dengan melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, teman sebaya remaja. Edukasi melalui jalur pendidikan dan intervensi administrasi melalui kantor pengadilan agama juga penting. Upaya pencegahan pernikahan dini juga bisa dilakukan dengan penguatan regulasi dan kelembagaan, hal ini sudah dilaksanakan oleh Pemkab Tegal.

Bupati Tegal Umi Azizah mengupayakan dengan menandatangani nota MoU (*Memorandum of Understanding*) mengenai pengendalian perkawinan dan data kependudukan dengan Kantor Pengadilan Agama Slawi pada tahun 2021. Pengadilan Agama menjadi jembatan pertama lembaga peradilan agama dalam memutuskan perkawinan anak baik dari izin dispensasi perkawinan, pencegahan maupun penolakan perkawinan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berbagai penjelasan tentang analisis hasil penelitian upaya pencegahan pernikahan dini melalui *Peer Group* pada kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) di SMKN 1 Dukuhturi Tegal. Maka dari itu penulis dapat menarik kesimpulan bahwa upaya pencegahan pernikahan dini harus melibatkan banyak pihak. Dari pemerintah menyediakan berbagai komunitas yang membahas tentang kesehatan reproduksi remaja dan keluarga, pemerintah kabupaten Tegal juga langsung turun tangan memonitoring kegiatan remaja ataupun orangtua remaja dengan kembali memberikan sosialisasi terkait pentingnya remaja memahami dirinya dan pergaulannya. Komunitas tersebut yakni FASA (Forum Anak Slawi Ayu) dan Forum Genre yang bergerak diranah kabupaten, ada juga Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) yang bergerak diranah pendidikan dan masyarakat.

Upaya pencegahan pernikahan dini yang dilakukan adalah remaja yang bergabung di PIK R Cakra Wijaya adalah dalam bentuk pemberian materi dan melakukan hal nyata mengenai materi yang sudah diberikan. Kegiatan yang orangtua ikuti di desa adalah PUSPAGA, PKK dan kegiatan lain yang membahas tentang keluarga dan kesehatan bagi remaja agar bisa disalurkan kepada remaja di desa terutama anak-anak mereka. Selain itu, remaja juga banyak mengikuti kegiatan diluar sekolah seperti gabung dalam forum genre kabupaten Tegal, berdiskusi bareng dengan PIK R yang ada di sekolah lain, yang kemudian ilmu yang didapat bisa disalurkan pada saat latihan rutin.

Materi dalam modul yang dibahas pada saat latihan rutin adalah termasuk upaya untuk mencegah mereka melakukan pernikahan dini karena dalam modul tersebut berupa materi tentang kesehatan reproduksi remaja, *life skill*, pengenalan dan pencegahan stunting, pengetahuan tentang bahayanya NAPZA, pendewasaan usia perkawinan, peran orang

tua dalam pembinaan remaja, pemenuhan gizi remaja dan lain sebagainya. Materi tersebut akan selalu diberikan kepada anggota PIK R bertahap setiap minggunya, bukan hanya ditujukan untuk anggota akan tetapi seluruh remaja yang ada disekolah juga akan diberi bimbingan dan pengetahuan tentang keremajaan.

Pemberian materi tersebut dilakukan secara berkelompok, melalui kelompok tersebut remaja bisa mengekspresikan apa yang ingin disampaikan dalam kelompok tersebut. Sejauh ini *Peer Group* menjadi metode nyaman mereka dalam berkomunikasi sesama remaja, karena lewat *Peer Group* mereka merasa aman dan diakui keberadaannya, dihargai setiap pendapatnya, dibenarkan ketika ada kesalahan. *Peer Group* menjadi tempat mereka bercerita dan berbagi, mereka akan lebih leluasa bercerita dengan teman sebayanya dibanding dengan orangtua atau guru mereka. Kenyamanan tersebut membawa dampak baik untuk mereka, seperti mereka sudah tidak canggung lagi ketika berbicara didepan umum, remaja merasa lebih terbuka, menjadi lebih aktif daripada ketika sebelum bergabung di PIK R.

Lewat *Peer Group*, remaja lebih bisa aktif berbagi dengan sesama teman sebayanya tentang kesehatan reproduksi remaja, tantangan dan masalah apa saja yang dihadapi remaja, melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Penerapan fungsi mereka sebagai Tutor Sebaya adalah ketika ada satu remaja yang aktif maka dari situ remaja lain akan terinspirasi dan akhirnya mereka berusaha menunjukkan keaktifannya diforum tersebut.

Peran Pembina tidak kalah pentingnya, karena untuk mengarahkan dan mendampingi para anggota PIK R Cakra Wijaya dalam melakukan kegiatan. Keterlibatan Pembina dalam kegiatan mereka adalah salah satu pengawasan dan penilaian mereka untuk remaja di PIK R Cakra Wijaya, Pembina dapat menilai seperti apa remaja mengarahkan teman sebayanya dalam hal positif yang bisa menguntungkan mereka dimasa depan. Dalam setiap kegiatan sekolah terkait kesehatan remaja, dari situ guru BK akan

mempercayakan PIK R untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam memberikan bimbingan kepada sesama remaja. Banyak kegiatan diluar latihan rutin yang mereka ikuti sehingga banyak juga ilmu dan pengetahuan yang bisa mereka sampaikan dan terapkan pada remaja seusianya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap berbagai temuan pada pelaksanaan upaya Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) di SMKN 1 Dukuhhuri yang dilakukan melalui *Peer Group* dalam mencegah pernikahan dini, maka penulis memberikan saran untuk organisasi PIK R Cakra Wijaya dalam latihan rutin agar bisa dikemas lebih menarik lagi atau bisa juga mengadakan studi kasus maksudnya kita membahas kasus yang sedang nge *hype/viral* kita bahas kita selesaikan masalahnya bersama-sama, Masalah yang terutama itu mengenai permasalahan kekerasan seksual dan masalah keremajaan, bisa melakukan kolaborasi latihan rutin dengan anggota Forum Genre Kabupaten Tegal atau organisasi lain agar bisa lebih meningkatkan pemberian materi dan implementasi kepada remaja. Saran untuk Pembina agar bisa menambah waktu melakukan kegiatan bimbingan kelompok sebaya dan kegiatan lain yang banyak melibatkan peran remaja di PIK R Cakra Wijaya. Saran untuk orang tua remaja agar mampu mengarahkan, mengawasi agar remaja tidak melakukan kegiatan negatif yang akan berdampak pada dirinya sendiri dan terbuka dengan remaja terakit hal apapun yang seharusnya remaja bisa mengetahui sesuai usianya, menjadi sahabat dan pendengar setia untuk remaja agar mereka tidak merasa canggung untuk berbagi cerita dengan orang tua.

C. PENUTUP

Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur penulis kepada Allah SWT. karena akhirnya penulis sudah mampu melewati dan menyelesaikan penelitian ini. Pada saat penyusunan skripsi ini penulis dengan sepenuh hati ikhtiar untuk bisa mencapai target penyelesaian, akan tetapi penulis

menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan masukan, saran dan juga kritiknya tujuannya tidak lain agar penulis bisa memperbaiki kembali apa yang menjadi kekurangan penulis.

Dari banyaknya kekurangan, penulis juga berharap banyak agar skripsi ini bisa membawa manfaat untuk banyak orang termasuk diri penulis dan yang membaca ini. Berbagai usaha juga doa sudah dilakukan penulis hasil akhirnya akan kembali diserahkan pada Yang Maha Esa, segala kesalahan itu datang dari penulis dan segala perbaikan akan didapat ketika memohon pertolongan kepada Allah SWT. Semoga Allah mmeberikan rahmat kepada kita semua. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Atik. *“Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) Dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Pgri Tegowanu.”* Skripsi, (2016).
- Andriani Dwi Astri, Destiana Husnul Chotimah. Pendekatan Komunikasi Peer Group dalam interaksi remaja para program kampung keluarga berencana Barukupa. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut; Hasil pemikiran dan penelitian*, Vol 7 No. 1 (2021)
- Agustina Tri, And Remajati Remajati. “Analisis Implementasi Program Pusat Informasi Konseling Maharemaja (Pikma) Smart Bhamada.” *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal) 10*, No. 2 (2019)
- Aisah Siti, Mawi Khusni Albar. “Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari Q.S Al Hujurat: 11-13 Dalam Kajian Tafsir”. *Arfannur: Journal of Islamic Education* Vol 2 No 1 (2021)
- Algifahmy Faiza Ayu. Pembelajaran General Life Skills Terhadap Anak Autis Di sekolah Khusus Autis Bina Anggota Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol 7 No. 2.(2016)
- Amanda Novia Ega, *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Al Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2018)
- Andriani Fifin, *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Pada Siswa Kelas X di SMA IT Daar Al Ulum Kisaran”*, Skripsi Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. (2019)
- Ardimen, Iain Batusangkar, Peer Conseling, I N Globalization, And E R A The. *“Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Berbasis Karakter Cerdas Dan Aplikasinya Melalui Bimbingan Teman Sebaya Di Era Globalisasi”* 12, No. 2 (N.D.).
- Arifin, Muhammad Jaenal, And Fredy Hermanto. “Efektivitas Peran Generasi Berencana Dalam Meminimalisir Penyimpangan Sosial Remaja Di Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.” *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran Ips* 2, No. 2 (2020).
- Asmara Tejo, *“Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik Peer Group dalam meningkatkan konsep diri siswa kelas III A di SMP Mardiswa 1 Semarang Tahun penlajaran 2006/2007”* Fakultas ilmu pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang. (2006)
- Azizah, Wiwi Fitri Nur. *“Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja*

Marijuana Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran,” (2020).

Binta Eka Alpuri Afifah. “Pengaruh Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII Dan VIII SMP Negeri 5 Ngawi” Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. (2022).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M). (2012)

Bkkbn. “*Himpunan Materi Program Generasi Berencana (Genre).*” Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, (2014).

Davita Rissa Jessika. “Hubungan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada dewasa awal”. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 8 No 7 (2021).

Destisya Jhulia, Ria Septika dkk, “Peran Peer Group Dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya” *Jurnal sosiologi Nusantara* Vol. 5 No. 2 (Tahun 2019)

Dewi, Putri Yulistiana. “*Hubungan Spiritualitas Dengan Kesiapan Menjalankan Peran Menjadi Ibu Pada Ibu Remaja: Literature Review.*” Skripsi Keperawatan, 2020. [Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/5037/](http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/5037/).

Dwiranti Yusri Ainun, Sonny Dewi Judiasih, dkk. “Perubahan Syarat Usia Perkawinan Bagi Wanita menurut Undang-Undang Perkawinan Sebagai Upaya Pencegahan Perkawinan Dibawah Umur”. *Supermasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum* Vol. 31 No. 1 Januari (2022).

Elliya Hidayah, (2021). Kasus Perkawinan Anak Di Kabupaten Tegal Turun 16,7 Persen [Http://Setda.Tegalkab.Go.Id/2021/06/21/Kasus-Perkawinan-Anak-Di-Kabupaten-Tegal-Turun-167-Persen/](http://Setda.Tegalkab.Go.Id/2021/06/21/Kasus-Perkawinan-Anak-Di-Kabupaten-Tegal-Turun-167-Persen/) Diakses Pada 15 November 2023

Fadilah, Dini. “Tinjauan Dampak Pernikahan Dini Dari Berbagai Aspek.” *Pamator Journal* 14, No. 2 (2021): 88–94. <https://Doi.Org/10.21107/Pamator.V14i2.10590>.

Fahrurrazi, Damayanti, R (2021). The effort of counselling guidance teacher in developing student learning motivation. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. 2(1). 72-82

Fatimah, Husnul, Dr., M.Kes, Dr. Meitria Syahadatina N, Skm, Mph, Fauzie Rahman, S.Sos, M.I.P M. Ardani, Skm, Mph, Fahrini Yulidasari, Skm, M.Kes, Nur Laily, Skm, M.Kes, Andini Oktavia Putri, Et Al. *Pernikahan Dini Dan Upaya Pencegahannya*, 2021.

Fatmawati, Sutrisno, Hima Sakina Firdhausy. “Program Informasi Konseling Remaja Di Sekolah Dalam Mengatasi Masalah Pernikahan Dini.” *Jurnal Economina* 1, No. 2 (2022). <https://Doi.Org/10.55681/Economina.V1i2.75>.

Fayyat Alhafid Arif and Desri Nora, “Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua

- Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Dan XI Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan,” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran 1*, no. 4 (May 13, 2020)
- Firmansyah Lutfi. “*Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Penyesuaian Sosial Santri Di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*” Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2020)
- Fatih Handayani, Vinny Virlita Rahakbau, dkk. “Pembentukan Remaja Generasi Berencana (Gen-Re) Di Lingkungan SMA Muhammadiyah 4 Margahayu Kabupaten Bandung”. *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3 No. 3 Tahun (2020)
- Habsy, B.A. Role plaing group counselling in character-strengthening education in high scool students. *Journal of Advanced and Counseling*. 3(1). 1-13. (2022)
- Halik, A. Counseling service for developing the qona’ah attitude of millennial generation in attaining happiness. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. 1(2). 82-100. (2020)
- Hartina Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung:Refika Aditama, 2009), hal 132
- Hastuti Rulli Ulfah. “Konsep Layanan perpustakaan: Analisis Tafsir surat al maidah ayat (2)”. *The Light : Journal of Librarianship and Information Science* Vol 2 No 2, Desember (2022)
- Hardiyati, dkk. Efek dan Pencegahan pernikahan dini pada remaja : Studi Literatur. *Jurnal Kebidanan Malakbi*. Vol 4. No 1 (2023)
- Herliana Yeni Dkk. Upaya Indonesia Dalam Mengatasi Pernikahan Anak Sebagai Implementasi Sustaibanle Development Goals (Sdgs) Tujuan 5 (5.3).Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran Bandung. *Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*. Vol 1 No. 3 (2022)
- Hidayanti Ema, Anila Umriana, Sulaiman. Premarital Guidance During Covid-19 Pndemic. *Jurnal Konseling Religi*. Vol. 12 No 1 Hal 76-77. (2021)
- Hidayati, Nur Oktavia, Mamat Lukman, Aat Sriati, Efri Widianti, Dan Habsyah, And Safaridah Agustina. “Pembentukan Konselor Teman Sebaya Dalam Upaya Preventif Perilaku Kekerasan Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Pangandaran.” *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 6, No. 2 (2017).
- Irawan Edy. “Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja (Studi Pre-Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMK Yapema Gadingrejo Lampung)”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling “Psikopedagogia”* Vol II No. 1. (2013)

- Istinganah Mukaromah, "*Pencegahan Pernikahan Dini Perspektif Kesehatan Reproduksi (Studi Di Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Banyumas)*", Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, Uin Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.(2022)
- Ja'fin Ahmad, "*Pengaruh Peer Support Terhadap Penyalahgunaan Alkohol di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang*", (Skripsi, uNiversitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012)
- Kamilatun Naimah Tsania, "*Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 5 Min 3 Semarang*" Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2022
- Kemenag. *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. (2019). Juz 1-10. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an
- Kemenag. *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. (2019). Juz 11-20. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an
- Kemenag. *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. (2019). Juz 21-30. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an
- Lely Aminullah, "*Upaya Peningkatan Kualitas Remaja Melalui Pik-R (Pusat Informasi Konseling-Remaja) Di Balai Kb (Keluarga Berencana) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*" Skripsi Fakultas Dakwah Uin Kiai Haji Shiddiq Jember. (2023)
- Lina, Maudina Dina. "*Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan.*" *Progress In Retinal And Eye Research* 561, No. 3 (2019).
- Mintarsih Widayat. Peran terapi keluarga eksperiensial dalam konseling anak untuk mengelola emosi. *Jurnal Sawwa*. Vol 0 No 2 hal 292-293. (2013)
- Mubasyaroh Stain kudus "*Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya,*" N.D.
- Muhammad Taufik, "*Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Studi Di Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali)*", Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Uin Palu. (2022)
- Mukminin, Amir, Eka Putra Romadona, Nina Tri Aptida, And Zamzam Mustofa. "*Pernikahan Dini Dalam Perspektif Islam (Telaah Q.S. An- Nur Ayat 32),*" (2020).
- Murdani, Dina. "Permasalahan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini." *Jurnal Riset Maharemaja Bimbingan Dan Konseling* 5, No.8(2019).
- Murniasih Sri. "*Bimbingan Teman Sebaya Dalam Layanan Bimbingan Konseling Untuk Memotivasi Pembelajaran Jarak Jauh Remaja Berbasis Whatsapp Grup*" 5, No. 2 (2021).

- Mukminin, Amir and Romadoan, Eka Putra and Aprida, Nina Tri and Mustofa, Zamzam “Pernikahan Dini Dalam Perspektif Islam (Telaah Q.S An-Nur Ayat 32)”. *INISIASI: Jurnal Inovasi Dan Teknologi*, 9 (2). (2020).
- Murtadho, A. Psychological impact and the effect of handling victims of sexual violence in adolescents. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 42(1).22-36.(2022). <https://doi.org/10.2158/jid.42.1.10764>
- Nainggolan, Nurul Ulfa. “Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan,” 2021.
- Narwanti, Ueka. “Pengaruh Kesiapan Psikologis Ibu Yang Menikah Usia Dini Terhadap Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara ...,”. <https://Repository.Ump.Ac.Id/3868/>.(2014)
- Nurhidayah. “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Round Playing Technique Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja Kabupaten Enkerang” Skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (2019)
- Tri Noviani. *Tahap-tahap penelitian kualitatif*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (2018)
- Prameswari Eka Veryudha dkk. “Adolescent Attitudes Toward Early Marriage in Village District Gondang District Mojokerto” *Jurnal Health of Science* Vol 12 No. 1 (2019)
- Pratiwi, Meisi Dian, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, And Sofyan Susanto. “Implementasi Bimbingan Teman Sebaya Dalam Keaktifan Belajar Remaja Kelas Iv Sdn Paron 1.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, No. 2 (2022) . <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8863>.
- Prayogo Adityo, “Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Kelas Xii Di Smkn 16 Samarinda” Skripsi Program studi keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan muhammadiyah Samarinda Tahun 2016
- Prayitno, “*layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*”, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1995), hal 2-3
- Prayitno. “*Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang berhasil*”. Ghalia Indonesia. (2017)
- Priyanti, Iin Las. “Efektivitas ‘Program Genre’ Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja Smk 2 Gedangsari.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.31316/G.Couns.V5i2.1572>.
- Putra, A. Deliani, N, Fitria, A, Halim, A, Zunuren, A & Mulya, S (2023). The Impact Of Group Guidance In Alleviating Parental Anxiety Amidst The Menace Of Child Abuse. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol 4 No. 2.

- Rahayu, Dewi Sri. "Model Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Remaja Di Sma Negeri 6 Madiun." *Widya Warta* 2 (2016).
- Ramdani, Rachmat, Cucu Sugiarti, And Rizzka Aulia Anggriani. "Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang." *Journal Of Government Science (Govsci): Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.54144/govsci.v4i1.41>.
- Rahmawati Dwi Anita. "Peer Group sebagai wadah penyesuaian diri remaja dilingkungan pondok pesantren modern". Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013)
- Ramly Aulia Ali, Ulum Fderry Dkk Unicef. *Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak*, N.D.
- Remajanto, Vina Qurrotu A'yun, And Dede Permana. "Dirayah : Jurnal Ilmu Hadis Kajian Hadist Tentang Urgensi Kemampuan Dalam Menikah (Analisis Permasalahan Pernikahan Usia Dini Di Indonesia)" *Jurnal Ilmu Hadis* 03 (2022).
- Retno Sudewi, (2020). Tekan Perkawinan Anak, Jateng Terus Gaungkan "Jo Kawin Bocah" <https://jatengprov.go.id/publik/tekan-perkawinan-anak-jateng-terus-gaungkan-jo-kawin-bocah/> Diakses Pada 15 November 2023
- Ridha R, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa SMP PAB 2 Helvetia" Skripsi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara" (2017)
- Rohayati, Iceu. "Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Remaja." *Pendidikan Edisi Khus*, No. 2 (2011)
- Shafa Yuandina, And Nunung Nurwati. "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)* 2, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>.
- Sihite, J.M, et al. The Effectiviness of guidance of counselling services implementiom to improve students competency standarts. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. 4(1). 41-48. (2023)
- Sukaesih, Nunung Siti, Hikmat Pramajati, Popi Sopiah, And Emi Lindayani. "Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan Melalui Program Pendampingan Teman Sebaya Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 11, No. 4 (2020). <https://doi.org/10.26877/e->

Dimas.V11i4.3477.

Sukoco Purwaningsih, “Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif pada siswa kelas III SMP N 13 Semarang Tahun ajaran 2015/2016” *Fakultas bimbingan dan konseling jurusan ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang*.(2016)

Supriyanto, Agus, Nurlita Hendiani, Amien Wahyudi, Purwadi Purwadi, And Mufied Fauziah. “Peer Guidance: Development Of Children’s Wellbeing On Addicted Parents.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 10*, No. 1 (2020).

Surawan, Surawan. “Pernikahan Dini; Ditinjau Dari Aspek Psikologi.” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam) 2*, No. 2 (2019).
<https://doi.org/10.23971/MDR.V2i2.1432>.

Susyanti, Andi Marlah, And Halim Halim. “Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penerapan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Di Smk Negeri 1 Bulukumba.” *Jurnal Administrasi Negara 26*, No. 2 (2020).

Thahir, A Halil, And Nadlifatul Husna. “Upaya Pencegahan Meningkatnya Pernikahan Dini Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Pendampingan Pengabdian Masyarakat Di Desa Ngetos Kabupaten Nganjuk.” *Abdimas Indonesian Journal 1*, No. 2 (2021).

<https://jateng.tribunnews.com/2023/01/31/update-menelusuri-fakta-tingginya-angka-pernikahan-dini-di-jawa-tengah> Diakses Pada 26 Oktober 2023

Umi Azizah, (2021). Jo Kawin Bocah, Cegah Pernikahan Dini Pada Anak Perempuan <http://setda.tegalkab.go.id/2021/04/08/jo-kawin-bocah-cegah-pernikahan-dini-pada-anak-perempuan/> Diakses Pada 15 November 2023

Wawancara dengan Ashifa selaku anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal pada tanggal 21 Februari 2024

Wawancara dengan Bapak Nahary selaku pembina PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal pada tanggal 15 Februari 2024

Wawancara dengan Ibu Ashifatun selaku orangtua Indah anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal pada tanggal 17 Maret 2024

Wawancara dengan Ibu Ika selaku orangtua Sania anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal pada tanggal 17 Maret 2024

Wawancara dengan Ibu Muamalah selaku orangtua Naila anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal pada tanggal 16 Maret 2024

Wawancara dengan Ibu Nani selaku pembina PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal pada tanggal 10 Juni 2024

Wawancara dengan Ibu Ratri selaku pembina PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal

pada tanggal 13 Maret 2024

Wawancara dengan Ibu Restu selaku orangtua Ashifa anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal pada tanggal 19 Maret 2024

Wawancara dengan Ibu Wina selaku bagian dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 10 Juni 2024

Wawancara dengan Indah selaku anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal pada tanggal 21 Februari 2024

Wawancara dengan Khaerunnisa selaku ketua PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal pada tanggal 21 Februari 2024

Wawancara dengan Naila selaku anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal pada tanggal 21 Februari 2024

Wawancara dengan Sania selaku anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal pada tanggal 21 Februari 2024

Widyastuti, Lisa “Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp N 4 Kalasan” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* Volume 4 Nomor 9, (September 2018).

Yanti, Hamidah, And Wiwita. “Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.” *Jurnal Ibu Dan Anak* 6, No. 2 (2018).

Yuliani Eka, “Pengaruh Peer Group Support Terhadap Perilaku Pemilihan Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kotayasa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas” Skripsi Program studi ilmu keperawatan Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Perwokerto Tahun 2018

Zulfiana, Evi, "Meyliya Qudriani, Adevia Maulida Cikmah, And Novia Ludha Arisanti. “Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Tentang Program Pendewasaan Usia Perkawinan (Pup) Di Man Kota Tegal” 6, No. 2 (2023)

<https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html> diakses pada 16 januari 2024

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pengurus dan Anggota PIK R SMKN 1 DukuhTuri Tegal



2. Pemberian Materi oleh ketua PIK R SMKN 1 Dukuhuri Tegal



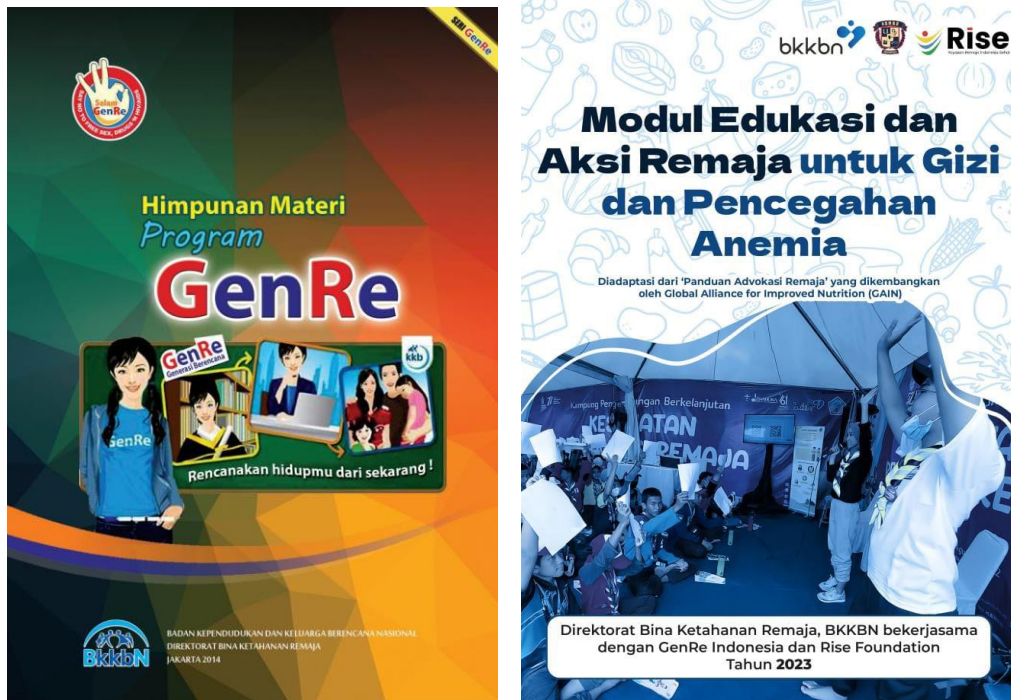
3. Implementasi materi pada saat latihan rutin



4. *Peer Group* anggota PIK R SMKN 1 Dukuhhuri didampingi dr. Bening dan Duta Genre Kabupaten Tegal



5. Modul dari BKKBN di PIK R SMKN 1 Dukuhhuri Tegal Kumpulan



6. Modul “Tentang Kita”



7. PIK R SMKN 1 Dukuhhuri Berkolaborasi dengan sekolah pranikah Kedungkelor



8. Sosialisasi “Ini Penting” kepada seluruh remaja di lingkungan SMKN 1 Dukuhhuri Tegal



9. Kegiatan Memperingati Hari HIV/AIDS Sedunia Di Alun-Alun Kota Tegal



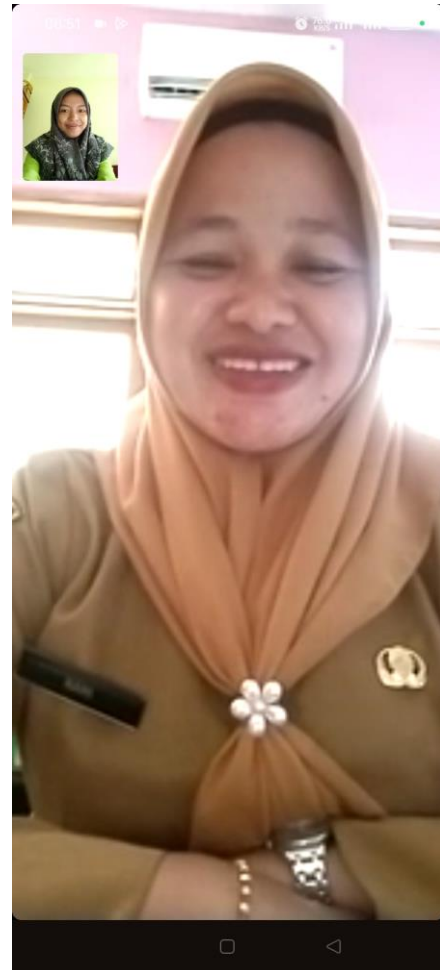
10. Implementasi program Monopoli Genre Berbasis Budaya dari Para anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi



11. Wawancara online dengan Ibu Wina selaku *Master of Applied Population Studies* di BKKBN Provinsi Jawa Tengah



12. Wawancara Online dengan Ibu Nani selaku guru BK sekaligus Pembina PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal



13. Wawancara dengan Ibu Ratri selaku guru BK dan pembina PIK R SMKN
1 Dukuhturi Tegal



14. Wawancara dengan Bapak Nahary selaku Pembina PIK R SMKN 1
Dukuhturi Tegal



15. Wawancara dengan Anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi Tegal



16. Wawancara dengan Ketua PIK R SMKN 1 Dukuhhuri Tegal



17. Wawancara dengan Ibu Muamalah selaku orangtua dari Naila anggota PIK
R SMKN 1 Dukuhturi



18. Wawancara dengan Ibu Ika selaku orangtua dari Sania anggota PIK R
SMKN 1 Dukuhuri



19. Wawancara dengan Ibu Restu selaku orangtua dari Ashifa anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi



20. Wawancara dengan Ibu Ashifatun selaku orangtua dari Indah anggota PIK R SMKN 1 Dukuhturi



21. Surat Izin Riset di SMKN 1 Dukuhuri Tegal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 37/UJ.10.4/KKM.05.01/01/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset** Semarang, 25/01/2024

Kepada Yth.
Pembina PIK R SMKN 1 Dukuhuri Tegal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Mutiara Hikmah
NIM : 2001016098
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : SMKN 1 Dukuhuri Tegal
Judul Skripsi : Upaya Pencegahan Pernikahan Dini melalui Peer Group pada Program Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Di SMKN 1 Dukuhuri Tegal

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha
M. HENTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini di cetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

22. Surat balasan izin riset di SMKN 1 Dukuhuri Tegal

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
DUKUHTURI
Jalan Karanganyar No. 17 ☎ (0283) 351533 Fax. 322075 Kabupaten Tegal Kode Pos 52192
Surat Elektronik smkn1dukuhturi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO. 421/454/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Dukuhuri, Kabupaten Tegal, menerangkan kepada:

Nama : Mutiara Hikmah
NIM : 2001016098
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang

bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Dukuhuri terhitung mulai tanggal 5 Februari 2024 s/d 8 Maret 2024 guna penulisan Skripsi dengan judul "UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MELALUI *PEER GROUP* PADA PROGRAM PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK R) DI SMKN 1 DUKUHTURI TEGAL."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dukuhuri, 22 April 2024
Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Dukuhuri,

M. MARSITI, M.M.
Peneliti Muda
PHOTO 050717 199203 2 011

DRAFT WAWANCARA

UNTUK PEMBINA PIK R DI SMKN 1 DUKUHTURI

1. Seberapa pengaruh lingkungan sekolah terhadap maraknya pernikahan yang dilakukan oleh anak diusia pelajar?
2. Bagaimana sekolah memberikan edukasi kepada siswa-siswinya mengenai pernikahan dini?
3. Bimbingan kelompok membawa pengaruh besar apa untuk remaja di PIK R SMKN 1 Dukuhturi?
4. Menurut anda, Dengan aktifnya PIK R di SMKN 1 Dukuhturi, apakah itu bisa menjadi upaya yang tepat untuk bisa memberi edukasi kepada remaja lain mengenai pernikahan dini?
5. luar mampu memberikan ruang yang lebih untuk remaja?
6. Bagaimana tingkat keberhasilan dan hambatan yang dialami dalam proses kerjasama tersebut?
7. Bagaimana keterlibatan Pembina pada saat PIK R menjalankan latihan rutin?
8. Bagaimana keterlibatan pihak luar yang sudah bekerjasama dengan PIK R? apakah adanya kegiatan yang diadakan bersama PIK R SMKN 1 Dukuhturi?

DRAFT WAWANCARA

UNTUK KETUA PIK R DI SMKN 1 DUKUHTURI

1. Apa yang anda ketahui tentang PIK R?
2. Apa visi misi PIK R Cakra Wijaya di SMKN 1 Dukuhturi?
3. Menurut anda kegiatan remaja apa yang bisa membantu mereka untuk membantu pemerintah untuk mencegah pernikahan dini?
4. Menurutmu, sejauh ini apakah program yang anda berikan kepada remaja lain bisa membawa mereka untuk menghindari pergaulan bebas?
5. Pelayanan apa saja yang diberikan kepada seluruh warga sekolah?
6. Materi dalam bentuk apa saja yang diberikan PIK R kepada seluruh anggota untuk mencegah pernikahan dini?

7. Bagaimana keefektifan bimbingan (latihan rutin) yang diberikan PIK R dalam bentuk kelompok?
8. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung berjalannya PIK R di SMKN 1 Dukuhhuri dalam memberikan edukasi kepada remaja lain?

DRAFT WAWANCARA

UNTUK ANGGOTA PIK R DI SMKN 1 DUKUHURI

1. Menurut anda, PIK R itu kegiatan yang seperti apa?
2. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti PIK R di SMKN 1 Dukuhhuri?
3. Kegiatan apa saja yang anda ikuti selama mengikuti PIK R di SMKN 1 Dukuhhuri?
4. Menurutmu, apakah PIK R adalah salah satu solusi untuk mencegah pernikahan dini dikalangan remaja?
5. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan berkelompok yang ada di PIK R di SMKN 1 Dukuhhuri?
6. Apakah ada perbedaan ketika sebelum dan setelah bergabung dengan PIK R di SMKN 1 Dukuhhuri?
7. Bagaimana respon orangtua pada saat anda memutuskan untuk mengikuti kegiatan di PIK R SMKN 1 Dukuhhuri?
8. Bagaimana perasaan anda ketika memberikan edukasi kepada sesama remaja mengenai masalah kesehatan reproduksi remaja dan mengenai pernikahan dini?
9. Apa saran dari anda untuk PIK R dalam memberikan pelayanan untuk seluruh remaja di sekolah?

DRAFT WAWANCARA

UNTUK ORANG TUA REMAJA

1. Apa saja kegiatan yang anak bapak/ibu ikuti disekolah/luar sekolah? Dan apa manfaatnya?
2. Adakah keterbukaan antara bapak/ibu dengan remaja?

3. Apa bapak/ibu menemukan perbedaan pada remaja sebelum dan sesudah banyak mengikuti kegiatan disekolah/luar sekolah?
4. Menurut bapak/ibu penyebab utama pernikahan dini itu apa?
5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kegiatan yang bisa mencegah remaja bisa menghindari pernikahan dini?
6. Pendapat bapak/ibu untuk remaja setelah lulus sekolah akan ditentukan kemana?
7. Menurut bapak/ibu, kegiatan remaja bisa membantu program pemerintah mengenai kasus pernikahan dini?
8. Bapak/ibu apakah pernah mengikuti sosialisasi tentang pernikahan anak?
9. Pesan apa yang ingin bapak/ibu sampaikan kepada remaja tentang pergaulan yang dilakukan remaja saat ini?
10. Apakah didaerah ini banyak yang melakukan pernikahan dini?

DRAFT WAWANCARA

UNTUK BKKBN PROVINSI JAWA TENGAH

1. Apakah PIK R mempunyai dasar hukum tersendiri?
2. Program PIK R sudah tersebar diranah mana saja?
3. Menurut bapak/ibu, mengapa PIK R sangat diperlukan dilingkungan sekolah?
4. Menurut bapak/ibu metode seperti apa yang bisa diterapkan pada saat PIK R dilaksanakan?
5. Melihat fenomena pernikahan dini, menurut bapak/ibu apakah PIK R bisa menjadi salah satu upaya untuk mencegah fenomena tersebut?
6. Apakah hanya lewat modul cukup untuk jadi bekal remaja untuk mencegah pernikahan dini?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mutiara Hikmah
2. TTL : Tegal, 24 Oktober 2002
3. NIM : 2001016098
4. Alamat : Desa Dukuhjati Wetan RT/RW 01/01
 - a. Kecamatan : Kedungbanteng
 - b. Kabupaten : Tegal
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. Email : mutiaramh24@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Dukuhjati Wetan 02
2. SMP/MTs : SMP NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Tegal
3. SMA/MA : SMA NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Tegal

C. Orangtua/Wali

1. Nama Ayah : Abdul Kholik
2. Nama Ibu : Zubaedah

Semarang, 16 Mei 2024

Penulis

Mutiara Hikmah

NIM. 2001016098